

“ SEPINTAS ULASAN SEDERHANA AKHIR CERITA ”

Antologi KKN ini mengumpulkan cerita inspiratif dari mahasiswa yang terjun langsung ke masyarakat, membawa semangat perubahan dan pembelajaran di setiap langkah melalui literasi digital sukseskan

Buku antologi dengan judul "AMERTA : KISAH & MAKNA SETIAP LANGKAH" ini merupakan kumpulan kisah perjalanan dari 44 mahasiswa yang sedang

melakukan tugas Kuliah Kerja Nyata di sebuah desa yang berada di kecamatan karangan tepatnya di desa jati Trenggalek. Hari demi hari mereka isi dengan berbagai kegiatan mulai dari anjungsana hingga survey potensi desa. Dari cerita sederhana hingga pengalaman yang mendalam, setiap halaman adalah momen kebersamaan penuh makna. Buku ini memberikan informasi setidaknya ada lebih dari 10 program kerja yang telah diprakarsai yang mana output tiap kegiatannya telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya. Selama hampir 40 hari para mahasiswa ini telah berusaha menysasar berbagai lapisan mulai dari bidang budaya, keagamaan, sosial, ekonomi bisnis dan jasa, pertanian, hingga kesehatan.

Munir Faiq Nafis Ilham Imawan Ihsan Alan Billy Farhan Riki Bagus Noor
| Ariva Arum Puput Lesta Latifa Lia Tifa Shafa Dini Airliya Nanda Ajeng
Wahyu Virda Eva Yunita Amal Ima Lutfy Hanum Diana Astuti Lisa Nadya
Agustya Putri Sekar Jasmine Dhanisa Septya Dea Viona.

B I R U
PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



02-739-2277-046

KKN UINSATU DESA JATI | 2024

AMERTA : KISAH & MAKNA DI SETIAP LANGKAH



Amerta Kisah & Makna Setiap Langkah



Penulis :
Muhammad Misbahul Munir, dkk

Editor :
Arin Prajawinanti, S.Sos., M.A
Fitria Rismaningtyas, M.Sos

AMERTA

**KISAH & MAKNA
SETIAP LANGKAH**

MUHAMMAD MISBAHUL MUNIR, DKK

Biru Atma Jaya



AMERTA : KISAH & MAKNA SETIAP LANGKAH

Penulis : Munir, Imawan, Bagus, Farhan, Ihsan, Ilham, Riki, Nafis, Nur, Billy, Alan, Fa'iq, Putri Widya, Ariva Nanda, Eva, Septya, Dewi Sekar, Lia, Lisa, Ajeng, Ananda, Lutfy, Tri Wahyuningsih, Yunita, Amalia, Virda, Jasmine, Ima, Dini, Shafa, Airlya, Hanum, Lesta, Astuti, Agustya, Puput, Lathifah, Dhanissa, Nadya, Arum, Tifa, Viona, Diana, Dea

Editor : Arin Prajawinanti, S.Sos., M.A dan Fitria Rismaningtyas, M.Sos

Desain Sampul : M. Farhan Hidayatulloh

Tata Letak : Ariva Nanda Nurhaliza Putri

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

September 2024 viii + 181 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-2277-046

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR

Pengantar Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga para penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, ***“Amerta : Kisah & Makna Setiap Langkah”*** dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa - desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 30 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PENGALAMAN BARU YANG TIDAK ADA DUANYA	
Muhammad Misbahul Munir	1
BELAJAR DAN PENGALAMAN YANG TAK AKAN PERNAH TERLUPAKAN	
Moh Imawan Fanani.....	5
PENGABDIANKU DI DESA JATI	
Bagus Tata Raharja.....	11
ULIK KISAH PENGABDIAN UNTUK DESA JATI	
M. Farhan Hidayatulloh.....	15
KETIKA JOB FREELANCE KU YANG HARUS DIGANTI DENGAN KKN	
Ihsan Sutrisno.....	19
LIKA – LIKU KKN DI DESA JATI	
Muhammad Ilham Maulana	23
MENEMBUS BATAS DAN MERAH PEMBELAJARA	
Riki Setyabudi.....	27
DESA JATI : MENGGALI KEKAYAAN ALAM DAN BUDAYA DI TENGAH MODERNISASI	
Muhammad Nafisul Yaqin.....	31
PENGEMBANGAN MASYARAKAT MULTISEKTORAL BERBASIS LITERASI DIGITAL DI DESA JATI, KECAMATAN KARANGAN, KABUPATEN TRENGGALEK	
Muhammad Nur Syarifudin.....	35

DESA JATI : PERMATA TERSEMBUNYI DI TENGAH KEHIDUPAN MODERN	
Billy Kafa Bihi	39
KEINDAHAN DESA JATI	
Muhammad Fadlan Ali	43
MENANAM BENIH MENUAI HARAPAN	
Muhammad Fa'iq Zulfa L	47
AKU DI DESA JATI	
Putri Widya Sastri	51
JEJAK LANGKAH 40 HARI DI DESA SEBELAH	
Ariva Nanda Nurhaliza Putri.....	55
BISIKAN EKONOMI DI DESA JATI: HARMONI PROKER KKN DALAM SIMFONI	
EVA LAILIA PUTRI	61
BENANG HARU DI IBU DESA	
Septya Winda Irawan.....	65
PENGALAMAN BARU KU DI DESA JATI	
Dewi Sekar Ayu Syahidah.....	69
MENGABDI DALAM MASYARAKAT : JEJAK KECIL DI TAMAN ILMU (MENGAJAR DENGAN CINTA DI BUMI ANAK-ANAK)	
Lia Deny Astari	73
KKN IN JATI VILLAGE: ABDI KAMI DI DESA JATI, DESA SERIBU MAKNA	
Lisa Ardiana Fatmawati.....	77
CUPLIKAN PERJALANAN DENGAN SEJUTA MAKNA	
Ajeng Ayu Pramudita	81
TRANSFORMASI KOMUNITAS MELALUI KKN: REFLEKSI MENDALAM DARI DESA JATI, TRENGGALEK	
Ananda Kharisma Putri	85

PENGALAMAN BARU, TEMAN BARU	
Lutfy Okta Aulyani	89
KISAH KASIH DI DESA JATI	
Tri Wahyuningsih	93
40 DAY IN MY LIVE EDISI KKN	
Yunita Nurisma	97
KKN Bro!!!	
Amalia Choirun Nisa	101
SEPENGGAL KISAH DI DESA JATI	
Virda Kartika Sari.....	105
BELAJAR DAN BERKEMBANG DI DESA JATI: PENGALAMAN DEMONSTRASI PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DAN KEHIDUPAN PEDESAAN	
Jasmine Aulia Rahmawati	109
PENGALAMAN KKN DI DESA JATI, TRENGGALEK: MENYONGSONG KEMANDIRIAN EKONOMI DESA	
Nikmatul Ulla	113
40 HARI YANG SINGKAT	
Rahma Niadini	117
SEBUAH PENGALAMAN BERTHARGA DAN PENGABDIAN KKN DI DESA JATI	
Shafa Aulia Ramadhani.....	121
OPTIMALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LITERASI DIGITAL KKN DESA JATI KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK	
Airlya Iva Mardiana	125
40 HARI BERSAMA JATI	
Amiroh Nubaila Hanum	129
MEMBANGUN DESA RAMAH DIGITAL: PENGALAMAN KKN DI TENGAH KERAMAHAN WARGA DESA	
Endang Lestari.....	133

TRANSFORMASI SOSIAL MELALUI KKN : PERAN BUDAYA DAN KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT	
Astuti So'adah.....	137
3.456.000 DETIK YANG BERTARIFA	
Agustya Dwi Parwati	141
CANDA TAWA DIBALIK PAPAN NAMA MENEMUKAN KEMBALI ARTI KEBERSAMAAN 40 HARI DI DESA JATI	
Rahmatika Amalia Putri	145
KKN GELOMBANG 2 UIN SATU TULUNGAGUNG: MENGUATKAN LITERASI DIGITAL DI DESA JATI	
Imroatul Lathifah	149
40 HARI MEMBAUR DAN BERKONTRIBUSI	
Dhanissa Agafi Octha Syabilla	153
MELODI KEHANGATAN: JEJAK PENGABDIAN DAN KEBERSAMAAN DI SUDUT DESA	
Nadya Latifatu Rohmah	157
SECUIL PERJALANAN PENUH HIKMAH	
Arum Yulian Putri	161
MEMBANGUN KECERDASAN : DENGAN BER- SOSIALISASI PADA ANAK – ANAK DI DESA JATI	
Tifa Febriani	165
KERTAS KENANGAN JATI	
Viona Anindya Putri Subagyo	169
TIKET SATU ARAH MENUJU PERUBAHAN	
Dianatul Fitriah	175
SECUIL KISAH PENGABDIAN KAMI UNTUK JATI	
Dea Ayu Dya Puspitaningrum	179



PENGALAMAN BARU YANG TIDAK ADA DUANYA

Muhammad Misbahul Munir

27 Agustus 2024

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya tentang menghabiskan waktu di desa, tetapi juga tentang merasakan serunya tantangan dan belajar banyak hal baru. Kisah saya sebagai ketua kelompok KKN penuh warna dan pengalaman yang tak terlupakan.

Kami ditempatkan di sebuah desa kecil yang bernama Desa Jati. Saat pertama kali datang, suasana desa terasa sangat berbeda dengan lingkungan kampus kami.

Rumah-rumah sederhana, jalanan yang sebagian belum beraspal, dan suasana sekitar yang tenang membuat kami merasa seolah-olah berada di dunia lain. Tugas utama saya sebagai ketua adalah merencanakan semua kegiatan bersama anggota saya dan memastikan semuanya berjalan lancar. Meskipun tampak membingungkan, kami siap menghadapi setiap tantangan.

Kami memulai dengan bertemu tokoh masyarakat dan melakukan survei untuk memahami kebutuhan mereka. Diskusi awal sering kali penuh dengan tanya jawab yang seru, namun kadang juga membingungkan karena perbedaan cara pandang. Setelah beberapa sesi, kami akhirnya memutuskan dua program utama: pengenalan aplikasi HaloDoc dan perlombaan Cerdas Cermat memakai

sebuah media pembelajaran digital. Program ini kami anggap penting untuk membantu warga desa yang agak begitu awam dengan dunia digital.

Membagi tugas di antara anggota kelompok bukanlah pekerjaan mudah. Setiap orang memiliki keahlian dan minat yang berbeda, jadi saya harus bisa memanfaatkan kekuatan masing-masing. Kami membuat jadwal dan membagi tugas, dari yang menjadi penghubung dengan masyarakat hingga yang bertanggung jawab atas materi pelatihan. Terkadang, perselisihan kecil muncul, tapi kami belajar untuk menyelesaikannya dengan cara yang damai dan konstruktif.

Pelaksanaan program tidak selalu mulus. Kami sering menghadapi berbagai kendala, mulai dari cuaca yang tidak bersahabat hingga peralatan yang kurang memadai. Misalnya, saat pengenalan aplikasi HaloDoc listrik di tempat kami melakukan acara tersebut mati. Kami akhirnya harus menggunakan alat-alat seadanya dan kreatif dalam cara mengajarkannya. Tidak jarang, kami harus mengubah rencana di saat-saat terakhir, tapi itulah yang membuat perjalanan ini jadi semakin seru.

Komunikasi dengan masyarakat menjadi kunci utama. Kami rutin mengadakan pertemuan dengan warga untuk mendengarkan saran dan kritik mereka. Pendekatan ini juga membantu membangun hubungan yang baik dengan warga, membuat mereka merasa lebih terlibat dan antusias dengan kegiatan kami.

Puncak dari kegiatan KKN kami adalah saat melihat hasil nyata dari kerja keras kami. Ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengandalkan keterampilan tradisional kini bisa menggunakan teknik baru yang mereka pelajari. Penyuluhan tentang aplikasi kesehatan juga menunjukkan dampak positif pada kebiasaan hidup sehari-hari mereka.

Melihat wajah-wajah bahagia dan penuh rasa syukur dari warga desa adalah kepuasan tersendiri yang tidak bisa digantikan dengan apapun.

Pengalaman ini mengajarkan banyak hal tentang kepemimpinan dan kerja sama. Saya belajar bahwa menjadi pemimpin bukan hanya tentang memberi arahan, tapi juga tentang mendengarkan, memahami, dan menginspirasi orang lain. Kerja sama dalam tim, menghadapi tantangan dengan semangat positif, dan menemukan solusi kreatif adalah kunci untuk menyelesaikan setiap proyek dengan sukses.

Selama KKN, saya tidak hanya mengelola kegiatan, tapi juga selalu mencoba membangun hubungan yang kuat dengan anggota kelompok dan masyarakat. Pengalaman ini memperkaya keterampilan saya dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan memimpin. Lebih dari itu, saya merasa bangga karena telah berkontribusi pada pengembangan desa dan meninggalkan jejak positif. Tentu saja saya sangat bangga dengan anggota kelompok kkn saya kali ini.

Menjadi ketua KKN adalah petualangan yang menantang sekaligus memuaskan. Pengalaman ini mengajarkan banyak hal tentang kepemimpinan, manajemen, dan pengabdian kepada masyarakat. Cerita ini membuktikan bahwa dengan kerja keras, dedikasi, dan semangat, kita bisa mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuan yang bermanfaat untuk banyak orang



BELAJAR DAN PENGALAMAN YANG TAK AKAN PERNAH TERLUPAKAN

Moh Imawan Fanani

27 Agustus 2024

Pada suatu hari saya menantikan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan saya masuk pada KKN Reguler gelombang 2. Saat pemilihan Wilayah yang akan di buat lokasi KKN saya mengira bahwa saya mendaftar bersama teman satu kelas saya, tapi ada mis komunikasi terjadi dan saya mendaftar di desa yang berbeda dengan teman sekelas saya, tetapi saya tidak patah semangat sebenarnya KKN bukan sekedar tugas akademik tetapi juga kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baru, teman baru dan koneksi baru, selain itu juga untuk mengenal budaya lokal dan kehidupan bermasyarakat, ketika saya di tugaskan di Desa Jati saya berpikir akan kesulitan karena jauh dari rumah dan tidak ada sama sekali kenalan satupun di desa itu maupun di kelompok KKN Desa Jati, jadi saya berpikir akan sulit untuk membaaur dan berteman dengan lingkungan baru tersebut, akan tetapi ternyata semua berjalan dengan sangat lancar dan banyak teman teman dan pengalaman baru yang menerima saya dengan sangat terbuka dan menjadikan KKN ini menjadi salah satu pengalaman terbaik dihidup saya yang

tak akan pernah saya lupakan, dan saya akan menceritakan dari awal

Pertama saya ditugaskan di Desa Jati lebih tepatnya di dusun bangak yang bertempatan di kecamatan karangan bagian utara, saat pertama kali saya kesana langsung disambut oleh pemandangan pegunungan yang indah dan asri, selain itu suasana disana sangat menyenangkan dan masyarakatnya sangat baik dan antusias saat menyambut kami para mahasiswa KKN, saat menuju kesana saya melewati jalan yang lumayan berliku liku dan tidak sedikit menanjak, ketika pertama kali mencari posko saya dan teman-teman mendapat rumah kosong di samping hutan bambu yang lumayan rimbun, wajar karena disini masih banyak hutan-hutan, masyarakat di sini menyambut hangat kami dan sampai membantu kami untuk membersihkan rumah yang akan kami tempati selama melaksanakan kegiatan KKN, tidak hanya itu masyarakat juga memberi kami makan.

Hari pertama saya menginap disana saya dan teman-teman KKN melakukan kegiatan mengunjungi rumah-rumah warga lokal disana guna untuk mengenal lebih dalam masyarakat di sana, kehidupan disini sederhana dan masyarakatnya yang hangat bak keluarga menjadi kelebihan tersendiri, masyarakat di sini tidak sedikit yang bergantung pada hasil bumi dan beternak hewan seperti ayam, kambing dan sapi dan pemudanya yang menerima saya dan teman-teman dengan tangan terbuka dan hari-hari ketika saya dan teman-teman hidup di Desa Jati kami menyatu dengan warga lokal baik para remaja maupun mbah-mbah disana setiap sore kami makan bersama dan malamnya kita bisa saling bertukar dengan para pemuda disana, bahkan tak jarang mereka mendatangi posko kami untuk sedekat bertukar cerita dan bercanda ataupun mengajak/bertanya tentang kegiatan kedepannya

Salah satu program utama bagian saya adalah bagian lingkungan dan kesehatan yang bertema membangun kesadaran

melalui edukasi, saat kami melaksanakan program kami, kami menemukan bahwa masih banyak warga lokal yang kurang memahami pentingnya kebersihan dan pola hidup sehat, kami pun merancang serangkaian kegiatan edukasi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat kami mengadakan penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan dengan sabun, cara memasak air agar layak minum, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kami juga mendirikan posyandu untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan ibu hamil, pemberian vitamin untuk anak-anak dan sosialisasi tentang keseimbangan gizi

Salah satu momen tak terlupakan saya adalah ketika kami berhasil mengajak warga dusun untuk melakukan kegiatan kerja bakti lingkungan sekitar, kami dan warga lokal bersama-sama gotong royong membersihkan lingkungan para ibu-ibu dengan suka hati memberikan makanan dan minuman untuk mendukung kerja bakti, melihat itu hati saya sangat senang dan bangga, tak lupa kami dan masyarakat mencapai hasil yang memuaskan.

Divisi sosial budaya saya biasa mendapat bagian jadwal untuk mengajari anak-anak mengaji setiap sore, dan banyak tempat mengaji yang saya kunjungi, ini menjadi pengalaman saya yang berkesan karena bisa mengajari mengaji dan bisa dekat dengan anak-anak kecil disana, terkadang kami juga gotong royong membantu pembangunan masjid yang terletak di Desa Jati, kami sangat senang membantu mereka dan masyarakat juga sangat terbuka dengan kami, kami saling membantu pembangunan masjid hingga terkadang kami di undang secara pribadi ketika tidak datang untuk kegiatan pembangunan masjid, kami senang karena kami merasa dibutuhkan di lingkungan itu ini menjadi pengalaman berharga untuk kehidupan kami kedepannya, selain itu di sini banyak budaya yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang sampai sekarang salah satu contohnya adalah budaya “ruwatan desa” upacara ini bertujuan

untuk memohon perlindungan dan kesejahteraan bagi warga dusun kepada yang pencipta, prosesi upacara dipimpin oleh para sesepuh desa dan diikuti oleh masyarakat desa, kami mengikuti acara di setiap tahapannya mulai dari awal hingga selesai

Divisi pendidikan saya biasa mendapatkan jadwal untuk mengajar dan membantu proker divisi pendidikan, saya biasanya disuruh membantu mengajar di SDN 2 Jati disana siswanya tidak terlalu banyak dan fasilitasnya biasa saja maka dari itu kami kadang agak kesulitan untuk melakukan proker maupun membantu mengajar untuk saya yang bukan jurusan pendidikan ini sangat menjadi pengalaman berharga saya karena bisa terjun langsung mencari pengalaman mengajari adik-adik dari SDN 2 Jati saya sangat senang setiap harinya hidup ber masyarakat di desa itu, selain itu kami juga mengadakan kelas tambahan di sore hari dan malam hari.

Kurang lebih 40 hari saya hidup di Desa Jati begitu terasa cepat namun penuh dengan pengalaman yang mendalam, di setiap harinya berpetualang mencari pengalaman baru, walaupun banyak badai yang menerjang kami, kami bersama-sama berkomitmen membangun kepercayaan masyarakat bersama-sama di sinilah saya mengerti apa arti kebersamaan bertukar cerita dengan teman-teman KKN yang berbeda jurusan untuk memecahkan suatu masalah, banyak pikiran dan fisik terkuras tidak mengurangi kami mencari banyak pengalaman, karena kami bersama-sama semua itu akan terasa mudah dilalui.

Di Desa Jati Dusun Bangak tempat kami hidup selama 40 hari ini bukan hanya tentang melaksanakan tugas akademik, juga tentang menemukan dan memahami nilai-nilai kehidupan yang sesungguhnya di tengah keterbatasan dan kesederhanaan kami menemukan kekuatan kebersamaan ketangguhan dan kebijaksanaan yang luar biasa dari masyarakat setempat maupun teman-teman kkn, dari sini saya bisa lebih merasa bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan kepada saya.

Tentang KKN di Desa Jati tidak hanya tentang membahas tentang masyarakat disana tetapi juga tentang cerita, pengalaman dan pertemanan antar teman-teman saya di sini, telah banyak yang kami lalui selama 40 hari ini yang terlalu sederhana ini saya ceritakan disini, saya akan selalu menengan semua yang terjadi disini didalam lubuk hati saya, saya berharap kami semua yang melakukan KKN di Desa Jati ini tidak berhenti disini dan terus menjalin tali silaturahmi sampai suatu saat nanti karena kami mengingat pernah bersama-sama menerjang segala badai yang terjadi walaupun hanya 40 hari, saya akan selalu mengingat semua pengalaman disini dan akan menjadi bekal kelak ketika sudah terjun dimasyarakat dan sudah berkeluarga dan saya harap masyarakat di Desa Jati apa yang kami tinggalkan di Desa Jati bisa menjadi bermanfaat berkelanjutan bagi masyarakat disana, kami akan selalu merindukan senyum tawa ramah masyarakat Desa jati dan keindahan alam di sana.



PENGABDIANKU DI DESA JATI

Bagus Tata Raharja

27 Agustus 2024

Sebelumnya Perkenalkan nama saya Bagus Tata Raharja, salah satu mahasiswa yang merasakan dan melakukan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung.

Alhamdulillah,saya mendapatkan kuota untuk mengikuti KKN. Setelah ketrima mengumpulkan berkas di LP2M waktu itu aku merasa senang bisa mengikuti KKN walaupun tempatnya sangat jauh. ketika kami ditugaskan di Dusun Bangak, Desa Jati, Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, kami tahu bahwa perjalanan ini akan penuh dengan pengalaman baru yang tak terlupakan.

KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh sekelompok mahasiswa yang berjumlah 44 orang dengan pendekatan lintas keilmuan serta pengalaman pada waktu tertentu 40 hari. Kegiatan kkn ini diselenggarakan oleh LP2M yang merupakan program wajib bagi mahasiswa di universitas. KKN ini tentunya perpaduan antara mahasiswa dengan berbagai program studi yang ada di universitas. Tentunya pada kegiatan kkn ini ada struktur kepengurusan, mulai dari pembina; ketua; wakil ketua; sekretaris; bendahara serta divisi Pendidikan, Ekonomi, Keagamaan, Kesehatan, dan Publikasi.

Saya mendapat bagian dibidang pendidikan yang mendapat tugas di sekolah SD,MI Dan TK.

KKN kelompok kami berangkat pada hari kamis, 18 JULI 2024 yang dimana sebelum pemberangkatan kami berkumpul di rumah kak nafis, menyiapkan barang- barang yang di perlukan dan dimuat ke dalam truk,waktu menunjukkan pukul 09.00 dimana seluruh anggota sudah berkumpul untuk pemberangkatan menuju lokasi tujuan. Keberangkatan kami menuju lokasi dengan waktu - +1 jam yang ditempuh.

Setelah kami sampai kita mulai dengan membersihkan posko dan juga membagi kamar untuk laki-laki dan kamar untuk perempuan. Desa ini bisa dibilang dingin/sejuk untuk semua kalangan akan tetapi menurutku desa ini hampir sama dengan udara yang ada di rumah saya. Pada hari pertama ini juga para warga berdatangan untuk menyambut kami dengan sangat ramah. Tak terasa hari sudah mulai sore karena saking asyiknya berbincang-bincang dengan orang sekitar yang datang. Setelah warga pergi pulang kami memutuskan untuk bebersih diri maupun melakukan ibadah serta istirahat.

Di hari kedua kami memutuskan untuk silaturahmi atau ajangsana ke rumah warga sekitar agar lebih mengenal antara pihak kkn maupun warga setempat. Dalam kegiatan ajangsana ini kami disambut dengan ramah dengan warga dengan menyuguhkan berbagai makanan/ minuman setempat sampai-sampai disuruh membawa makanannya dibawa ke posko. Ajangsana ini berlangsung dari pagi sampai malam hari yang tentunya pada pengalaman ini sangat menyenangkan juga merupakan salah satu moment tak terlupakan.

Di bidang pendidikan terdapat 9 anggota ada 2 Laki - Laki dan 7 perempuan. Dalam KKN tentunya setiap devisi memiliki proker/ program kerja yang akan diadakan selama masa kkn, pada devisi pendidikan ada beberapa proker yang kami ajukan

kepada kepala desa antara lain; Bimbingan belajar untuk kalangan TK dan SD; mengajar di SD maupun di TK; lomba cerdas cermat dengan tema "Literasi Digital Untuk Generasi Melek Teknologi".

Proker pertama yang berjalan adalah mengajar di SD yang pada saat itu sebelum mengajar tentunya kami izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah maupun guru yang mengajar pada jam pelajaran. Kami sekelompok kkn bekerja sama dengan membagi setiap kelas diisi 6 orang untuk memaksimalkan program pembelajaran yang diamanahkan kepada kami.

Setelah program dari devisi kami semua terlaksana sekelompok dari teman teman kkn berpamitan kepada pihak sekolah dan juga kepada adik-adik yang telah kami bimbing. Pada saat ini kami juga memberikan sedikit kenang-kenangan untuk adik-adik dan juga tak lupa kami mendokumentasikan moment ini sebagai kenangan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Dusun Bangak Desa Jati kec Karanganyar Kabupaten Trenggalek yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan teman-teman satu kelompok yang telah bekerja sama dengan baik. Pengalaman KKN ini tidak akan terlupakan semoga tali silaturahmi yang telah terjalin dapat terus terjaga.



ULIK KISAH PENGABDIAN UNTUK DESA JATI

M. Farhan Hidayatulloh

27 Agustus 2024

Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan suatu program yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Mahasiswa semester 6, salah satunya adalah saya. Kegiatan KKN ini dibagi kedalam dua gelombang, dan saya ikut KKN yang gelombang Ke dua. KKN ini bertempat di kecamatan karangan trenggalek, Saya berkesempatan untuk melakukan kegiatan KKN di daerah Trenggalek, yang tepatnya desa Jati kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek.

Tak jarang indonesia banyak dikagumi oleh warga asing baik dari segi keindahan lokal, budaya, berbagai macam bahasa, maupun keramahan warga indonesia. Satu hal yang saya kagumi terhadap masyarakat indonesia adalah keramahannya terhadap warga asing. Salah satu contohnya adalah di desa jati kecamatan karangan kabupaten Trenggalek.

Perjalanan kuliah kerja nyata di desa jati, saya dimulai pada kepanikan pendaftaran KKN pada tanggal 24 -25 Juni 2024 yang mana katanya kuota pendaftarannya sudah penuh. Dengan kepanikan saya yang katanya kuota KKN sudah penuh saya dengan panik foto dengan menggunakan

HP, dan mengedit background foto dengan menggunakan web yang ada di google. Kepanikan saya tidak hanya berhenti disitu saja, namun juga kepanikan bertambah ketika akan daftar di situs smart campus UIN SATU ternyata error dan tidak dapat diakses.

Saat melakukan pendaftaran saya juga kebingungan memilih tujuan desa untuk saya KKN, dan ketika melihat beberapa list desa untuk KKN ada nama desa yang cukup familiar untuk saya yaitu desa jati yang saya kira desa ini sama dengan desa lainnya, ternyata berbeda. Dan dari pemilihan desa inilah segala bentuk cinta, keindahan, dan perjalanan KKN dimulai. Sejak awal dari pendaftaran KKN saya memang berminat masuk pada divisi PDD (Publikasi,dekorasi,dokumentasi) karena memang saya suka/ hobi mengedit foto dan vidio & mendesain.

Kami berangkat hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 dari titik kumpul di rumah teman saya yaitu nafis pukul 09.00 WIB, yang rencana awal berangkat pukul 08.00 WIB. Akan tetapi sempat molor akibat menunggu truk. Perjalanan dari titik kumpul menuju Desa jati menempuh waktu 1 jam 30 menit, Mengingat lagi desa yang kami tinggali selama satu bulan adalah daerah Dalam dua posko tersebut terbagi menjadi 2 bagian, putra dan putri. Yang mana posko perempuan bertempat di rumah ibu anik.

Sedangkan yang laki laki bertempat di sebelah belakang posko putri kurang lebih 500 meter. Dalam satu posko ada 12 laki-laki dan 33 perempuan.

Sesampainya di posko saya dan anggota kelompok yang lain berbincang dengan pemilik rumah yang kami jadikan posko hingga tidak lama kemudian saya dan teman-teman bergotong-royong membersihkan posko karena tempat tersebut cukup kotor dikarenakan sudah lama tidak

ditempati. Setelah selesai membersihkan posko, saya dan teman-teman menata barang bawaan dan membagi tempat untuk istirahat selama satu bulan ke depan dan mempersiapkan pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Selama 40 hari kedepan ini kami tinggal bersama dalam 2 tempat yang berisikan 44 orang dalam anggota keseluruhan. Di minggu pertama kami masih menyesuaikan kondisi dengan posko dan terutama lingkungan yang ada disana.

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan do'a bersama dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 di rumah posko perempuan milik ibu anik yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), LP2M, Kepala Desa beserta perangkat desa setempat. Acara pembukaan itu diisi dengan kegiatan sambutan dari perwakilan pihak Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kepala desa Kalidawe. Dalam sambutan bapak kepala desa, beliau mengikrarkan sebuah penyemangat yang menarik untuk meningkatkan semangat para peserta KKN serta nasihat untuk senantiasa menjaga iktikad dan tingkah laku selama masa KKN.

Selama menjalankan kegiatan pengabdian ini banyak sekali kejadian dan hal-hal penuh makna yang tersirat dalam setiap pengalaman. Saat mengikuti divisi kesehatan melaksanakan kegiatan posyandu lansia, disitu saya begitu kagum dengan para lansia setempat yang masih semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut meskipun Sebagian besar dari mereka yang sudah kesulitan dalam berjalan.

Kegigihan mereka yang begitu tinggi meskipun harus melewati jalanan penuh bebatuan licin yang bahkan bagi saya sulit untk dilalui, namun mereka masih dengan semangat melewatinya untuk berangkat ke tempat posyandu dengan senyuman manis. Di posyandu tersebut para lansia dengan ceria saling berbincan-bincang dan

bertukar cerita dan juga bercerita dan bercanda dengan saya. Para lansia ini menceritakan mengenai suka duka dalam hidupnya serta bagaimana kesehariannya kepada saya.

Saya juga mengikuti kegiatan divisi Sosbud yang melaksanakan program kerja mengajar mengaji dan bimbingan belajar kepada anak-anak desa jati dan saya juga terjun langsung dalam program tersebut. Saat mengajar saya banyak mendapat pengalaman berharga dan nilai-nilai penting di dalamnya. Dan masih banyak lagi kegiatan dari divisi” lainnya yang sangat seru dan menarik.

Di tempat pengabdian ini saya mendapat begitu banyak pengalaman dan pembelajaran yang berharga dan penuh akan makna tersirat di dalamnya. Pembelajaran yang penting untuk saya terapkan dalam kehidupan saya kedepannya. Di mana saya yang sebelumnya merasa kurang dalam bersyukur dan sering mengeluh di saat pengabdian saya benar-benar disadarkan akan pentingnya bersyukur, diajarkan tentang kesabaran, kegigihan, dan ketekunan dalam menjalani hidup.



KETIKA JOB FREELANCE KU YANG HARUS DIGANTI DENGAN KKN

Ihsan Sutrisno

27 Agustus 2024

K uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas ilmu dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Saya seorang mahasiswa yang berprofesi sebagai freelance fotografer wisuda dan wedding, pada hari pemberangkatan kkn ini tanggal 18 juli hari itu saya berfokus untuk job wisuda di uinsatu karena menggelar 3 hari wisuda berturut turut. Pada akhirnya saya pulang larut malam ke posko kkn niat hati ingin membackup seluruh file foto tapi karena jaringan yang lelet dan menghabiskan banyak kuota pada jam 21.00 saya memutuskan pulang ke rumah karena kebetulan lokasi kkn tersebut dekat dengan rumah saya. Dengan inisiatif untuk kembali ke posko niat itupun sirna karena kelelahan dan izin saya sudah terpakai satu kali. KKN bagi saya adalah pengalaman pertama bagi saya, pengalaman jauh dari orang tua dan pengalaman tempat tinggal yang lumayan jauh dari kota. Banyak orang yang mengatakan KKN itu seru, sedangkan menurutku KKN itu harus beradaptasi dengan teman – teman yang beda jurusan dan beda karakter. Akan tetapi dengan seiringnya waktu semua menjadi terbiasa. Tak hanya itu semua KKN meninggalkan bekas

cerita yang menyenangkan, bisa dibilang nano - nano karena banyak yang dapat dirasakan, dari mulai hal gembira yang penuh tawa, hal yang menyedihkan, hal yang meresahkan, repotnya kesana kemari yang dirasakan semua selama kegiatan berlangsung. Terlepas dari semua itu demi kkn ini banyak sekali tawaran job yang saya tolak bak wisuda ataupun wedding karena takut bertabrakan dengan proker yang akan kami jalani dan tak hanya itu kkn ini juga sekali seumur hidup lagipula setelah kkn saya juga menjalani lagi. Hari ketiga KKN. Kami melaksanakan pembukaan KKN JATI bersama bapak kepala desa, staff kepala desa dan DPL, acara pembukaan dilaksanakan dengan lancar di rumah ibu Anik selaku pemilik posko kkn. Memang agak beda kkn kami pembukaan dilaksanakan di posko atas saran dari bapak lurah dengan tujuan doa bersama. Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni dan diminati. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh banyak pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tanggal 1 Agustus kami membantu bidan desa dan kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan kepada pada lansia. Posyandu balita merupakan program yang menjadi pondasi penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi balita dan generasi lanjut usia. Adanya posyandu lansia ini memiliki banyak peminat mulai dari umur lansia awal hingga lansia lanjut, disana mereka melakukan berbagai cek kesehatan. Dari kegiatan ini yang dapat saya ambil yaitu pentingnya sadar akan kesehatan di hari tua, selain itu juga

dari kegiatan ini saya jadi lebih tau bagaimana cara melakukan penimbangan, pengecekan tinggi badan, melakukan tensi darah, cek kolesterol, cek gula darah. Hari demi hari sudah kami lewati tiba lah kami di bulan agustus dengan banyak nya kegiatan seperti 17 An, lomba kemerdekaan, mendampingi karnaval sd dan ikut serta pawai pembangunan desa jati agar skill fotografi ku selama satu bulan ini tidak menurun seperti seharusnya saya mendokumentasi kan lalu aku edit di lightroom dan men upload di insta story dengan begitu semua hasil foto yang di dokumentasi kan bisa saya flexing kan.

Tidak terasa waktu berlangsung begitu cepat, sebulan telah berlalu, proker yang kami jalankan Alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik. kamipun mempersiapkan akan kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan sebelum penutupan dan menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk penutupan KKN yang lainnya, kami pun harus mempersiapkan diri untuk perpisahan, dalam waktu yang singkat ini kami berhasil membentuk rasa persaudaraan yang baik, sehingga perpisahan akan meninggalkan kenangan yang indah bagi kami



LIKA – LIKU KKN DI DESA JATI

Muhammad Ilham Maulana

27 Agustus 2024

Salah satu momen penting dalam kehidupan seorang mahasiswa adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bagi kami, mahasiswa UIN Satu Tulungagung, KKN bukan sekadar tugas akademik, tetapi juga kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang kehidupan masyarakat, mengenal budaya lokal, dan menguji kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Ketika kami ditugaskan di Dusun Bangak, Desa Jati, Kabupaten Trenggalek, kami tahu bahwa perjalanan ini akan penuh dengan pengalaman baru yang tak terlupakan.

Tepat pada tanggal 18 Juli 2024 merupakan hari pemberangkatan KKN gelombang 2. Sesuai kesepakatan kelompok kami akan berangkat di pagi hari sekitar jam 8.30 WIB. Tepat jam 11.00 siang rombonganku sudah tiba di posko. Setelah dirasa capeknya sudah hilang, secara gotong royong menurunkan barang bawaan dan juga membersihkan sebagian dari posko. Ke esokan harinya kegiatan pertama kami di dusun bangak diisi dengan kegiatan pengenalan lingkungan dan warga setempat. Kami berjalan kaki mengelilingi dusun, mengunjungi rumah-rumah warga, dan berkenalan dengan mereka. Kehidupan di sini sangat berbeda dari yang kami kenal di kota. Warga hidup dalam kesederhanaan, bergantung pada hasil bumi dan ternak sebagai sumber penghidupan utama.

Selama KKN, saya dan tim devisi ekonomi menyadari bahwa banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Melalui pelatihan ini, kami mengajarkan cara sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya menyisihkan sebagian keuntungan untuk modal usaha di masa depan. Salah satu fokus utama kami adalah membina Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di desa. Kami bekerja sama dengan para pelaku UMKM dalam berbagai sektor, mulai dari produksi tahu, pembuatan kue tradisional, budidaya melon di greenhouse, hingga pembuatan genteng. Melalui pendampingan dan pelatihan, kami berupaya meningkatkan kualitas produk mereka serta memperluas jaringan pemasaran.

Selain itu kami juga berupaya meningkatkan akses pasar bagi produk-produk lokal. Salah satu langkah yang kami ambil adalah dengan membantu para petani dan pengrajin desa untuk memanfaatkan platform digital dalam memasarkan produk mereka. Kami bekerja sama dengan beberapa platform e-commerce lokal yang memungkinkan produk-produk desa dijual ke pasar yang lebih luas. Ini merupakan tantangan tersendiri karena sebagian besar masyarakat desa masih belum terbiasa dengan teknologi digital. Namun, dengan pendekatan yang sabar dan sistematis, kami berhasil membimbing beberapa kelompok tani dan UMKM untuk mulai menjual produk mereka secara online.

Pengalaman lain yang sangat berkesan selama KKN adalah saya juga belajar banyak tentang pentingnya pendekatan yang humanis dalam memberdayakan masyarakat. Meskipun kami memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam bidang ekonomi, tetapi keberhasilan program tidak akan tercapai tanpa adanya kepercayaan dan kerja sama dari masyarakat. Oleh karena itu, kami selalu berusaha untuk melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan dan mendengarkan masukan mereka. Dengan cara ini, program-program yang kami

jalankan menjadi lebih relevan dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Jati, Trenggalek, merupakan salah satu momen paling berharga dalam hidup saya. Melalui keterlibatan dalam divisi ekonomi, saya belajar banyak tentang tantangan dan peluang dalam memajukan ekonomi pedesaan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik saya, tetapi juga membentuk saya menjadi pribadi yang lebih peduli dan siap untuk berkontribusi lebih banyak bagi masyarakat. Saya berharap, apa yang telah kami lakukan selama KKN dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Jati dan masyarakatnya.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Jati yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan teman-teman satu kelompok yang telah bekerja sama dengan baik. Pengalaman KKN ini tidak akan terlupakan.



MENEMBUS BATAS DAN MERAH PEMBELAJARAN

Riki Setyabudi

26 Agustus 2024

Salah satu momen penting dalam kehidupan seorang mahasiswa adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bagi kami, mahasiswa UIN Satu Tulungagung, KKN bukan sekadar tugas akademik, tetapi juga kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang kehidupan masyarakat, mengenal budaya lokal, dan menguji kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Ketika kami ditugaskan di Dusun Bangak, Desa Jati, Kabupaten Trenggalek, kami tahu bahwa perjalanan ini akan penuh dengan pengalaman baru yang tak terlupakan.

Dusun Bangak, sebuah tempat yang terletak di pedalaman Kabupaten Trenggalek, menyambut kami dengan pemandangan alam yang asri dan suasana yang tenang. Untuk mencapai dusun ini, kami harus melalui jalan-jalan berliku yang diapit oleh hutan dan perbukitan. Perjalanan yang panjang dan melelahkan ini seolah menjadi pembuka bagi petualangan kami selama sebulan penuh.

Sesampainya di Dusun Bangak, kami disambut oleh kepala dusun dan beberapa warga dengan hangat. Mereka mengajak kami ke balai desa, tempat kami akan tinggal selama KKN. Meskipun fasilitas di sini sangat sederhana, kehangatan sambutan warga membuat kami merasa nyaman dan siap untuk

memulai tugas kami.

Hari-hari pertama di Dusun Bangak diisi dengan kegiatan pengenalan lingkungan dan warga setempat. Kami berjalan kaki mengelilingi dusun, mengunjungi rumah-rumah warga, dan berkenalan dengan mereka. Kehidupan di sini sangat berbeda dari yang kami kenal di kota. Warga hidup dalam kesederhanaan, bergantung pada hasil bumi dan ternak sebagai sumber penghidupan utama.

Salah satu program utama yang kami laksanakan di Dusun Bangak adalah program kesehatan. Kami menemukan bahwa masih banyak warga yang kurang memahami pentingnya kebersihan dan pola hidup sehat. Banyak anak-anak yang mengalami masalah gizi dan sering terkena penyakit kulit akibat sanitasi yang buruk.

Kami pun merancang serangkaian kegiatan edukasi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kami mengadakan penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan dengan sabun, cara memasak air agar layak minum, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kami juga mendirikan posyandu untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, seperti pemeriksaan kesehatan ibu hamil, pemberian vitamin untuk anak-anak, dan sosialisasi tentang gizi seimbang.

Salah satu momen yang tak terlupakan adalah ketika kami berhasil mengajak seluruh warga untuk melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar. Semangat gotong royong yang ditunjukkan oleh warga sangat luar biasa. Mereka bekerja bersama-sama, membersihkan saluran air, menata ulang tempat pembuangan sampah, dan memperbaiki fasilitas umum. Melihat hasil dari kerja keras kami bersama warga, kami merasa bangga dan puas.

Selain program kesehatan, kami juga fokus pada peningkatan kualitas pendidikan di Dusun Bangak. Di sini, terdapat satu

sekolah dasar dengan jumlah siswa yang relatif sedikit dan fasilitas yang minim. Para guru di sekolah tersebut sudah bekerja keras, namun keterbatasan sarana dan prasarana membuat proses belajar-mengajar kurang optimal.

Setiap pagi, kami mengajar di sekolah tersebut, membantu guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kami mencoba menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode-metode kreatif. Misalnya, kami menggunakan permainan edukatif, bernyanyi, dan bercerita sebagai cara untuk mengajarkan konsep-konsep sulit. Anak-anak sangat antusias, dan mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar.

Kami juga mengadakan kelas tambahan di sore hari, di mana kami mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung kepada anak-anak yang tertinggal. Di luar jam pelajaran, kami berusaha mendekatkan diri dengan anak-anak melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, seperti lomba-lomba kecil, menonton film edukatif, dan bermain di lapangan terbuka.

Selama KKN, kami tidak hanya fokus pada program-program utama, tetapi juga berusaha untuk mengenal dan memahami budaya serta tradisi lokal yang ada di Dusun Bangak. Desa ini memiliki kekayaan budaya yang unik, mulai dari upacara adat, kesenian tradisional, hingga cara-cara bercocok tanam yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Sebulan di Dusun Bangak terasa begitu singkat, namun penuh dengan pengalaman yang mendalam. Setiap hari adalah petualangan baru, baik itu dalam menghadapi tantangan fisik seperti medan yang sulit dilalui, maupun dalam membangun komunikasi dan kepercayaan dengan warga setempat. Kami belajar banyak tentang arti kebersamaan, gotong royong, dan bagaimana menghadapi keterbatasan dengan kreativitas dan

semangat juang.

Perpisahan dengan warga Dusun Bangak menjadi momen yang sangat emosional bagi kami. Kami merasa telah menjadi bagian dari komunitas ini, dan meninggalkan mereka bukanlah hal yang mudah. Namun, kami tahu bahwa pengalaman dan pelajaran yang kami dapatkan di sini akan selalu kami bawa dalam perjalanan hidup kami ke depan.

KKN di Dusun Bangak, Desa Jati, Kabupaten Trenggalek, bukan hanya tentang melaksanakan tugas akademik, tetapi juga tentang bagaimana kami menemukan dan memahami nilai-nilai kehidupan yang sesungguhnya. Di tengah kesederhanaan dan keterbatasan, kami menemukan kekuatan, ketangguhan, dan kebijaksanaan yang luar biasa dari masyarakat setempat. Pengalaman ini telah mengubah cara pandang kami tentang dunia, memperkuat rasa empati, dan mengajarkan kami untuk selalu bersyukur.

Cerita ini akan selalu kami kenang, dan kami berharap bahwa apa yang kami tinggalkan di Dusun Bangak akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat di sana, sebagaimana mereka telah memberikan begitu banyak pelajaran berharga bagi kami. Kami akan selalu merindukan senyum ramah warga desa, keindahan alamnya, dan kehangatan yang mereka berikan selama kami berada di sana.



DESA JATI : MENGGALI KEKAYAAN ALAM DAN BUDAYA DI TENGAH MODERNISASI

Muhammad Nafisul Yaqin

27 Agustus 2024

Desa Jati, sebuah desa yang terletak di wilayah selatan Pulau Jawa, adalah salah satu contoh nyata dari keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia yang masih terjaga dengan baik. Meskipun dunia semakin modern dan globalisasi menyentuh setiap sudut kehidupan, Desa Jati tetap mempertahankan identitasnya sebagai desa yang kaya akan tradisi dan sumber daya alam yang melimpah. Dengan populasi yang mayoritas bekerja sebagai petani, desa ini merupakan cerminan kehidupan pedesaan yang harmonis dengan alam, serta komitmen masyarakatnya dalam menjaga tradisi leluhur yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keindahan dan Kekayaan Alam Desa Jati Desa Jati terkenal dengan keindahan alamnya yang memukau. Sawah yang hijau membentang, hutan-hutan yang rimbun, dan sungai-sungai yang mengalir jernih menciptakan panorama yang memanjakan mata.

Di tengah perkembangan infrastruktur dan industrialisasi yang terus meningkat, Desa Jati tetap mempertahankan kawasan hijau yang menjadi sumber kehidupan utama bagi masyarakatnya. Pertanian, terutama padi, merupakan mata pencaharian utama bagi penduduk desa ini. Hasil pertanian yang melimpah tidak hanya mencukupi kebutuhan pangan masyarakat lokal, tetapi juga

menjadi salah satu komoditas yang diperdagangkan ke daerah-daerah lain. Selain lahan pertanian, Desa Jati juga memiliki kekayaan alam lainnya, seperti hutan. Hutan ini dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat, karena mereka memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Hutan-hutan ini tidak hanya penting secara ekologis, tetapi juga memiliki nilai budaya dan spiritual bagi masyarakat Desa Jati. Banyak ritual dan upacara adat yang dilakukan di dalam atau sekitar hutan, Masyarakat desa ini sangat menghargai tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Gotong royong, misalnya, merupakan bagian integral dari kehidupan sosial di Desa Jati.

Setiap pekerjaan besar, seperti membangun rumah, membersihkan jalan desa, atau mengadakan acara adat, dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga. Semangat gotong royong ini menciptakan ikatan sosial yang kuat antarwarga, serta menumbuhkan rasa kebersamaan yang tinggi. Desa Jati juga dikenal dengan berbagai upacara. Upacara ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang melimpah. Selama upacara, masyarakat Desa Jati berkumpul untuk berdoa bersama, menyajikan hasil panen, Tradisi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antarwarga, tetapi juga menjadi sarana penting dalam melestarikan budaya dan nilai-nilai spiritual yang telah ada sejak lama. Globalisasi membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat, termasuk di desa-desa terpencil seperti Desa Jati. Generasi muda, misalnya, mulai terpengaruh oleh budaya luar dan teknologi modern, yang dapat mengurangi ketertarikan mereka terhadap tradisi lokal. Banyak dari mereka yang memilih untuk meninggalkan desa dan mencari pekerjaan di kota besar, meninggalkan pekerjaan tradisional seperti bertani atau membuat kerajinan tangan.

Namun, modernisasi tidak selalu membawa dampak negatif. Jika dikelola dengan baik, teknologi modern dapat membantu mempromosikan keunikan Desa Jati ke dunia luar. Internet dan

media sosial, misalnya, dapat digunakan untuk memperkenalkan produk-produk kerajinan tangan lokal, hasil pertanian organik, dan potensi wisata desa ini ke pasar yang lebih luas. Selain itu, teknologi juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, sehingga masyarakat Desa Jati dapat memperoleh hasil yang lebih baik tanpa merusak lingkungan. Agrowisata, misalnya, menawarkan kesempatan bagi wisatawan untuk merasakan kehidupan pedesaan yang sesungguhnya, mulai dari belajar bertani, mengikuti upacara adat, hingga menikmati makanan tradisional yang dibuat dari bahan-bahan lokal. Ekowisata juga menjadi salah satu potensi besar Desa Jati, terutama dengan adanya hutan dan ekosistem yang masih terjaga dengan baik. Wisatawan dapat diajak untuk menjelajahi hutan, mengamati burung-burung langka, atau bahkan mengikuti program konservasi yang dikelola oleh masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata ini tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa, tetapi juga dapat membantu melestarikan alam dan budaya Desa Jati.

Desa Jati adalah contoh desa yang berhasil menjaga keseimbangan antara kelestarian budaya dan alam dengan tantangan modernisasi. Meskipun menghadapi berbagai perubahan, desa ini tetap teguh mempertahankan identitasnya sebagai desa yang kaya akan tradisi dan sumber daya alam. Dengan pendekatan yang tepat, Desa Jati memiliki potensi besar untuk berkembang, baik dalam bidang ekonomi, pariwisata, maupun dalam melestarikan kebudayaan lokal. Di era modern ini, Desa Jati mengajarkan kita tentang pentingnya menjaga harmoni antara kemajuan dan kelestarian tradisi, serta bagaimana hidup selaras dengan alam dapat menciptakan kehidupan yang lebih bermakna.



PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
MULTISEKTORAL BERBASIS
LITERASI DIGITAL DI DESA
JATI, KECAMATAN KARANGAN,
KABUPATEN TRENGGALEK

Muhammad Nur Syarifudin

25 Agustus 2024

Di era digital saat ini, literasi digital menjadi sebuah elemen penting dalam pengembangan masyarakat. Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Dengan meningkatnya akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, literasi digital menjadi kunci untuk memastikan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Tanpa literasi digital, masyarakat akan tertinggal dan kesenjangan digital akan semakin lebar. Desa Jati, yang terletak di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan multisektoral berbasis literasi digital. Pendekatan ini melibatkan berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pemerintahan dalam rangka meningkatkan

kesejahteraan masyarakat.

Literasi Digital dalam Pendidikan

Sektor pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan literasi digital. Peningkatan literasi digital di kalangan pelajar akan memberikan dampak yang positif pada kualitas pendidikan. Di Desa Jati, inisiatif seperti pelatihan penggunaan perangkat lunak pendidikan, akses ke materi pembelajaran online, dan pemanfaatan internet untuk penelitian dapat diperkenalkan. Selain itu, program literasi digital juga dapat melibatkan orang tua dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Literasi Digital dalam Ekonomi

Literasi digital juga memainkan peran penting dalam sektor ekonomi. Di Desa Jati, literasi digital dapat membantu para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengembangkan bisnis mereka. Misalnya, pelatihan tentang pemasaran digital, penggunaan media sosial untuk promosi, dan pemanfaatan platform *e-commerce* dapat diberikan kepada masyarakat. Dengan demikian, para pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan penjualan, dan mengembangkan bisnis mereka secara lebih efektif.

Literasi Digital dalam Kesehatan

Di sektor kesehatan, literasi digital dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang akurat. Program-program edukasi kesehatan melalui media digital, seperti aplikasi kesehatan, website, dan media sosial, dapat membantu masyarakat Desa Jati dalam hal mendapatkan informasi mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit, dan akses ke pelayanan kesehatan. Selain itu, literasi digital juga dapat digunakan untuk mendukung program *telemedicine*, yang memungkinkan masyarakat untuk berkonsultasi dengan tenaga medis tanpa harus pergi ke pusat kesehatan.

Literasi Digital dalam Pemerintahan

Literasi digital juga sangat berperan penting dalam sektor pemerintahan. Penerapan *e-government* di Desa Jati dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi layanan publik. Pelatihan mengenai penggunaan aplikasi dan portal layanan pemerintah, serta sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan melalui platform digital, dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pemerintahan desa.

Tantangan dan Solusi

Meskipun literasi digital menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, kerjasama dengan pemerintah daerah dan swasta diperlukan untuk menyediakan infrastruktur digital yang memadai. Selain itu, program literasi digital harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat agar lebih efektif.

Pengembangan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital di Desa Jati, Kecamatan Karangn, Kabupaten Trenggalek, memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan yang melibatkan berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pemerintahan, literasi digital dapat memberikan dampak positif yang luas. Tantangan yang ada harus diatasi melalui kerjasama berbagai pihak dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, Desa Jati dapat menjadikan salah satu contoh sukses pengembangan masyarakat berbasis literasi digital yang komprehensif dan berkelanjutan.



DESA JATI : PERMATA TERSEMBUNYI DI TENGAH KEHIDUPAN MODERN

Billy Kafa Bihi

27 Agustus 2024

Desa Jati, sebuah desa kecil yang terletak di ujung selatan Pulau Jawa, adalah salah satu contoh cerminan kehidupan pedesaan yang harmonis dengan alam dan tradisi. Meskipun terletak tidak jauh dari kota besar, Desa Jati tetap mempertahankan keaslian budaya dan kekayaan alamnya yang menjadikannya sebuah permata tersembunyi di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern. Latar Belakang Desa Jati Desa Jati dikenal karena kekayaan alamnya yang melimpah, mulai dari lahan pertanian yang subur hingga hutan-hutan yang masih alami. Desa ini dihuni oleh masyarakat yang hidup dalam harmoni dengan alam, menjalankan tradisi leluhur mereka dengan penuh penghormatan. Sebagian besar penduduk Desa Jati bekerja sebagai petani, mengandalkan sawah dan ladang sebagai sumber penghidupan utama mereka. Selain itu, desa ini juga dikenal dengan kerajinan tangan tradisional, seperti anyaman bambu dan ukiran kayu, yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kearifan Lokal dan Tradisi Salah satu aspek yang paling menonjol dari Desa Jati adalah kearifan lokal yang masih terjaga dengan baik. Masyarakat desa memiliki berbagai tradisi yang

sudah berlangsung selama berabad-abad, seperti upacara adat, ritual keagamaan, dan gotong royong yang masih menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Gotong royong, misalnya, adalah bentuk kerja sama antarwarga yang mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas. Melalui gotong royong, warga Desa Jati tidak hanya saling membantu dalam pekerjaan sehari-hari, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antaranggota masyarakat. Selain itu, Desa Jati juga memiliki berbagai upacara adat yang berkaitan dengan siklus pertanian, seperti upacara "Sedekah Bumi" yang diadakan setiap tahun sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah. Upacara ini melibatkan seluruh warga desa, yang berkumpul untuk berdoa, menyajikan hasil bumi, dan menggelar berbagai pertunjukan seni tradisional. Tradisi-tradisi ini tidak hanya menjadi cara masyarakat Desa Jati untuk menjaga hubungan dengan alam dan leluhur mereka, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya mereka.

Kekayaan Alam Desa Jati Keindahan alam Desa Jati adalah daya tarik utama yang membuat desa ini istimewa. Sawah-sawah yang hijau membentang luas, hutan-hutan yang rimbun, serta sungai yang mengalir jernih menjadikan desa ini sebagai tempat yang ideal untuk menikmati ketenangan dan keindahan alam. Selain itu, hutan di sekitar desa ini juga menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna yang langka, termasuk beberapa spesies burung endemik yang hanya dapat ditemukan di wilayah ini. Desa Jati juga memiliki potensi wisata alam yang besar, seperti agrowisata dan ekowisata. Dengan pengelolaan yang tepat, desa ini dapat menjadi destinasi wisata yang menarik bagi mereka yang mencari pengalaman wisata yang berbeda dari wisata perkotaan. Agrowisata, misalnya, dapat memberikan pengunjung kesempatan untuk merasakan langsung kehidupan pedesaan, seperti ikut serta dalam kegiatan pertanian, belajar tentang tanaman lokal, atau menikmati hasil bumi yang segar dan organik.

Tantangan dan Peluang di Masa Depan Meskipun memiliki berbagai kelebihan, Desa Jati juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah modernisasi yang semakin merambah ke wilayah pedesaan. Modernisasi ini, meskipun membawa sejumlah manfaat seperti peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, juga mengancam kelestarian budaya dan alam desa. Generasi muda, misalnya, semakin terpapar oleh budaya luar dan teknologi modern, yang dapat mengurangi minat mereka untuk melestarikan tradisi lokal. Namun, dengan pendekatan yang tepat, modernisasi juga dapat menjadi peluang bagi Desa Jati. Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata desa dan kerajinan lokal ke pasar yang lebih luas. Selain itu, pendidikan yang lebih baik dapat membantu masyarakat desa mengembangkan potensi mereka, baik dalam bidang pertanian, kerajinan, maupun pariwisata, sehingga mereka dapat bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan identitas budaya mereka.

Penutup Desa Jati adalah contoh desa yang mampu mempertahankan kekayaan alam dan budaya di tengah arus modernisasi. Dengan komitmen untuk menjaga tradisi dan lingkungan, serta memanfaatkan peluang dari perkembangan zaman, Desa Jati dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya pelestarian budaya dan alam. Dalam dunia yang semakin modern, Desa Jati mengajarkan kita tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kemajuan dan kelestarian tradisi, serta bagaimana hidup selaras dengan alam dapat menciptakan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.



KEINDAHAN DESA JATI

Muhammad Fadlan Ali

27 Agustus 2024

Desa Jati Karangon adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Trebggalek, sebuah wilayah yang dikenal dengan keindahan alamnya dan kekayaan budayanya. Desa ini merupakan contoh kehidupan tradisional yang masih terjaga, di mana nilai-nilai budaya dan kearifan lokal tetap menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Secara geografis, Desa Jati Karangon dikelilingi oleh pegunungan dan hutan lebat, menjadikannya tempat yang ideal untuk aktivitas pertanian dan perikanan. Masyarakat desa ini sebagian besar menggantungkan hidupnya pada pertanian, terutama penanaman padi, jagung, dan sayuran. Dengan tanah yang subur dan iklim yang mendukung, hasil pertanian di desa ini cukup melimpah. Selain itu, terdapat pula kolam-kolam ikan yang dikelola oleh warga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan di desa.

Budaya lokal di Desa Jati Karangon sangat kental, dan ini terlihat dari berbagai upacara adat dan tradisi yang masih dilestarikan. Salah satu contohnya adalah upacara 'Bersih Desa', yang dilakukan setiap tahun sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah. Upacara ini melibatkan seluruh masyarakat desa yang berkumpul untuk melakukan doa bersama, makan bersama, dan berbagai pertunjukan seni tradisional seperti tari-tarian dan musik gamelan. Tradisi ini bukan hanya sebagai

bentuk syukur tetapi juga sebagai media untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga.

Pendidikan di Desa Jati Karang juga menjadi fokus utama dalam pengembangan desa. Meskipun fasilitas pendidikan di desa ini mungkin tidak selengkap di kota-kota besar, namun upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetap dilakukan. Sekolah dasar dan menengah di desa ini memiliki peran penting dalam memberikan akses pendidikan bagi anak-anak desa. Program-program pelatihan dan bimbingan juga sering dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelajar dan warga.

Ekonomi desa sebagian besar bergantung pada pertanian dan usaha kecil. Namun, ada juga beberapa warga yang mulai beralih ke usaha kerajinan tangan dan produk lokal sebagai tambahan pendapatan. Kerajinan tangan seperti anyaman bambu dan tenun tradisional menjadi salah satu produk unggulan desa yang dipasarkan baik di pasar lokal maupun pasar luar daerah. Usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu melestarikan keterampilan tradisional yang telah diwariskan turun-temurun.

Dalam hal infrastruktur, Desa Jati Karang masih menghadapi beberapa tantangan. Jalan-jalan desa yang belum sepenuhnya diaspal dapat menjadi kendala dalam aksesibilitas, terutama selama musim hujan. Namun, pemerintah desa dan berbagai organisasi non-pemerintah (NGO) berupaya untuk memperbaiki kondisi ini dengan melakukan perbaikan jalan dan pembangunan fasilitas umum lainnya.

Desa Jati Karang juga memiliki potensi wisata yang belum sepenuhnya dikembangkan. Keindahan alam seperti hutan yang asri, aliran sungai yang jernih, dan pegunungan yang memukau dapat menjadi daya tarik wisatawan. Secara keseluruhan, Desa Jati Karang adalah contoh desa yang kaya akan budaya dan

tradisi, dengan masyarakat yang memiliki semangat gotong royong yang kuat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti infrastruktur dan akses pendidikan, desa ini terus berusaha untuk berkembang dan menjaga kearifan lokal yang telah menjadi bagian dari identitas mereka. Dengan potensi yang ada, baik dalam sektor pertanian, kerajinan tangan, maupun pariwisata, Desa Jati Karang memiliki masa depan yang cerah untuk berkembang lebih lanjut



MENANAM BENIH MENUAI HARAPAN

Muhammad Fa'iq Zulfa L

27 Agustus 2024

Pada sebuah desa kecil yang terpelosok di antara hijaunya pegunungan, kehidupan mengalir dengan ritme yang lambat dan damai. Setiap pagi, matahari menyapa dengan sinar lembut, dan sore hari ditutup oleh langit yang memerah. Namun, di balik ketenangan itu, ada tantangan yang tersembunyi, dan desa ini merindukan sentuhan perubahan.

Desa ini dikenal karena suasananya yang tenang, kebun-kebun yang subur, dan lahan pertanian yang luas. Sebagian besar penduduk desa adalah petani yang menjalani rutinitas sehari-hari dengan sederhana.

Disinilah kami sekelompok mahasiswa datang, dengan penuh semangat. Terdiri dari berbagai latar belakang dan jurusan yang berbeda, kami berharap dengan benih pengetahuan dan keterampilan akan membawa sentuhan perubahan.

40 dari kami dibagi menjadi beberapa divisi. Divisi Pendidikan dan teknologi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Ekonomi, Divisi Lingkungan dan Kesehatan, dan Divisi Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi.

Di hari pertama, kami disambut oleh senyuman hangat penduduk desa. Kami memulai dengan bercengkrama dengannya, memulai beberapa obrolan yang mungkin tidak diharapkan munculnya, namun hanya dengan tujuan agar menjadi awal yang baik selama 40 hari kedepan.

Kami mengonsultasikan beberapa program kerja kami dengan kepala desa yang mana menjadi ujung tombak terlaksananya program kerja di desa ini. Kami juga mendengarkan berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi penduduk desa.

Kami memulai dengan program-program kecil : membersihkan fasilitas umum, memasang larangan pembuangan sampah di sungai dan mengajar anak-anak. Setiap malam, kami berkumpul, membahas kemajuan dan kendala yang muncul dari beberapa program yang terlaksana.

Kerjasama antara mahasiswa dan penduduk desa semakin erat. Meskipun terdapat berbagai tantangan dan perbedaan cara pandang, kami belajar untuk saling memahami dan bekerja bersama. Inisiatif-inisiatif kecil mulai menunjukkan hasil, dan ada perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat.

Perubahan positif mulai tampak seiring berjalannya waktu. Masyarakat dulunya banyak yang membuang sampah di sungai kini menjadi berkurang, anak-anak mendapatkan pendidikan tambahan yang bermanfaat, dan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya kesehatan. Kami juga mendapatkan pengalaman berharga tentang kerja sama tim, kepemimpinan, dan penerapan ilmu mereka dalam konteks nyata.

Ketika program KKN mendekati akhir, kami para mahasiswa merasakan campuran antara kepuasan dan kesedihan. Kami merasa puas karena telah memberikan dampak positif, namun juga merasa berat untuk meninggalkan desa dan teman-teman baru. Penduduk desa juga merasa berterima kasih dan bangga dengan perubahan yang telah terjadi.

Mungkin jika waktu dapat diulang kami akan lebih

meluangkan banyak waktu untuk mendalami setiap aspek kehidupan di desa, namun kami tahu bahwa waktu kami terbatas dan setiap momen berharga. Kami memutuskan untuk memanfaatkan sisa hari-hari kami untuk menyelesaikan proyek-proyek yang masih tersisa dan memastikan bahwa semua program yang telah kami jalankan memberikan dampak yang berkelanjutan.

4 hari tersisa, kami fokus pada penyelesaian program kerja yang belum terselesaikan. Divisi Pendidikan dan teknologi melaksanakan tambahan media belajar di TK/PAUD, Divisi Ekonomi menyelesaikan update branding UMKM di laman desa.

Di waktu-waktu akhir menuju perpisahan, panitia penutupan menyelesaikan target-target guna dilaksanakannya penutupan pada tanggal 30 esok. Dengan sisa waktu yang tidak lama kami berharap tetap mampu memberi kesan baik untuk warga Desa Jati.

Kami meninggalkan desa ini dengan penuh rasa syukur dan harapan. Harapan bahwa benih-benih yang kami tanam akan terus tumbuh, berakar kuat, dan menghasilkan buah yang bermanfaat. Harapan bahwa setiap perubahan kecil akan membawa dampak besar, dan setiap upaya akan berlanjut dengan cinta dan dedikasi dari masyarakat desa.

Desa Jati, dengan segala keindahan dan kehangatannya, akan selalu menjadi bagian dari kisah kami. Dan di dalam setiap desah angin dan tiap butir embun pagi, kami akan selalu mendengar bisikan dari benih-benih harapan yang kami tanam. Benih yang tumbuh bukan hanya dalam tanah, tetapi dalam hati setiap orang yang kami temui, dan dalam harapan yang kami bawa bersama.



AKU DI DESA JATI

Putri Widya Sastri

27 Agustus 2024

Kisah KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Jati, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, adalah pengalaman yang penuh makna dan kenangan yang akan selalu melekat di hati. Desa yang terletak di perbukitan ini menawarkan suasana yang tenang dan masyarakat yang ramah, menjadi latar yang sempurna untuk menjalani program pengabdian kepada masyarakat.

Aku dan tim KKN tiba di Desa Jati pada pagi yang cerah. Perjalanan dari kota Trenggalek ke desa ini memakan waktu sekitar satu jam, melalui jalan yang berkelok-kelok dan pemandangan alam yang indah. Begitu sampai, kami disambut dengan hangat oleh perangkat desa dan warga. Kesan pertama yang aku dapatkan adalah betapa harmonisnya kehidupan di desa ini, dengan alam yang masih asri dan masyarakat yang hidup rukun.

Selama sebulan penuh, kami tinggal di rumah salah satu warga yang sudah disiapkan sebagai tempat tinggal bagi tim KKN. Setiap pagi, kami bangun dengan suara ayam berkokok dan hawa sejuk pegunungan yang menyegarkan. Aktivitas sehari-hari dimulai dengan rapat tim untuk membahas rencana kegiatan yang akan dilakukan. Program utama kami adalah pemberdayaan masyarakat, mulai dari bidang Pendidikan dan Kesehatan.

Salah satu program yang paling berkesan adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Antusiasme para ibu sangat tinggi,

mereka bahkan datang lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan. Selain memberikan keterampilan baru, kami juga mendemonstrasikan pembuatan sabun cuci piring tersebut secara langsung dengan sudah menyiapkan peralatan dan bahan-bahannya secara lengkap. Kami juga sudah menyiapkan produk yang sudah siap digunakan untuk dibagikan kepada para ibu.

Di bidang pendidikan, kami mengadakan kelas tambahan untuk anak-anak sekolah dasar. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terutama saat kami memperkenalkan metode belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kami juga mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga Kesehatan, dengan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak dan juga orang tua tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan di bidang kesehatan juga tidak kalah penting. Kami bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis dan sosialisasi tentang aplikasi Kesehatan berbasis digital. Kami juga memperkenalkan program Posyandu yang lebih terstruktur, sehingga ibu-ibu hamil dan balita bisa mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik.

Selain program-program tersebut, momen kebersamaan dengan warga menjadi pengalaman yang sangat berharga. Setiap malam, kami sering berkumpul di depan posko untuk berbincang-bincang, mendengarkan cerita-cerita dari para sesepuh desa. Kehangatan dan keramahan warga membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar di Desa Jati.

Namun, seperti halnya setiap perjalanan, pasti ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah adaptasi dengan kondisi suhu alam yang sering berubah-ubah. Sinyal telepon yang sering hilang dan hujan menjadi kendala, tetapi hal ini justru mengajarkan kami tentang pentingnya kesabaran dan kreativitas dalam menghadapi situasi yang tidak

terduga.

Sebulan berlalu dengan sangat cepat. Saat tiba waktunya untuk kembali ke kota, ada rasa haru yang menyelimuti. Warga desa mengadakan acara perpisahan yang sederhana namun penuh makna. Kami bertukar kenang-kenangan dan janji untuk terus menjaga tali silaturahmi.

Pengalaman KKN di Desa Jati, Karang, Trenggalek, telah memberikan banyak pelajaran berharga. Aku belajar tentang arti pengabdian yang sesungguhnya, tentang kerja sama, dan tentang bagaimana kebaikan hati bisa tumbuh di mana saja, termasuk di desa yang jauh dari hiruk-pikuk kota. Pengalaman ini akan selalu menjadi bagian penting dari perjalanan hidupku.



JEJAK LANGKAH 40 HARI DI DESA SEBELAH

Ariva Nanda Nurhaliza Putri

27 Agustus 2024

K uliah Kerja Nyata (KKN) adalah pengalaman pertama saya tinggal di sebuah desa yang benar - benar asri dan tenang. Desa Jati adalah nama Desa yang saya tempati saat KKN, tepatnya di Dusun Jabung, Dukuh Bangak. Saya ditempatkan di sebuah desa kecil yang jauh dari keramaian kota. Misi saya adalah untuk membantu masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan. Sebagai bagian dari tim, saya diharuskan untuk tinggal di sebuah posko yang terletak di pinggir desa. Posko ini, meskipun sederhana, adalah rumah kami selama beberapa minggu ke depan.

Saya merasa bersyukur mendapatkan posko dengan pemilik rumah yang sangat baik bahkan menganggap kami seperti anak sendiri maupun keluarga sendiri. Bapak Laminto, Ibu Anik, Bapak Yadi, Ibu Yadi, dan Bapak Sunardi merupakan orang tua kami selama KKN yang benar menjaga kami di Posko.

Pada saat hari pertama KKN, saya dan teman - teman disambut baik oleh pemilik rumah, selain pemilik rumah kita juga disambut hangat oleh warga sekitar posko. Kehangatan itu yang membuat saya langsung merasa nyaman dan aman. Namun, pada hari pertama malam saya sempat tidak bisa

tidur karena adaptasi. Setelah hari kedua saya mulai bisa menyesuaikan diri dengan suhu, dan lingkungan sekitar posko.

Pada tanggal 20 Juli 2024, tepatnya hari ke 3 kami melaksanakan pembukaan KKN dan doa bersama yang bertempat di posko yang dihadiri oleh warga sekitar posko, mbah lurah, mbah moden, dan DPL. Setelah hari pembukaan KKN, kami semua mulai melakukan kegiatan rutin yang telah disusun. Mulai dari anjungsana, menjalankan proker harian, piket harian, dan lain - lain.

Hari - hari itu mulai terasa kebersamaannya, karena ini pengalaman pertama saya hidup 40 hari hidup bersama teman - teman kuliah dari berbagai jurusan tanpa saling mengenal sebelumnya. Saya memiliki teman KKN yang sangat dekat yang bernama Ajeng, Nadya, Wahyu, Lesta, dan Puput. Kelima teman itu salah satu hal yang membuat aku nyaman dan senang setiap saat karena banyak keseruan yang kami lewati. Mulai dari setiap malam mendengar teman mengorok, ngigau, tidur sambil kentut, dan lain - lain.

Selama di KKN saya menjalankan aktivitas seperti biasa seperti piket masak, piket kebersihan, piket di balai desa, piket pendampingan di SD maupun TK, piket mengajar TPQ, dan lainnya. Kebetulan saya menjabat sebagai sekretaris di KKN, jadi kelihatan santai di awal. Kesibukannya hanya ikut mendampingi setiap devisa yang menjalankan program kerjanya. Saya senang ketika ada kegiatan yang membuat saya produktif, karena kalau tidak ada kegiatan saya hanya makan tidur saja di posko.

Selama KKN dengan tema Literasi Digital, kami mengadakan pelatihan untuk warga desa mengenai penggunaan teknologi dan internet secara efektif. Kami mengajarkan cara mengakses informasi online,

menggunakan media sosial dengan bijak, dan melindungi diri dari penipuan digital. Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika peserta, yang awalnya ragu, akhirnya dapat menggunakan aplikasi untuk mengelola usaha kecil mereka dan merasakan manfaat teknologi. Dampak positif ini membuat kami merasa misi kami berhasil dan memberikan kontribusi berarti.

Namun, perjalanan ini tidak selalu mulus. Saya menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta ketidakpastian tentang cara terbaik untuk mengatasi masalah yang timbul. Ada kalanya saya merasa frustrasi ketika hasil yang diharapkan tidak tercapai secepat yang saya inginkan. Meskipun demikian, saya belajar untuk tetap sabar dan terus berusaha, memahami bahwa perubahan membutuhkan waktu.

Momen yang paling mengesankan selama KKN adalah ketika kami melihat perubahan nyata dalam cara pandang masyarakat terhadap teknologi. Beberapa warga mulai menunjukkan minat yang lebih besar untuk belajar dan memanfaatkan teknologi. Kami melihat anak-anak dan remaja yang antusias mempraktikkan keterampilan baru mereka dan membantu orang tua mereka menggunakan smartphone untuk komunikasi dan informasi.

Setelah menjalani 40 hari yang penuh pengalaman berharga di desa Jati sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), hari terakhir kami di sini akhirnya tiba. Saat momen perpisahan mendekat, perasaan campur aduk menyelimuti saya, antara rasa bangga atas pencapaian yang telah diraih dan kesedihan karena harus meninggalkan tempat yang telah menjadi rumah sementara ini.

Selama masa KKN, saya terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan dampak positif

bagi masyarakat setempat. Kelompok KKN saya mengadakan pelatihan keterampilan, membantu dalam proyek pembangunan, dan berusaha memperbaiki literasi digital. Setiap hari, saya belajar banyak tentang kehidupan masyarakat desa dan berusaha untuk memberi yang terbaik dari diri saya. Kini, saatnya untuk meninggalkan desa ini, dan rasa campur aduk pun mulai muncul.

Ketika kami mengemas barang-barang dan bersiap untuk meninggalkan posko, ada rasa haru yang mendalam. Posko yang selama ini saya tinggali, meski sederhana, telah menjadi saksi dari segala usaha, tawa, dan tantangan yang saya hadapi. Ruangan yang dulu terasa asing kini terasa hangat dengan kenangan-kenangan indah dan persahabatan yang terjalin.

Saat saya berpamitan dengan masyarakat setempat, saya dan teman - teman disambut dengan penuh kehangatan dan rasa terima kasih. Warga desa yang awalnya tampak biasa saja kini memperlihatkan kedekatannya. Mereka memberikan pelukan kasih sayang yang tulus, senyuman tulus, dan isak tangis yang menyelimuti perpisahan. Perpisahan ini membuat kami merasa diterima dan dihargai lebih dari yang kami bayangkan.

Ada momen-momen yang penuh haru ketika saya dan teman - teman berpamitan dengan anak-anak desa. Mereka yang selama ini menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat belajar, kini berdiri di sekitar kami dengan mata yang berbinar dan tangan yang melambaikan selamat tinggal. Kami berusaha keras untuk menahan air mata, menyadari betapa cepatnya hubungan yang kami bangun selama ini.

Selama perpisahan, kami juga berbicara dengan para

pemimpin desa dan anggota komunitas lainnya. Mereka memberikan umpan balik tentang pekerjaan kami dan bagaimana kehadiran kami telah memberi dampak pada kehidupan mereka. Mendengar cerita mereka dan melihat betapa banyak perubahan positif yang telah terjadi, membuat kami merasa bangga dan puas dengan hasil kerja keras kami meskipun masih banyak kekurangannya.

Saat saya menaiki kendaraan untuk meninggalkan desa, saya, teman – teman, warga desa yang ikut mengantarkan kepulangan kami saling bertukar pandang dan merasakan beban kesedihan yang sama. Saya tahu bahwa meskipun saya akan kembali ke rutinitas dan kehidupan sehari-hari saya, pengalaman ini akan selalu menjadi bagian penting dari perjalanan saya. Saya juga berharap bahwa kontribusi saya dan teman – teman sekecil apapun, akan meninggalkan dampak yang positif dan berarti bagi masyarakat desa.

Dengan melangkah pergi, saya membawa serta kenangan dan pelajaran berharga yang akan terus mempengaruhi cara pandang dan tindakan saya di masa depan. Saya berharap bahwa apa yang telah saya lakukan selama KKN akan menjadi batu loncatan bagi lebih banyak inisiatif positif dan membantu memperkuat jembatan antara masyarakat dan teknologi yang lebih luas.



BISIKAN EKONOMI DI DESA JATI: HARMONI PROKER KKN DALAM SIMFONI

EVA LAILIA PUTRI

27 AGUSTUS 2024

Desa Jati, sebuah permata tersembunyi di Kecamatan Karanganyar, Trenggalek, menyimpan potensi ekonomi yang luar biasa. Dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi tersebut, kami, mahasiswa KKN UIN, melaksanakan program kerja divisi ekonomi dengan fokus pada kunjungan ke berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di desa ini.

Perjalanan kami diawali dengan mengunjungi Novana Bakery, sebuah UMKM yang telah lama menjadi favorit warga sekitar. Di sini, kami berkesempatan menyaksikan langsung proses pembuatan kue ulang tahun dengan berbagai varian rasa dan bentuk yang menarik. Para pengrajin kue dengan telaten berbagi ilmu dan pengalaman mereka kepada kami. Dari proses pembuatan adonan hingga tahap akhir pengemasan, kami mendapatkan wawasan yang berharga tentang industri kuliner rumahan.

Selanjutnya, kami melanjutkan perjalanan ke Green House, sebuah UMKM yang fokus pada budidaya melon. Di sini, kami diajak berkeliling kebun melon yang luas dan hijau. Pemilik Green House dengan ramah menjelaskan teknik budidaya melon yang

baik dan benar, mulai dari pemilihan bibit hingga panen. Kami juga belajar tentang pentingnya menjaga kualitas produk agar dapat bersaing di pasaran.

Tidak hanya itu, kami juga mengunjungi UMKM Resplang dan UMKM Genteng. Di UMKM Resplang, kami melihat proses pembuatan kerajinan tangan dari bahan-bahan alami. Sementara itu, di UMKM Genteng, kami menyaksikan bagaimana genteng tradisional dibuat secara manual. Setiap kunjungan memberikan pengalaman yang berbeda dan memperkaya pengetahuan kami tentang keragaman produk UMKM di Desa Jati.

Salah satu program unggulan yang kami laksanakan selama kunjungan adalah pendampingan dalam proses sertifikasi halal. Kami menyadari bahwa sertifikasi halal sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan lembaga sertifikasi halal untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal dan tata cara mendapatkannya.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Jati, Karanganyar, Trenggalek, merupakan salah satu momen paling berharga dalam hidup saya. Melalui keterlibatan dalam divisi ekonomi, saya belajar banyak tentang tantangan dan peluang dalam memajukan ekonomi pedesaan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik saya, tetapi juga membentuk saya menjadi pribadi yang lebih peduli dan siap untuk berkontribusi lebih banyak bagi masyarakat. Saya berharap, apa yang telah kami lakukan selama KKN dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Jati dan masyarakatnya.

Program kunjungan ke UMKM di Desa Jati memberikan dampak yang positif, baik bagi mahasiswa KKN maupun bagi masyarakat desa. Bagi mahasiswa, program ini menjadi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di

bangku kuliah dan mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerjasama, dan problem-solving. Selain itu, kami juga dapat lebih memahami kondisi riil UMKM di Indonesia dan tantangan yang dihadapi.

Bagi masyarakat desa, program ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat untuk terus mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya pendampingan dari mahasiswa KKN, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing mereka. Selain itu, program sertifikasi halal juga diharapkan dapat membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk-produk UMKM Desa Jati.

Kami berharap program kunjungan ke UMKM ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan UMKM di Desa Jati. Ke depannya, kami ingin terus menjalin kerjasama dengan masyarakat desa untuk mengembangkan berbagai program pemberdayaan ekonomi lainnya, seperti pelatihan kewirausahaan, pemasaran digital, dan pengembangan produk baru.

Melalui kegiatan KKN ini, kami menyadari bahwa potensi ekonomi Desa Jati sangat besar. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kami yakin Desa Jati dapat menjadi pusat produksi berbagai produk unggulan yang mampu bersaing di pasar nasional bahkan internasional.



BENANG HARU DI IBU DESA

Septya Winda Irawan

26 Agustus 2024

Bunyi jangkrik dan gemericik air sungai menjadi alunan musik yang menyambut kedatangan saya di Desa Jati. Udara segar pedesaan serta senyum hangat warga seakan menghapus rasa lelah perjalanan. Desa Jati, dengan segala keasriannya, menjadi saksi bisu perjalanan pengabdian saya selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bayangan tentang desa yang tenang dan masyarakat yang ramah terbayang jelas dalam benak saya sebelum berangkat. Namun, ketika menginjakkan kaki di posko KKN yang berlokasi di rumah Bu Anik, seorang kerabat, perasaan haru dan sedikit gugup bercampur aduk.

Kehadiran saya di rumah Bu Anik awalnya menimbulkan sedikit kekhawatiran. Bagaimana tidak, tinggal bersama keluarga yang dikenal menimbulkan kekhawatiran takut jika akan merepotkan kedepannya. Namun, kekhawatiran itu sirna seketika ketika disambut hangat oleh Bu Anik, anggota keluarga dan seluruh masyarakat Desa Jati. Kehangatan keluarga Bu Anik dan masyarakat Desa Jati membuat saya merasa seperti berada di rumah sendiri. Setiap pagi, aroma masakan khas desa yang dimasak beramai-ramai dengan seluruh anggota KKN yang mendapatkan giliran menyambut saya. Setiap saat, kami berkumpul di dapur rumah, berbincang sambil menanti waktunya makan tiba.

Antusiasme masyarakat Desa Jati terhadap kehadiran

mahasiswa KKN sungguh luar biasa. Mereka menyambut kami dengan tangan terbuka dan memberikan dukungan penuh terhadap setiap program yang kami laksanakan. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan KKN menjadi bukti nyata bahwa mereka sangat menghargai kehadiran kami.

Lebih dari sekadar menjalankan program, KKN di Desa Jati mengajarkan saya arti kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Ikatan persahabatan yang terjalin dengan teman-teman satu kelompok dan warga desa semakin erat. Kami saling berbagi cerita, pengalaman, dan suka duka. Kehidupan di desa yang sederhana namun penuh makna membuat saya merasa begitu kaya.

Selama kurang lebih 40 hari menjalani KKN, saya dan teman-teman kelompok telah melaksanakan berbagai program kerja yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga lingkungan hidup. Salah satu program yang paling berkesan adalah program pendampingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar dan membantu dalam pengajaran anak-anak di TPQ di Desa Jati. Melihat semangat belajar mereka yang tinggi, kami termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Kami tidak hanya melakukan pendampingan materi pelajaran, pengajaran mengaji dan aktivitas lainnya, tetapi juga memberikan motivasi dan semangat agar mereka memiliki cita-cita yang tinggi.

Selain itu, kami juga aktif terlibat dalam kegiatan posyandu, membantu mempromosikan produk UMKM lokal, dan melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Dalam setiap kegiatan, kami selalu berusaha untuk melibatkan masyarakat secara langsung. Hal ini bertujuan agar program yang kami laksanakan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Selama menjalani KKN, saya tidak hanya belajar tentang

bagaimana mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar tentang kehidupan sosial masyarakat. Saya belajar tentang arti kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Interaksi dengan masyarakat Desa Jati membuat saya semakin memahami bahwa setiap individu memiliki potensi dan kontribusi yang berharga bagi lingkungannya.

Salah satu hal yang paling berkesan selama KKN adalah terbentuknya ikatan pertemanan yang kuat dengan teman-teman satu kelompok dan masyarakat Desa Jati. Kami saling berbagi cerita, pengalaman, dan suka duka. Kami juga saling membantu dalam menyelesaikan setiap tugas dan tantangan yang ada. Meskipun memiliki kepribadian yang beragam dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, kami tetap berusaha untuk saling bergandengan satu sama lain hingga dapat bersatu dan bekerja sama dengan baik.

Dari judul esai "Benang Haru Di Ibu Desa" ini tercipta sebagai rasa terimakasih yang dipersembahkan kepada untaian kenyamanan yang telah terpintai dengan jalinan kasih dan senyuman semua insan pertemanan di ibu desa. Disini kami bahkan telah berhasil menjalani hari dengan tawa dan tangis yang mungkin terbentuk karena momen-momen kebersamaan yang tercipta. Kami berbagi, tertawa, mengasihi, hingga saling merangkul semua dengan asa yang harap menciptakan kenyamanan rasa. Pertemanan singkat ini mungkin akan berlalu di kedepannya, namun kenangan setiap detiknya yang akan selalu membekas di benak selamanya.

Momentum kebersamaan yang diawali dengan rasa asing kini tercipta dan bersemayam di ingatan itu telah dilalui oleh rasa sakit, lelah tangis, doa, haru, dan harap. Untuk teman-teman yang telah mewarnai hari-hariku dengan kenyamanan dan pelukan kehangatan, terimakasih telah menjadi salah satu bagian berkesan yang walaupun tercipta karena keterpaksaan dan

keterbatasan. Tidak ada satu hal pun yang membuatku memiliki alasan untuk menyesali waktu yang telah tercipta dengan rangkaian tangan yang telah kita lalui. Kita telah berhasil mematahkan tembok asing dalam sekat yang tinggi.

KKN di Desa Jati tidak hanya sekedar program kegiatan rutin dalam perkuliahan, tetapi juga menjadi salah satu pengalaman hidup saya yang sangat berharga. Setelah melangkah dari jejak KKN ini, mari kita terus menjadi teman yang saling mengingat di masa depan. Harapan keberhasilan tersemat dalam merangkai dan berlari mengejar banyak bintang di dalam mimpi masa depan. Love the life you live, live the life you love (Bob Marley).



PENGALAMAN BARU KU DI DESA JATI

Dewi Sekar Ayu Syahidah

26 Agustus 2024

Pada awal bulan Desember dimana saat itu ada pengumuman bahwa akan diselenggarakannya KKN aku sangat menantikan kegiatan KKN(Kuliah Kerja Nyata) tersebut dan ternyata pada bulan tersebut aku belum beruntung dan ternyata keberuntunganku

berada pada KKN Reguler gelombang dua. Saat pemilihan Wilayah yang akan di buat lokasi KKN aku mengira bahwa desa yang terpilih tersebut tidak terlalu jauh. Dan ternyata tempat tersebut sangat jauh berada diujung kecamatan serta di kelilingi oleh perbukitan dan persawahan yang membuat desa tersebut terlihat indah.

Tepat pada tanggal 18 Juli 2024 merupakan hari pemberangkatan KKN. Sesuai kesepakatan kelompokku akan berangkat di pagi hari sekitar jam 8.30 WIB. Tepat jam 11.00 siang rombonganku sudah tiba di posko. Setelah dirasa capeknya sudah hilang, secara gotong royong menurunkan barang bawaan dan juga membersihkan sebagian dari posko.

Untuk masalah piket, sekretaris sudah membuat jadwal baik piket masak, piket posko, maupun waktu perpulangan. Piket masak dan piket posko dilakukan selama tujuh hari dengan tujuh anggota. Sedangkan waktu perpulangan hanya diberikan waktu tiga hari. Dan untuk tempat tidur sesuai

kesepakatan semua anggota, perempuan akan tidur di posko depan dirumah Bu Anik dan laki-laki tidur di posko belakang di rumahnya Mbah Kalam.

Dari pihak kampus yang menaungi kegiatan KKN, mereka sudah membagi satu kelompok menjadi lima divisi. Divisi pendidikan, divisi sosbudgam, divisi ekonomi, divisi lingkungan dan kesehatan, serta divisi Publikasi, dekorasi dan dokumentasi. Kebetulan aku masuk divisi lingkungan dan kesehatan. Dimana divisi tersebut terdapat beberapa kegiatan yaitu senam pagi, kerja bakti lingkungan, serta program lainnya yang berhubungan dengan kesehatan.

Minggu pertama sebagian kelompok belum melaksanakan program kerja seperti yang sudah direncanakan sebelumnya. Mereka masih beradaptasi dan mencari tempat untuk melakukan program kerja sesuai kelompoknya. Tetapi untuk kelompok sosial budaya dan agama sudah melakukan program kerjanya seperti mengajar TPQ dan Yasinan.

Minggu kedua sekolah umum sudah mulai masuk, program kerja juga mulai berjalan. Semua mulai disibukkan dengan program kerja masing-masing. Kelompok pendidikan berangkat dari pagi untuk mengajar disekolah, kelompok ekonomi berangkat survei ke UMKM disekitar dan untuk kelompokku yaitu kelompok lingkungan dan kesehatan berangkat untuk melaksanakan senam pagi dan posyandu. Untuk kegiatan senam pagi selalu dilakukan dihari Sabtu bersama ibu Lansia dan dihari rabunya bersama ibu-ibu PKK.

Selain dari program kerja yang dilakukan masing-masing kelompok, setiap orang dijadwalkan dan dilibatkan untuk membantu program kerja kelompok lain seperti membantu mengajar disekolah dan mengajar TPQ. Dan aku terjadwal membantu mengajar di sekolah pada hari jumat serta membantu mengajar TPQ di hari Senin dan Selasa. Dan selain

membantu program kerja kelompok lainnya, semua peserta juga dijadwalkan untuk piket di balai desa.

Memasuki minggu ketiga dan Minggu keempat banyak sekali keluhan dan curahan hati yang dikatakan oleh teman-teman. Semua berkeluh kesah merasa capek melakukan semua kegiatan yang lumayan padat. Terlebih pada pelaksanaan KKN kali ini dilakukan di bulan Agustus yang otomatis kegiatannya lebih padat dari biasanya. Dan hal itu wajar terjadi karena mungkin mereka masih belum familiar dengan keadaan seperti itu.

Dalam kegiatan KKN tidak luput dari yang namanya evaluasi. Di kelompokku evaluasi dilakukan seminggu sekali dihari Sabtu yang biasanya dimulai kurang lebih jam 19.15 sampai jam 20.15 untuk menanyakan bagaimana perkembangan dari proker-proker yang ada. Selain berbicara proker per divisi, juga membicarakan mengenai proker unggulan satu kelompok. Dan Minggu keempat ini adalah pelaksanaan program unggulan, dimana program tersebut terdiri dari 3 program unggulan yaitu LCC, Seminar Aplikasi Layanan Kesehatan Berbasis Digital dan kegiatan lomba agustusan. Di setiap acara pada program unggulan tersebut semua anggota diharuskan mengikuti kegiatan tersebut, ada yang menjadi panitia dan ada yang menjadi anggota dari perpanitia tersebut. Dan di minggu keempat ini pula semua program tersebut selesai.

Masuklah di minggu kelima. Di minggu ini mayoritas proker sudah mulai selesai dan melakukan penutupan di beberapa tempat yang digunakan selama program kerja berlangsung. Sembari mempersiapkan penutupan di desa yang akan dilaksanakan pada 30 Agustus 2024.

Adanya kegiatan KKN ini memberikan pengalaman baru bagiku untuk pertama kali. Dimana selama KKN aku bisa

merasakan bagaimana rasanya mengajar di sekolahan dan di TPQ yang mengharuskan seseorang untuk selalu bersabar menghadapi tingkah laku anak didik yang ku ajari. Selain itu juga melatih kekompakan dalam tim untuk menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan bersama. Itu saja cerita perjalanan KKN ku di Desa Jati Kec. Karang.



MENGABDI DALAM MASYARAKAT : JEJAK KECIL DI TAMAN ILMU (MENGAJAR DENGAN CINTA DI BUMI ANAK-ANAK)

Lia Deny Astari

27 Agustus 2024

Sebelum menjalani KKN, banyak perasaan campur aduk antara antusias dan merasa cemas. Bukan tidak mungkin hal itu terjadi sebab sebagai seorang mahasiswa yang terbiasa dengan lingkungan kampus dan hanya mengenal beberapa mahasiswa yang satu jurusan, kemudian disatukan dengan beberapa mahasiswa lain dari jurusan berbeda pula. Hari-hari pertama di desa adalah adaptasi sulit, karena harus menyesuaikan diri dengan teman maupun tempat tinggal selama KKN. Namun, seiring berjalannya waktu, adaptasi semakin mudah dan mulai nyaman. Dukungan dari masyarakat yang ramah dan terbuka membuat kami merasa diterima. Belajar untuk menghargai perbedaan dan menemukan cara untuk berkomunikasi dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah kecil.

Selama KKN ini banyak hal yang saya alami. Salah satunya adalah interaksi bersama anak-anak disekitar Desa Jati.

Melihat antusiasme anak-anak dalam menuntut ilmu memberikan kesadaran betapa pentingnya peran Pendidikan. Selain itu, juga belajar tentang pentingnya kerjasama tim dan bagaimana beradaptasi dengan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan.

Pada saat pertama kali tiba disekolah, kami disambut antusiasme dan keingintahuan yang tinggi dari para siswa. Mereka adalah anak-anak yang penuh dengan semangat. Mengajar anak-anak TK dan SD memiliki tantangan tersendiri yang sangat berbeda dibandingkan mengajar siswa yang lebih dewasa. Pada usia ini anak-anak memiliki rentang perhatian yang pendek dan cenderung lebih aktif secara fisik, membuat mereka sulit untuk duduk diam dan fokus dalam waktu yang lama. Selain itu, mereka juga masih dalam tahap awal perkembangan kognitif dan emosional, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk membantu mereka memahami konsep-konsep dasar. Anak-anak pada usia ini lebih suka bermain dan belajar melalui aktivitas yang melibatkan Gerakan dan kretivitas, daripada mendengarkan penjelasan panjang dari guru.

Di TK, pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih terfokus pada konsep “ Bermain Sambil Belajar”. Kami menggunakan permainan edukatif, lagu, dan aktivitas kreatif seperti menggambar dan mewarnai untuk mengajarkan konsep dasar seperti angka, huruf, dan warna. Misalnya mengajar anak-anak menyanyi sambil berhitung. Pendekatan ini tidak hanya membuat mereka senang dan antusias, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Selain itu, kami juga memastikan untuk selalu memberikan perhatian dan penghargaan kepada setiap anak. Pujian-pujian sederhana dan senyuman bisa menjadi motivasi yang sangat besar bagi mereka. Saya belajar bahwa di usia ini,

anak-anak sangat peka terhadap lingkungan emosional di sekitar mereka, dan suasana belajar yang positif sangat penting untuk perkembangan mereka.

Sedangkan di SD, saya menghadapi tantangan yang sedikit berbeda. Anak-anak di usia ini sudah mulai menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, tetapi mereka masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemandirian dan disiplin belajar. Untuk lebih mengasah dan menambah wawasan siswa diadakan pula kegiatan-kegiatan bimbel untuk anak-anak sekolah tingkat dasar. Di sini anak-anak dibantu untuk belajar lebih mendalam selain dari sekolah.

Ada salah satu kegiatan besar yang diadakan oleh KKN Desa Jati untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa yaitu melalui kegiatan lomba *Braib Battle Competition* yang diusung untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan diri dalam hal akademik, selain itu juga melatih kerjasama, keberanian, dan tanggung jawab kelompok.

Selama 40 hari masa pengabdian di SD 2 Jati, SD 1 Jati, MI Miftahul Huda, TK Dharma Wanita Jati, dan RA Miftahul Huda, banyak mendapatkan banyak pelajaran berharga. Mengajar di sekolah mengajarkan saya tentang arti kesabaran, kreativitas, dan pentingnya adaptasi dalam pembelajaran dan interaksi dengan anak-anak. Belajar bahwa setiap anak memiliki cara belajar dan keterampilan yang berbeda-beda, maka dari itu harus peka terhadap kebutuhan. Pengalaman ini juga memperkuat keyakinan bahwa Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter.

Saya juga menyadari betapa pentingnya peran pembimbing dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar pada anak-anak. Setiap senyuman dan keberhasilan

kecil yang mereka tunjukkan selama proses belajar mengajar memberikan kepuasan yang tak ternilai bagi.

Mengajar di TK dan SD selama KKN adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya tentang Pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan kontribusi langsung dalam membentuk generasi masa depan. Saya merasa beruntung telah diberikan kesempatan ini, dan yakin apa yang saya pelajari selama 40 hari ini akan menjadi bekal yang sangat berarti dalam perjalanan saya sebagai seorang pendidik di masa depan.

Semoga sepenggal cerita selama masa KKN 2024 ini menjadi suatu wawasan baru serta menjadikan suatu pengalaman secara tidak langsung bagi para pembaca. Demikian yang dapat saya sampaikan. Saya ucapkan terima kasih bagi para pembimbing KKN 2024, teman-teman KKN Desa Jati 2024, seluruh masyarakat Desa Jati, dan para pembaca semuanya.



KKN IN JATI VILLAGE: ABDI KAMI DI DESA JATI, DESA SERIBU MAKNA

Lisa Ardiana Fatmawati

27 Agustus 2024

Kuliah kerja nyata (KKN) suatu momen yang sangat dinantikan oleh para mahasiswa. 40 hari tinggal dan menjalani hari di tempat baru untuk sebuah pengabdian dengan menjalankan banyak program kerja. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah menjadwalkan program kuliah kerja nyata (KKN) menjadi 2 gelombang, saya tepat dapat di gelombang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 – 30 Agustus 2024 yang berlokasi di Desa Jati Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Kelompok kami berjumlah 44 orang dengan 12 laki-laki dan 33 perempuan yang tentunya berasal dari jurusan yang berbeda-beda.

Sebelum kegiatan ini berlangsung kami sekelompok terlebih dahulu mengunjungi posko yang akan kami tempati selama 40 hari untuk bersih-bersih posko, kebetulan kami mendapat 2 posko untuk memisahkan antara cewek dan cowok tapi jaraknya alhamdulillah dekat. Tak hanya itu, se usai kami membersihkan posko tak lupa kita berkeliling ke beberapa rumah warga yang jaraknya tak jauh dari posko kita untuk memperkenalkan tipis-tipis bahwa kami dari mahasiswa UINSATU akan melaksanakan KKN selama 40 hari ke depan di Desa ini.

Minggu pertama KKN kami belum melakukan pengabdian apapun, pastinya dimulai dengan pembukaan dulu. Pembukaan ada di kecamatan dan di desa yang mana di kecamatan hanya dihadiri oleh perwakilan beberapa mahasiswa atau mahasiswi dari setiap desa. Sedangkan pembukaan di desa kami selenggarakan secara simbolis yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa dan Bapak Moden serta beberapa warga sekitar dan tak lupa Ibu Dosen pembimbing kita sekaligus teman-teman KKN. Pembukaan kita laksanakan dengan tahlil & do'a bersama supaya tempat yang kami tinggali aman, nyaman dan program kerja kita selama KKN berjalan dengan lancar. Hangat, akrab dan antusias warga jati selama kami KKN menjadikan kami merasa sangat nyaman dan betah berada di desa ini.

Kami sekelompok dibagi menjadi 5 divisi untuk menjalankan program kerja yang sudah kami susun dari jauh-jauh hari. Kebetulan saya masuk pada divisi Sosial Budaya & Keagamaan yang memegang peran penting dalam memperkuat integrasi sosial dan menjaga serta melestarikan kebudayaan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Program-program yang divisi kami laksanakan yakni membantu mengajar TPQ, mengikuti rutinan yasinan warga, membersihkan masjid & musholla, mengisi kajian di masjid, mengikuti kegiatan jum'at berkah serta khotmil Qur'an. Karena banyaknya TPQ yang ada di desa tersebut untuk itu sebelum kami terjun terlebih dahulu kami anjingsana guna untuk meminta izin bahwa kami akan membantu mengajar selama kami KKN di desa ini.

Melalui program kerja yang telah kami buat cukup membutuhkan kerja sama dari teman-teman lainnya tak hanya dari divisi kami saja, dari situ kami merasakan arti kebersamaan yang sesungguhnya demi mensukseskan program kerja kami. Ikut serta andilnya masyarakat sekitar juga memberikan dampak besar terhadap kami. Ternyata divisi dibuat untuk mewedahi tanggung jawab setiap program kerja namun kenyataan yang sesungguhnya

kami saling membantu satu sama lain. Dan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung selama KKN.

Lain waktu untuk mengisi kekosongan agar kami tidak bosan biasanya buat nonton film di posko, bermain volly, bermain badminton dll, kadang juga keluar untuk menghirup udara luar dan tak lupa dengan jajanan nya. Kehidupan sehari-hari selama KKN memberikan kami pelajaran yang tidak kami temukan di dalam ruang kelas, pelajaran yang saya dapat mendukung pernyataan bahwa “1000 teori sama dengan satu pengalaman” atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktik yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai sebuah keberhasilan yang sempurna.

Selama 40 hari saya hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Kebersamaan itu membuat saya merasakan betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap ucapan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka yang sebelumnya belum pernah sedikitpun saya kenal dan menceritakan apa yang ada pada diri saya.

Kami banyak melakukan aktivitas bersama sehingga rasa kekeluargaan ini tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh sang pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu dan setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah

suka duka yang telah kami lewati akan menjadi sebuah kenangan. Dan hari-hari yang sangat berharga pun serta waktu memang sangat cepat berlalu juga dengan 40 hari itu adalah waktu yang sanga singkat.

Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. *Partner* selama 40 hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu kuliah kerja nyata (KKN). Pasti tiba di suatu saat akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama dan bahkan itu akan menjadi sebuah kenangan terindah selama KKN. Terima kasih teman-teman seperjuangan karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya. Semoga kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa ataupun nantinya kita bisa berkumpul bersama dan mengenang kebersamaan selama KKN.



CUPLIKAN PERJALANAN DENGAN SEJUTA MAKNA

Ajeng Ayu Pramudita

27 Agustus 2024

Sebuah cerita di KKN (kuliah kerja nyata) di Desa Jati, yaitu sebuah desa kecil di kecamatan karangan paling selatan, desa yang akan selalu dikenang memiliki banyak cerita yang akan saya dan teman-teman rindukan suatu saat nanti. Desa yang begitu asri dikelilingi masyarakat yang sangat ramah, baik hati dan suasana desa sangat tenang, menjadi salah satu desa yang sempurna untuk menjalankan tugas-tugas serta program kerja yang menjadikan desa ini semakin maju dan juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang ada di desa jati.

Kami bersama teman-teman yang sekarang bisa dikatakan sebagai keluarga. Di pagi hari kami tiba di tempat kami tinggal, dimana perjalanan ditempuh dari rumah 1 setengah jam dengan kecepatan yang normal, kami menikmati perjalanan dengan suasana pagi yang cukup cerah, melewati sebuah kota kecil dan persawahan sangat indah serta gunung yang cantik sekali. Kami menghafal jalan yang dimana saya dan teman saya belum pernah kesini sama sekali jadi satu persatu jalan kita hafalkan. Setelah melewati perjalanan yang cukup panjang akhirnya saya dan teman saya tiba di tempat kami tinggal, dan tanpa diketahui saya dan teman saya datang paling awal lalu ibu yang mempunyai rumah menyambut kami dengan sangat baik yaitu Ibu Anik.

Kami tinggal dirumah salah satu warga desa jati di dusun bangak, kami disambut dengan baik oleh Ibu Anik yaitu definisi ibu yang sangat penyayang. Kami sangat senang dengan adanya kesempatan ini, kebahagiaan muncul dikala kami dan teman" saling berkenalan satu sama lain. Awal sebuah perjalanan dimulai dimana suatu hari kami melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar , kami yang awalnya belum tau akan apa yang terjadi di kemudian hari dan akan kita nantikan di lain waktu. Sapaan, senyum dan candaan mereka itu yang akan saya ingat suatu saat nanti.

Suatu hari kami dan juga teman-teman menjalankan program-program yang kami siapkan di hari sebelumnya. Kami dibagi menjadi beberapa penugasan diantaranya ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan juga keagamaan. Dari beberapa penugasan tersebut saya memilih untuk mengikuti divisi ekonomi, dimana itu berhubungan dengan jurusan yang saya ambil di kampus. Saya memilih divisi ekonomi yaitu untuk mendalami bagaimana perjalanan awal hingga saat ini dalam membuka sebuah usaha yang ada naiknya dan terkadang ada penurunan. Awal dari hal itu kami bersama teman-teman satu divisi memiliki prinsip untuk menambahkan pengalaman dalam sebuah usaha yang ada di Desa Jati. Kami mengunjungi salah satu usaha yang baru saja dimulai yaitu melon Greenhouse.

Waktu tiba program kerja kami laksanakan untuk yang pertama yaitu anjagsana di tempat-tempat usaha di Desa Jati, diantaranya Melon Greenhouse, Novana Bakery, Sentral Tahu, Resplas dan juga Genteng. Satu persatu tempat kami kunjungi, guna untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan, proses pemasaran dan lain-lain. Dibalik hal tersebut ada Ibu Anik yang mengantarkan kami ke tempat-tempat tersebut. Beliau dengan senang hati mengantarkan, memberi tahu dan juga mau meluangkan sedikit waktunya untuk kami.

Detik waktu berjalan dengan cepat, kami dan teman-teman

KKN satu divisi bersepakat untuk memberikan sebuah kenangan atau cinderamata untuk UMKM yang ada di Desa Jati, yaitu sebuah banner yang kami desain sangat sempurna, dimana kami memberikan tulisan KKN Desa Jati, supaya Bapak dan juga Ibu yang menerima cinderamata itu selalu mengingat kami. Di sela waktu dalam pengerjaan program kerja, saya membantu Divisi keagamaan untuk mengajar di sebuah TPQ di Desa Jati. Setiap hari Selasa dan juga Rabu pada sore hari saya mengajar disana. Hari pertama mengajar saya disambut dengan senyuman dan disambut dengan ramah oleh adik-adik kelas 6. Saya sangat senang mengajar adik-adik yang ada di sana, dengan suasana hati yang ceria akan membangun sebuah keakraban saya terhadap adik-adik.

Waktu berlalu, kemarin pada tanggal 22 Agustus saya berpamitan kepada mereka, suasana haru, sedih dan bahagia bercampur aduk. Mereka yang senang kami ajar tiba-tiba begitu cepat kami melepasnya, dalam hati tidak ingin ada kata pisah tetapi waktu kami yang begitu singkat. Waktu demi waktu saya lewati, suka duka dan kebahagiaan tumbuh, teman yang dulunya tidak saya kenal sekarang menjadi salah satu keluarga yang akan saya rindukan suatu saat nanti.

Detik akhir sudah semakin dekat, kemarin pada tanggal 22 Agustus saya berpamitan kepada mereka, suasana haru, sedih dan bahagia bercampur aduk. Mereka yang senang kami ajar tiba-tiba begitu cepat kami melepasnya, dalam hati tidak ingin ada kata pisah tetapi waktu kami yang begitu singkat. Waktu demi waktu saya lewati, suka duka dan kebahagiaan tumbuh, teman yang dulunya tidak saya kenal sekarang menjadi salah satu keluarga yang akan saya rindukan suatu saat nanti. Kemarin pada tanggal 22 Agustus saya berpamitan kepada mereka, suasana haru, sedih dan bahagia bercampur aduk. Mereka yang senang kami ajar tiba-tiba begitu cepat kami melepasnya, dalam hati tidak ingin ada kata pisah tetapi waktu kami yang begitu singkat. Waktu demi waktu

saya lewati , suka duka dan kebahagiaan tumbuh, teman yang dulunya tidak saya kenal sekarang menjadi salah satu keluarga yang akan saya rindukan suatu saat nanti.

Salah satu program yang kami jadikan unggulan yaitu perayaan 17 agustus, dimana saya dipilih sebagai penyusun acara. Malam demi malam saya bersama rekan saya mendiskusikan lomba yang menarik untuk adik-adik dan juga masyarakat sekitar. Waktu perlombaan tiba, antusias adik-adik yang begitu semangat mengikuti lomba di pagi hari. Suasana kebahagiaan yang tercipta hari tersebut, sangat berarti untuk kami. Pada sore hari juga ada perlombaan untuk ibu-ibu dan Teman KKN, persaingan dimulai di perlombaan ibu-ibu menyaksikan dan juga ikut serta mengikuti. Keadaan yang membangun suasana bahagia tercipta , kenangan demi kenangan akan meninggalkan sebuah jejak cerita. Hari yang dinantikan akan datang di depan mata yaitu sebuah perpisahan, rasa sedih di dalam hati pasti ada. Beliau yang ada dalam cuplikan ceritaku ini akan menjadi tokoh yang akan saya ingat suatu hari nanti.

Akan aku luangkan waktuku untuk mengunjungi desa kecil dengan penuh cerita bahagia setelah KKN ini usai agar tetap terjalin silaturahmi kepada masyarakat Desa Jati. Terimakasih atas sambutan hangat penuh kenangan dan terimakasih kepada seseorang yang telah memberikan aku semangat menjalani hari-hariku disini. Aku dan cuplikan ceritaku merupakan sebuah bukti bahwa waktu yang singkat bukan berarti sesuatu yang tidak berharga.



TRANSFORMASI KOMUNITAS MELALUI KKN: REFLEKSI MENDALAM DARI DESA JATI, TRENGGALEK

Ananda Kharisma Putri

26 Agustus 2024

Pada suatu hari saya sangat menantikan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), program pengabdian masyarakat yang sering didambakan oleh para mahasiswa. Ketika pengumuman datang, saya masuk pada KKN Reguler Gelombang 2. Dalam hati, saya merasa antusias sekaligus sedikit khawatir. Saya bertanya-tanya, bagaimana rasanya tinggal selama 40 hari di sebuah desa dengan misi besar: membawa literasi digital ke tengah masyarakat yang mungkin belum sepenuhnya akrab dengan teknologi? Saat pemilihan wilayah, saya memilih Desa Jati, Kecamatan Karang, Trenggalek. Saya membayangkan akan menghadapi berbagai tantangan, namun di balik itu, ada harapan besar untuk bisa memberikan kontribusi nyata.

Desa Jati adalah desa yang indah dengan penduduk yang ramah dan memiliki semangat gotong royong yang kuat. Namun, seiring berkembangnya teknologi, saya melihat adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi digital, terutama di

kalangan anak-anak dan remaja. Literasi digital bukan hanya soal kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan teknologi untuk belajar, bekerja, dan berkomunikasi dengan lebih efektif. Literasi digital juga mencakup pemahaman tentang keamanan siber dan cara yang tepat dalam berinteraksi di dunia digital. Fokus KKN kami adalah meningkatkan keterampilan teknologi dan informasi masyarakat, dimulai dari pendidikan dasar di sekolah-sekolah lokal.

Hari pertama kami di Desa Jati, tanggal 16 Juli, dimulai dengan kegiatan pembersihan posko KKN. Posko ini akan menjadi pusat aktivitas kami selama 40 hari ke depan. Bukan hanya tempat kami bekerja dan berkumpul, posko ini juga menjadi simbol dedikasi kami untuk bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Membersihkan dan menyiapkan posko ini memberikan kami kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan mempererat kerjasama di antara anggota tim. Kami juga berinisiatif untuk mengunjungi lembaga pendidikan setempat, seperti SDN 2 Jati dan TK Dharma Wanita, untuk memahami lebih jauh kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan siswa di desa tersebut.

Pada tanggal 20 Juli, kami mengadakan senam bersama lansia di balai desa sebagai bentuk interaksi awal dengan masyarakat. Senam ini tidak hanya menjadi kesempatan untuk memperkenalkan diri kami, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri dengan warga desa dan memahami budaya serta kebiasaan mereka. Malamnya, kami mengadakan pembukaan resmi KKN bersama warga dan dosen pembimbing lapangan. Dalam acara ini, kami menjelaskan rencana program yang akan dilaksanakan selama 40 hari ke depan, mulai dari kegiatan pendidikan, kesehatan, hingga lingkungan.

Tanggal 22 Juli, kami resmi membuka divisi pendidikan di SDN 2 Jati. Ini menandai awal dari serangkaian program pendidikan yang kami rencanakan, terutama yang berfokus pada

literasi digital. Sosialisasi mengenai program bimbingan belajar dilakukan pada 24 Juli, di mana kami menjelaskan kepada murid-murid dan warga sekitar mengenai pentingnya literasi digital di era modern ini. Kami memperkenalkan pelatihan Microsoft Office dan dasar-dasar teknologi informasi yang akan membantu anak-anak dalam memahami dan memanfaatkan teknologi untuk belajar dan berkembang.

Pelatihan Microsoft Office yang kami laksanakan pada tanggal 30 Juli di kelas 5 SDN 2 Jati merupakan kegiatan inti dari program literasi digital kami. Kami mengajarkan cara menggunakan perangkat lunak seperti Word, Excel, dan PowerPoint kepada siswa-siswa. Hal ini sangat penting untuk menyiapkan mereka menghadapi dunia digital yang semakin kompleks. Saya merasa sangat terinspirasi oleh antusiasme siswa-siswa ini. Mereka tidak hanya tertarik pada materi yang diajarkan, tetapi juga menunjukkan keinginan kuat untuk mengembangkan diri melalui teknologi.

Tidak hanya berhenti di pendidikan digital, kami juga berusaha mengintegrasikan kegiatan kreatif ke dalam program kami. Pada tanggal 6 Agustus, kami mengadakan morning activity di SDN 2 Jati dan TK Dharma Wanita. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan di pagi hari, seperti bermain sambil belajar dan mengajarkan anak-anak memulai hari dengan semangat positif. Pada tanggal 9 Agustus, kami berkolaborasi dengan divisi kesehatan lingkungan untuk mengadakan program finger painting. Selain mendorong kreativitas anak-anak, kegiatan ini juga menekankan pentingnya kebersihan tangan, menggabungkan aspek pendidikan dengan kesehatan.

Sebagai bagian dari program literasi dan kreativitas, kami mengadakan lomba Brain Battle Competition pada tanggal 12 Agustus di SDN 2 Jati. Lomba ini bertujuan untuk menguji kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui berbagai

tantangan yang menyenangkan. Saya melihat bahwa kompetisi ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memotivasi siswa untuk berpikir di luar kotak, mendorong mereka untuk memecahkan masalah dengan cara yang inovatif.



PENGALAMAN BARU, TEMAN BARU

Lutfy Okta Aulyani

26 Agustus 2024

Awalnya mengikuti Program Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN) di Desa Jati, Kalangan, Provinsi Trenggalek. Ini adalah salah satu pengalaman pertama yang paling berharga dalam karir kuliah saya. Desa Jati merupakan sebuah desa kecil yang terletak di kaki gunung, jauh dari hiruk pikuk kota. Begitu sampai, suasana pedesaan yang tenang dan asri sudah terasa. Bagi mahasiswa yang terbiasa dengan kehidupan kota, KKN di Desa Jati merupakan petualangan baru yang penuh tantangan dan pembelajaran. Hari pertama kami di Desa Jati diawali dengan pengenalan lingkungan dan masyarakat. Kami disambut hangat oleh warga sekitar. Mereka mengenalkan kami pada budaya lokal, potensi desa, dan permasalahan yang kami hadapi. Warga desa ini sebagian besar berprofesi sebagai petani dan semangat gotong royong sangat kuat. Antusiasme ini membuat kami semakin terpacu untuk memberikan kontribusi maksimal. Selain mengetahui lingkungan fisik desa, kami juga berupaya memahami kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Melalui interaksi tersebut kami merasakan hangatnya persaudaraan dan rasa persatuan yang sangat kuat antar warga.

Pengalaman Baru: Belajar dari Masyarakat salah satu hal yang paling berkesan selama KKN di Desa Jati adalah belajar

langsung dari masyarakat. Kami terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari mengikuti senam disetiap rabu pagi dan sabtu pagi, mengajar TPQ setiap sore hari, melakukan bimbel gratis diposko disetiap hari jum'at sore dan minggu pagi, mengaji kitab disetiap malam rabu bersama masyarakat setempat, mengikuti mengaji al-qur'an disetiap malam sabtu bersama masyarakat, mengikuti kerjabakti dan membersihkan masjid disetiap hari jumat, hingga mengikuti kegiatan yasinan disetiap malam jum'at. Di sini, kami tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi murid yang belajar banyak hal baru. Salah satunya adalah cara dan langkah langkah dalam pembudidayaan yang merupakan pengetahuan penting bagi saya yang sebelumnya belum pernah berkecimpung dalam dunia pertanian . Selain itu, kami juga melakukan beberapa proyek pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan program pendidikan bagi anak-anak desa. Proyek-proyek ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga membuka wawasan kami tentang pentingnya keterlibatan langsung dalam pembangunan komunitas.

Tantangan dan Pembelajaran Tentu saja, selama KKN di Desa Jati, kami juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas dan aksesibilitas. Jarak yang jauh dari kota membuat kami harus beradaptasi dengan keterbatasan listrik, air bersih, dan sinyal telepon yang sering kali tidak stabil. Namun, dari tantangan-tantangan ini, kami belajar untuk lebih menghargai hal-hal kecil yang sering kali dianggap biasa di kota. Selain itu, tantangan lain adalah berkomunikasi dengan warga yang sebagian besar berbicara dalam bahasa Jawa. Sebagai seseorang yang tidak terlalu fasih dalam bahasa daerah, saya harus belajar dengan cepat untuk bisa berinteraksi dengan baik. Berkat bantuan dari teman-teman tim dan kesabaran warga desa, akhirnya saya bisa memahami dan berkomunikasi dengan lebih lancar.

Akhir Perjalanan: Refleksi dan Kenangan seiring berjalannya waktu, KKN di Desa Jati tidak hanya menjadi tugas akademik, tetapi juga sebuah perjalanan pribadi yang penuh makna. Saya belajar banyak tentang ketulusan, kerja keras, dan arti sebenarnya dari kebersamaan. Warga Desa Jati mengajarkan kepada saya bagaimana menjalani kehidupan dengan sederhana namun penuh rasa syukur. Ketika tiba saatnya untuk meninggalkan desa, ada perasaan campur aduk antara bahagia dan sedih. Bahagia karena telah menyelesaikan tugas dengan baik dan membawa banyak pengalaman baru, namun juga sedih karena harus berpisah dengan orang-orang yang sudah seperti keluarga sendiri. Kenangan akan senyum ramah warga, pemandangan indah desa, dan tawa riang anak-anak desa akan selalu terpatri dalam ingatan.

Penutup: Pelajaran Hidup KKN di Desa Jati, Trenggalek, telah memberikan saya pengalaman baru yang sangat berharga. Ini bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang belajar dari mereka. Setiap hari yang saya habiskan di desa ini membawa pelajaran hidup yang tidak bisa saya dapatkan di bangku kuliah. KKN ini telah membuka mata saya tentang betapa pentingnya empati, kerja sama, dan kesederhanaan dalam menjalani hidup. Pengalaman ini akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya, membawa saya menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan peka terhadap lingkungan sekitar.



KISAH KASIH DI DESA JATI

Tri Wahyuningsih

27 Agustus 2024

Momen ini merupakan masa-masa yang tidak akan terulang lagi di masa perkuliahan. Ini adalah waktu di mana teori yang dipelajari di kelas diuji dalam realitas lapangan, berinteraksi dengan masyarakat, dan berusaha memberikan dampak positif. Berkesempatan menjalankan KKN di sebuah Desa di daerah Trenggalek, yaitu Desa Jati. Salah satu kenangan yang akan selalu saya ingat, tidak hanya karena kegiatan yang saya lakukan, tetapi juga karena teman-teman KKN yang menyenangkan serta interaksi dengan masyarakat desa yang begitu hangat.

Pertama kali tiba di Desa Jati kami langsung menuju Dukuh Bangak tempat kami akan tinggal selama 40 hari, ada sedikit rasa kekhawatiran dalam diri. Namun, semua itu berubah saat mulai bergaul dengan teman-teman. Mereka adalah orang-orang yang penuh semangat, humoris, dan sangat mendukung satu sama lain. Kami menghadapi banyak tantangan bersama, mulai dari cuaca yang tidak menentu hingga keterbatasan fasilitas. Namun dalam kesulitan-kesulitan itulah yang membuat kami semakin erat. Malam-malam panjang di mana kami merencanakan program kerja diselingi dengan cerita-cerita lucu.

Salah satu proker utama yang kami jalankan adalah literasi digital. Kami menyadari bahwa banyak masyarakat di desa ini, terutama kalangan remaja dan orang dewasa, masih minim pengetahuan tentang manfaat penggunaan teknologi digital.

Padahal, di era globalisasi ini, literasi digital sangat penting untuk membuka peluang baru, baik dalam bidang pendidikan maupun ekonomi.

Kami memulai proker ini dengan mengadakan pelatihan dasar penggunaan komputer dan internet. Selain itu, kami juga memperkenalkan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan produk-produk lokal desa. Para pelaku UMKM dibantu untuk membuat media promosi yang lebih luas untuk produknya. Berbicara tentang UMKM, ini adalah salah satu fokus utama dalam KKN kami. Desa tempat kami tinggal memiliki banyak potensi produk lokal yang sangat menjanjikan, mulai dari pengrajin lisplang hingga makanan khas. Sayangnya, pemasaran produk-produk ini masih sangat terbatas pada lingkungan sekitar. Kami pun menginisiasi beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan UMKM setempat. Kami membantu para pelaku UMKM untuk pengurusan sertifikasi halal dan nomor induk berusaha. Serta membuat media promosi seperti banner dan lain-lain. Kami juga mengunggah tulisan kami mengenai melon greenhouse yang menjadi salah satu budidaya yang mulai dirintis di desa ini ke dalam web desa agar masyarakat luar juga bisa mengetahui potensi yang ada di Desa Jati. Rasanya sangat memuaskan ketika melihat salah satu UMKM yang kami bantu mulai mendapatkan pesanan dari luar desa.

Di sela-sela kesibukan proker utama, kami juga aktif berinteraksi dengan adik-adik SD di desa. Setiap hari jumat sore dan minggu pagi kami memberikan les untuk adik-adik di daerah Desa Jati yang ingin belajar bersama. Selain itu, kami juga mengajar ngaji di masjid setempat. Bertemu dan mengajar adik-adik ini adalah salah satu pengalaman yang menyenangkan bagi saya. Semangat mereka untuk belajar, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada patut diapresiasi. Saat pertama kali mengajar ngaji, banyak dari mereka yang belum lancar membaca Al-Quran.

Selain kegiatan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi, kami juga aktif terlibat dalam kegiatan posyandu di desa. Kami bekerja sama dengan kader kesehatan desa untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak, serta membantu dalam proses penimbangan bayi dan balita. Kegiatan ini memberikan kami wawasan baru tentang pentingnya layanan kesehatan dasar di pedesaan. Meski terlihat sederhana, kegiatan posyandu memiliki peran vital dalam menjaga kesehatan generasi penerus. Kami juga memberikan seminar mengenai aplikasi kesehatan berbasis digital seperti halodoc yang mungkin masih awam bagi warga desa, serta melakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang bisa dimanfaatkan sebagai salah satu usaha bagi ibu-ibu pkk setempat.

Program KKN yang telah dilaksanakan ini tidak hanya menjadi ajang penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana untuk mengembangkan diri, memahami dinamika sosial masyarakat, dan memperkuat rasa tanggungjawab sebagai bagian dari masyarakat. Melalui berbagai kegiatan dan interaksi, kami belajar bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik perencanaan, tetapi juga oleh seberapa besar kontribusi dan keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan tujuan bersama. Saya berterima kasih kepada teman-teman kelompok KKN Desa Jati yang sudah memberikan banyak pengalaman dan mau berbagi suka duka bersama dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada selama 40 hari ini. Tidak lupa saya berterima kasih kepada warga Desa Jati yang sudah mau menerima kami dengan baik selama 40 hari. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing KKN Desa Jati yang sudah membimbing kami selama ini. Semoga ini menjadi pengalaman yang berharga dan bermanfaat bagi kami di kemudian hari.



40 DAY IN MY LIVE EDISI KKN

Yunita Nurisma

27 Agustus 2024

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya mendapatkan kesempatan berharga untuk menerapkan pengetahuan akademis dalam konteks praktis dan memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Program ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari di sebuah desa di kabupaten trenggalek, yang memaksa saya untuk keluar dari zona nyaman dan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan saya tetapi juga membentuk cara pandang saya terhadap tanggung jawab sosial dan kerja sama tim.

Selama KKN, kami, sekelompok mahasiswa, dihadapkan pada berbagai aktivitas yang dirancang untuk membantu desa dalam berbagai aspek. Diantaranya aspek pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya.

Salah satu pelajaran penting yang saya ambil dari kegiatan ini adalah pentingnya adaptasi dan penyesuaian. Meskipun kami memiliki pengetahuan akademis, kami harus menyesuaikan pendekatan kami dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Misalnya, kebiasaan yang mungkin ada di lingkungan lain belum tentu ada di desa ini. Kami harus berkomunikasi secara intensif dengan warga desa untuk memahami kendala mereka dan menyesuaikan kegiatan yang akan kami jalankan selama 40 hari disini.

Saya dan beberapa anggota kelompok KKN Jati masuk ke dalam divisi ekonomi yang bermaksud membantu kemajuan

UMKM yang ada di desa yang kami tempati ini. Kami melakukan anjagsana/kunjungan kepada beberapa UMKM yang ada di Desa Jati serta merencanakan langkah apa yang akan kami lakukan untuk mencapai target kita dan melaksanakan semua sesuai dengan rencana. Beberapa UMKM yang kami temui di Desa Jati ini diantaranya ada industri pembuatan tahu, industri pembuatan genteng, industri pembuatan resplang, rumah pembuatan kue, kebun pepaya, serta budidaya buah melon dalam *green house*.

Selain menjalankan program kerja dari divisi saya sendiri, saya juga mengikuti dan membantu menyukseskan program kerja dari divisi lain. Seperti Mengajar les dan membantu di sekolah setempat yang diadakan oleh divisi pendidikan, mengajar TPQ di mushola setempat yang diadakan oleh divisi sosial, budaya, dan agama, serta melakukan kerja bakti lingkungan dan posyandu yang diadakan oleh divisi kesehatan dan lingkungan.

Kegiatan rutin kelompok kami adalah senam pagi bersama ibu-ibu warga Desa Jati setiap hari Rabu dan Sabtu di Balai Desa Jati. Saya dan teman-teman sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut karena kegiatannya sangat menyenangkan sekali. Yang tidak kalah menarik dan tidak kalah seru kegiatan yang kami adakan adalah perayaan hari kemerdekaan. Saya dan teman-teman sangat senang sekali karena warga sekitar juga antusias dalam menyukseskan acara yang kami laksanakan.

Di minggu terakhir pelaksanaan KKN ini tepatnya tanggal 25 Agustus 2024, kami satu kelompok mengikuti pawai pembangunan yang dilaksanakan oleh Kecamatan Karang. Meskipun lelah tetapi saya senang dan sangat menikmati kegiatan ini karena ini adalah pengalaman pertama saya mengikuti kegiatan seperti ini wkwkwk.

Jadi, selama kurang lebih 40 hari disini saya mendapatkan banyak pengalaman baru. Pengalaman menyenangkan, menyedihkan, menyebalkan, semuanya saya rasakan disini.

Pengalaman-pengalaman ini juga memperdalam pemahaman saya tentang pentingnya kerja sama tim. Saya dan teman-teman bekerja dalam kelompok dengan berbagai latar belakang dan keahlian. Kadang-kadang, perbedaan pendapat dan cara kerja menimbulkan ketegangan. Namun, saya dan teman-teman belajar bahwa komunikasi yang baik dan saling menghargai adalah kunci untuk menjaga keharmonisan tim.

KKN juga memberikan pelajaran berharga tentang tanggung jawab sosial. Berinteraksi dengan masyarakat dan melihat kondisi kehidupan mereka membuat saya lebih menyadari betapa pentingnya kontribusi kita terhadap masyarakat sekitar. Saya belajar bahwa ilmu dan keterampilan yang kita miliki seharusnya tidak hanya digunakan untuk keuntungan pribadi, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi orang lain.

Saya percaya bahwa pelajaran yang saya peroleh selama KKN akan terus mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan masyarakat dan menyelesaikan tantangan di masa depan. Pengalaman ini memperkuat keyakinan saya bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan bahwa kontribusi kita, sekecil apapun, dapat memberikan perubahan yang signifikan.



KKN Bro!!!

Amalia Choirun Nisa

Selasa, 29 Agustus 2024

K uliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jati telah menjadi pengalaman yang luar biasa bagi kami, mahasiswa yang tergabung dalam program ini.

KKN adalah kesempatan bagi kami untuk terlibat langsung dengan masyarakat, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus ke dalam situasi nyata di lapangan. Selama satu bulan, kami bekerja keras bersama masyarakat Desa Jati untuk mencapai berbagai tujuan yang telah kami rencanakan, khususnya di bidang ekonomi. Fokus kami adalah pada pengembangan UMKM di desa ini, serta mendukung beberapa kegiatan lainnya yang melibatkan seluruh masyarakat.

Divisi ekonomi merupakan fokus utama dari program KKN kami, di mana kami berusaha untuk membantu UMKM yang ada di Desa Jati berkembang lebih jauh. Kami melakukan pendampingan pada beberapa sektor utama, yakni green house, pabrik tahu, usaha resplang, dan produksi kue. Green house di Desa Jati memiliki potensi besar untuk menghasilkan sayuran dan tanaman lainnya yang berkualitas tinggi. Namun, pengelolaan yang kurang efisien serta kurangnya pemahaman tentang teknologi modern menyebabkan hasil panen tidak maksimal. Kami memberikan pelatihan kepada para petani tentang cara menggunakan teknologi pertanian yang lebih baik, manajemen hasil panen, serta strategi pemasaran digital agar produk dari

green house dapat dijual dengan lebih baik di pasar yang lebih luas.

Selain green house, kami juga memberikan perhatian khusus pada pabrik tahu di desa ini. Pabrik ini menjadi salah satu sumber penghasilan utama bagi beberapa keluarga di Desa Jati, namun masih menghadapi tantangan dalam hal kebersihan, efisiensi produksi, dan daya saing produk di pasar. Kami memberikan pelatihan tentang cara-cara menjaga kebersihan pabrik serta memperpanjang masa simpan tahu melalui metode pengemasan yang lebih baik. Selain itu, kami juga membantu mereka memperbaiki branding produk agar lebih menarik di mata konsumen.

Dalam usaha resplang dan produksi kue, kami juga melihat potensi besar yang perlu dikembangkan. Usaha resplang atau pembuatan kerajinan kayu ini, meskipun cukup populer di kalangan warga desa, masih menghadapi kendala dalam hal pemasaran dan inovasi produk. Kami memberikan saran tentang diversifikasi produk serta membantu menghubungkan pengrajin resplang dengan pasar yang lebih luas, termasuk potensi untuk menembus pasar online. Hal serupa kami lakukan pada usaha kue yang dikelola oleh ibu-ibu di desa, dengan fokus pada pengembangan branding dan pemasaran produk secara lebih modern.

Tidak hanya berfokus pada pemberdayaan ekonomi, kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial di desa ini. Setiap harinya, kami memiliki jadwal piket di balai desa, di mana kami membantu perangkat desa dalam hal administrasi serta menangani berbagai masalah yang diajukan oleh warga. Kehadiran kami di balai desa juga memberikan kesempatan bagi kami untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan mereka. Selain itu, kami juga bergantian piket memasak dan menjaga kebersihan, baik di posko KKN maupun di sekitar lingkungan desa, sebagai bagian dari

kontribusi kami terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Selain kegiatan sehari-hari, kami juga turut memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia di Desa Jati. Pada tanggal 17 Agustus, desa ini mengadakan khataman Al-Qur'an di masjid sebagai bentuk rasa syukur atas kemerdekaan yang telah diperoleh.

Khataman ini melibatkan seluruh warga desa, mulai dari anak-anak hingga orang tua, dan kami sebagai anggota KKN turut berpartisipasi dalam acara tersebut. Khataman ini tidak hanya menjadi ajang untuk memperdalam spiritualitas, tetapi juga untuk mempererat hubungan sosial antarwarga.

Pada tanggal 18 Agustus, desa menggelar perlombaan khas Agustusan yang diikuti oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, ibu-ibu, hingga pemuda-pemudi. Lomba-lomba yang diadakan, seperti balap karung, lomba makan kerupuk, dan tarik tambang, menciptakan suasana yang sangat meriah dan penuh keceriaan. Kami juga tidak hanya bertindak sebagai panitia, tetapi juga ikut serta dalam beberapa perlombaan, menambah semangat dan keakraban dengan warga desa.

Kemudian, pada tanggal 25 Agustus, kami mengikuti Karnaval Pembangunan se-Kecamatan Karang. Desa Jati ikut serta dalam karnaval ini dengan menampilkan berbagai hasil pembangunan desa, termasuk hasil dari program KKN kami di bidang ekonomi. Kami, para mahasiswa KKN, merasa bangga bisa mewakili Desa Jati dalam acara besar ini dan menunjukkan kepada masyarakat luas apa yang telah dicapai selama masa pengabdian kami.

Puncak dari seluruh kegiatan KKN ini adalah pada tanggal 26 Agustus, di mana diadakan acara penutupan KKN di kecamatan. Semua tim KKN dari berbagai desa berkumpul untuk mengikuti acara formal yang menandai akhir dari masa KKN. Meskipun ada rasa haru karena masa pengabdian kami telah selesai, kami juga

merasakan kebanggaan atas apa yang telah kami capai bersama-sama. Hubungan yang kami bangun dengan warga Desa Jati tidak hanya akan berhenti di sini, tetapi akan terus menjadi kenangan yang berharga bagi kami.



SEPENGGAL KISAH DI DESA JATI

Virda Kartika Sari

26 Agustus 2024

Desa Jati, dengan segala keindahan alam dan keramahan warganya, telah menjadi rumah kedua bagi saya selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengalaman berharga ini telah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, kebersamaan, dan pengabdian.

Sejak awal kedatangan, kami langsung terjun ke dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu fokus utama kami adalah membina Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di desa. Kami bekerja sama dengan para pelaku UMKM dalam berbagai sektor, mulai dari produksi tahu, pembuatan kue tradisional, budidaya melon di greenhouse, hingga pembuatan genteng. Melalui pendampingan dan pelatihan, kami berupaya meningkatkan kualitas produk mereka serta memperluas jaringan pemasaran. Selain kegiatan pemberdayaan ekonomi, kami juga aktif dalam bidang keagamaan. Setiap hari Rabu, kami rutin mengikuti pengajian di masjid Pak Tamsir. Kegiatan ini tidak hanya mempererat tali silaturahmi dengan warga, tetapi juga menambah wawasan keagamaan kami. Untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, kami juga mengadakan senam bersama ibu-ibu PKK setiap Rabu dan Sabtu. Kegiatan ini menjadi momen yang menyenangkan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan membiasakan hidup sehat.

Salah satu program unggulan yang kami laksanakan pada bulan Agustus adalah serangkaian acara yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Kami bekerja sama dengan aplikasi kesehatan Halodoc untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan cara memanfaatkan aplikasi tersebut. Selain itu, kami juga menyelenggarakan lomba cerdas cermat (Brain Battle Competition) untuk merangsang minat belajar anak-anak muda. Puncak dari rangkaian acara adalah perayaan Hari Kemerdekaan dengan berbagai lomba yang meriah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kami tidak hanya berbagi ilmu dan keterampilan, tetapi juga menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat Desa Jati. Setiap Jumat, kami selalu memasak bersama dan menikmati hidangan lezat hasil karya bersama. Momen makan bersama ini menjadi ajang untuk bercanda, berbagi cerita, dan mempererat tali persaudaraan. Waktu terasa begitu cepat berlalu. Seiring berjalannya waktu, kami semakin merasa nyaman dan menjadi bagian dari keluarga besar Desa Jati. Namun, saat perpisahan tiba, perasaan haru dan sedikit sedih tak dapat dihindari. Kami menyadari bahwa selama ini telah banyak belajar dan mendapatkan pengalaman yang berharga. Pengalaman KKN di Desa Jati telah membuka mata saya tentang pentingnya gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Saya juga belajar bahwa setiap individu memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai salah satu momen paling berkesan dalam hidup saya.

Selama KKN, saya menyadari bahwa pembangunan desa tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga pada peran aktif masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang kami laksanakan menjadi bukti nyata bahwa mereka memiliki keinginan yang kuat untuk membangun desanya. Namun, masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Desa Jati, seperti infrastruktur yang belum memadai dan terbatasnya

akses informasi. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Saya berharap program-program yang telah kami laksanakan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Jati. Semoga semangat gotong royong dan inovasi terus tumbuh dan berkembang di desa ini. Dan semoga tali silaturahmi yang telah terjalin dapat terus terjaga. Bagi generasi muda, saya mengajak untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Mari kita bersama-sama membangun Indonesia yang lebih baik.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Jati yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing dan teman-teman satu kelompok yang telah bekerja sama dengan baik. Pengalaman KKN ini tidak akan terlupakan.



BELAJAR DAN BERKEMBANG DI DESA JATI: PENGALAMAN DEMOSTRASI PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DAN KEHIDUPAN PEDESAAN

Jasmine Aulia Rahmawati

27 Agustus 2024

Desa Jati, sebuah permata tersembunyi di tengah hamparan sawah dan bukit, menawarkan lebih dari sekadar keindahan alam. Selama tinggal di desa ini, saya mengalami perjalanan yang kaya akan pembelajaran, khususnya dalam hal pembuatan sabun cuci piring dan memahami dinamika kehidupan pedesaan yang sarat makna.

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jati, Trenggalek, saya dengan divisi lingkungan dan kesehatan mengadakan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat agar mereka dapat memproduksi sabun cuci piring sendiri dengan biaya yang lebih murah dan bahan yang mudah didapat. Selain itu, kegiatan ini juga

diharapkan dapat menjadi salah satu peluang usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Pembuatan sabun cuci piring di Desa Jati bukan sekadar sebuah demonstrasi kegiatan ekonomi, melainkan sebuah kegiatan kreativitas dan kemandirian masyarakat setempat. Di sinilah saya pertama kali belajar bahwa sabun cuci piring bukan hanya sebuah produk konsumen, melainkan sebuah seni yang memadukan ilmu pengetahuan dengan praktik sehari-hari.

Respon dari masyarakat sangat positif. Banyak peserta yang antusias dan merasa senang karena mendapatkan keterampilan baru yang bermanfaat. Mereka juga menyatakan minat untuk memproduksi sabun cuci piring secara mandiri di rumah masing-masing. Beberapa warga bahkan melihat potensi untuk menjual sabun cuci piring hasil buatan mereka di pasar lokal, sehingga bisa menjadi tambahan pendapatan.

Dari kegiatan ini, terlihat bahwa demonstrasi semacam ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal penghematan biaya rumah tangga, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Keterampilan ini juga memperkuat kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat menjadi salah satu solusi bagi peningkatan kesejahteraan di desa.

Namun, pembelajaran saya tidak hanya berhenti pada pembuatan sabun. Kehidupan sehari-hari di Desa Jati memberikan pelajaran berharga tentang keberlanjutan dan hubungan antara manusia dan alam. Desa ini dikelilingi oleh sawah yang menghijau, dan kehidupan di sini sangat tergantung pada hasil pertanian. Masyarakat desa bekerja keras di sawah mereka, memanfaatkan teknik tradisional yang telah diwariskan turun-temurun. Saya menyaksikan langsung betapa pentingnya siklus musim dalam menentukan hasil panen, serta bagaimana setiap individu di desa berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem lokal.

Interaksi saya dengan penduduk desa mengajarkan saya tentang nilai-nilai kebersamaan dan saling mendukung. Setiap kegiatan, dilakukan secara gotong royong. Saya merasakan betapa pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas berat. Masyarakat desa saling membantu, baik dalam bentuk fisik maupun emosional, menciptakan ikatan yang kuat dan memberikan rasa aman serta keterhubungan yang jarang saya temui di lingkungan urban.

Kehidupan sederhana di Desa Jati juga memaksa saya untuk merenung dan menghargai hal-hal kecil dalam hidup. Tanpa hiruk-pikuk kota besar, saya menemukan ketenangan dan kedamaian dalam rutinitas harian yang sederhana. Setiap hari, saya dapat menikmati matahari terbenam yang indah, mendengarkan suara alam yang menenangkan, dan merasakan kepuasan dari kerja keras yang dilakukan secara manual.

Pengalaman saya di Desa Jati mengajarkan saya banyak hal tentang kemandirian, kreativitas, dan kebersamaan. Proses pembuatan sabun cuci piring tidak hanya menambah pengetahuan teknis saya, tetapi juga membuka mata saya terhadap pentingnya inovasi dalam berwirausaha. Sementara itu, kehidupan sehari-hari di desa mengajarkan saya tentang pentingnya saling mendukung dan menghargai setiap aspek kehidupan. Keseluruhan pengalaman ini memberi saya perspektif baru yang sangat berharga, yang akan selalu saya bawa dan aplikasikan dalam kehidupan saya di masa depan.

Dengan semua pelajaran yang saya ambil, Desa Jati bukan hanya tempat di mana saya belajar keterampilan praktis, tetapi juga tempat di mana saya menemukan keindahan dalam kesederhanaan dan kekuatan dalam kebersamaan.



PENGALAMAN KKN DI DESA JATI, TRENGGALEK: MENYONGSONG KEMANDIRIAN EKONOMI DESA

Nikmatul Ulla

27 Agustus 2024

K uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan momen penting dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa. Di Desa Jati, Trenggalek, saya mendapat kesempatan berharga untuk bergabung dengan tim KKN dan berkontribusi dalam devisa ekonomi. Pengalaman ini tidak hanya memberi saya wawasan tentang dinamika ekonomi pedesaan, tetapi juga mengajarkan pentingnya kolaborasi, inovasi, dan adaptasi dalam memajukan perekonomian lokal.

Desa Jati merupakan salah satu desa di Trenggalek yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan peternakan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena berbagai kendala, seperti keterbatasan akses pasar, minimnya teknologi, dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan. Devisa ekonomi KKN kami memiliki misi untuk membantu masyarakat setempat mengatasi tantangan ini dan mendorong kemandirian ekonomi desa.

Selama KKN, saya dan tim divisi ekonomi fokus pada beberapa program utama. Salah satu program yang kami jalankan adalah edukasi mengenai pemasaran digital serta pembuatan website pada umkm. Kami menyadari bahwa banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pemasaran digital di era modern saat ini. Melalui anjungsana dan edukasi yang kami mengajarkan cara sederhana untuk mempromosikan produk UMKM di media sosial.

Desa Jati memiliki berbagai produk unggulan, seperti kerajinan tangan seperti tas anyaman, umkm kue dan hantaran, resplang, sentra tahu dan budidaya melon greenhouse. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Desa Jati adalah keterbatasan akses pasar. Produk-produk tersebut sering kali hanya dipasarkan secara lokal, sehingga sulit bersaing di pasar yang lebih luas.

Dengan pembuatan website khusus untuk UMKM di Desa Jati dapat menjadi solusi untuk memperluas akses pasar. Website ini dapat berfungsi sebagai platform untuk menampilkan produk-produk unggulan desa, sehingga dapat diakses oleh konsumen dari berbagai daerah bahkan mancanegara. Dengan adanya website, UMKM di Desa Jati dapat menampilkan katalog produk, harga, serta informasi kontak yang memudahkan transaksi.

Selain pembuatan website, pemasaran digital juga menjadi elemen penting dalam pengembangan UMKM di Desa Jati. Pemasaran digital meliputi berbagai strategi, seperti penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp dapat membantu UMKM di Desa Jati untuk menjangkau konsumen potensial dengan lebih mudah. Media sosial memungkinkan interaksi langsung antara penjual dan pembeli, serta memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mempromosikan produk mereka melalui konten yang menarik.

Selama KKN, saya juga belajar banyak tentang pentingnya

pendekatan yang humanis dalam memberdayakan masyarakat. Meskipun kami memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam bidang ekonomi, tetapi keberhasilan program tidak akan tercapai tanpa adanya kepercayaan dan kerja sama dari masyarakat. Oleh karena itu, kami selalu berusaha untuk melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan dan mendengarkan masukan mereka. Dengan cara ini, program-program yang kami jalankan menjadi lebih relevan dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Jati, Karang, Trenggalek, merupakan salah satu momen paling berharga dalam hidup saya. Melalui keterlibatan dalam divisi ekonomi, saya belajar banyak tentang tantangan dan peluang dalam memajukan ekonomi pedesaan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik saya, tetapi juga membentuk saya menjadi pribadi yang lebih peduli dan siap untuk berkontribusi lebih banyak bagi masyarakat. Saya berharap, apa yang telah kami lakukan selama KKN dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Jati dan masyarakatnya.



40 HARI YANG SINGKAT

Rahma Niadini

27 Agustus 2024

Pada Tanggal 18 Juli 2024 merupakan hari yang bisa dibilang ditunggu-tunggu dan juga hari yang bisa dibilang ditakuti, yaps hari pertama saya menjadi mahasiswa KKN.

Pada hari kamis tepatnya, pagi hari sekali saya diantar bapak nganter barang dulu. Waktu menginjakkan kaki di posko rasanya antara senang, sedih juga takut. waktu pertama ketemu langsung sama teman-teman ternyata ketakutan itu udah hilang, ternyata disini dapet teman baru dan juga tentunya banyak karakter baru, Lucu banget ga si waktu ditanya namaku dengan lantang aku menjawab Princes, niat hati ingin bercanda tapi ternyata ada beberapa teman yang ingat nama aku princes, mungkin karena princes kepanjangan jadinya bisa dibilang disingkat inces, sampe aku coba tanya siapa namaku dia dulu ingatnya namaku inces, oke kita tutup cerita nama inces ini dulu yaa.

Disini aku merupakann salah satu bagian dari devisi pendidikan. Alasan kenapa aku ambil devisi ini yaa karena aku ingin melihat wajah dan karakter baru dari anak didesa ini. Waktu pertama perkenalan disalah satu sekolah negeri tepatnya di SDN Negeri 2 Jati. Awal bertemu dengan anak murid disana rasanya sangat senang sekali, bisa berinteraksi dengan berbagai macam karakter anak sambil berfikir “ini beneran aku udah jadi kakak kkn”. Waktu masuk ke kelas saat

perkenalan aku bilang sama anak-anak boleh manggil kaka, mba, bahkan juga boleh manggil aku dengan sebutan bu Dini. Suka banget kalo ada yang manggil Bu Dini. Waktu pertama proker kalo ga salah proker di TK. Oh iya di SDN 2 Jati itu terdapat TK juga, namanya TK Dharma Wanita Jati. Program kerja dari devisi pendidikan yang pertama yaitu finger painting dan juga gabungan bersama devisi lingkungan dan kesehatan, jadi singkat cerita sehabis anak-anak melakukan kegiatan finger painting yang pastinya tangannya banyak yang terkena cat, jadi disini devisi lingkungan dan kesehatan melakukan program kerja dengan gerakan cuci tangan. Mereka lucu-lucu banget. Senang banget bisa lihat antusias anak-anak, dan tentunya masih banyak program kerja lainnya.

Jadi Setiap hari Rabu itu jadwal aku piket memasak. Jadi setiap hari rabu terkadang pada pukul 3 pagi dini hari aku bersama temanku selalu pergi ke pasar. Benar-benar pengalaman pertama pukul 3 pagi pergi kepasar. Aku yang kalau dirumah biasanya mengantarkan ibu belanja sekitar pukul 05.30, jadi kalo jam 3 pergi kepasar rasanya kayak ada hal baru. Aku yang dirumah paling Cuma bisa memasak mie goreng dan telur, disini harus serba bisa sendiri. Melihat teman-teman yang bisa memasak, terkadang timbul rasa kagum sama mereka, ko bisa ya mereka bisa memasak?, kapan ya dia mulai belajar memasak?. Jadi timbul semangat ingin belajar memasak. Nanti kalau udah pulang dirumah pasti jadi lebih semangat untuk belajar memasak bersama ibuku. Terima kasih teman-teman yang sudah memberikan semangat untuk belajar memasak.

Untuk teman-teman disini. Mereka semua juga baik, kenal sama mereka semua juga salah satu hal terindah yang perlu aku syukuri. Bertemu dengan teman baru dan juga karakter baru tentunya. Suka banget kalau melihat karakter baru teman-teman. Menjadi pengalaman yang sangat berharga

selama kurang lebih 40 hari ini. Tinggal bersama, makan bersama, nonton film bersama, tidur bersama satu atap ternyata se-seru itu. Tidak terasa waktu KKN ini sudah tinggal menunggu hitungan hari. Terima Kasih teman-teman satu posko KKN DESA JATI. Terima kasih semua kenangan indah yang kalian buat. Mungkin kalau dituliskan akan sangat kurang, karena banyak sekali kenangan indah yang terukir ditempat ini. Ternyata waktu 40 hari itu benar-benar waktu yang sangat singkat tapi sangat memberikan banyak kenangan indah. Untuk teman-teman Kkn Desa Jati, sekali lagi Terima Kasih banyak atas kenangan yang indah ini, terima kasih canda dan tawa yang selalu kalian curahkan. semoga dimanapun kalian berada, kalian selalu dalam lindungan Allah yaa, selalu dilancarkan semua urusan kalian. yang paling penting juga semoga kita semua lulus tepat waktu yaaa, senang sekali bertemu dengan kalian. Sampai jumpa dilain waktu dan Terima Kasih.



SEBUAH PENGALAMAN BERHARGA DAN PENGABDIAN KKN DI DESA JATI

Shafa Aulia Ramadhani

27 Agustus 2024

K uliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jati selama bulan Juli-Agustus menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi kami yang terdiri 44 mahasiswa yang tergabung dalam program ini. Kegiatan yang beragam dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat membuat kami semakin dekat dengan kehidupan warga desa. Program ini tidak hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga wadah pembelajaran bagi kami untuk memahami arti kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Awal kami memulai aktivitas di Desa dengan anjongsana ke rumah-rumah warga. Kegiatan ini memungkinkan kami mengenal lebih dalam kehidupan masyarakat Desa Jati, memahami permasalahan mereka, serta mendengarkan aspirasi yang belum terwujud. Dari obrolan hangat di rumah warga hingga tawa kecil di tengah perbincangan, kami merasakan kedekatan yang semakin terjalin antara mahasiswa dan warga.

Pagi hari, sebagian dari kami menuju sekolah-sekolah di desa Jati diantaranya SDN 2 Jati, MI Miftahul Huda (Ponggok) dan TK Dharma Wanita untuk melaksanakan program kerja

yang sudah disusun oleh divisi pendidikan, membantu guru dalam melatih siswa dalam kegiatan persiapan lomba Agustus dan memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar. Aktivitas ini menjadi sangat berarti karena kami bisa berkontribusi langsung dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak. Di sore hari, kami melanjutkan pengabdian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan mengajar ilmu agama kepada anak-anak. Melihat semangat mereka dalam belajar, memberikan kami motivasi dan dorongan untuk terus berbuat baik.

Hari Rabu dan Sabtu, kami bersama ibu-ibu PKK dan lansia mengadakan senam pagi. Senam ini tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga sarana mempererat tali silaturahmi antara warga. Kebersamaan yang terjalin melalui kegiatan ini sangat terasa, terutama saat tawa riuh memenuhi lapangan tempat senam diadakan. Kemudian setiap hari Kamis malam Jum'at kami turut ikut hadir rutinitas yasinan bersama ibu-ibu warga Desa Jati.

Hari Jumat dan Ahad, kami mengabdikan diri untuk kerja bakti membersihkan masjid dan lingkungan sekitar posko KKN. Gotong royong menjadi ciri khas kegiatan ini, di mana seluruh anggota KKN dan warga bergandengan tangan menjaga kebersihan dan keindahan desa. Selain itu, pada Jumat malam selepas Maghrib dan Ahad pagi, kami juga mengadakan kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak desa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mereka dalam memahami pelajaran sekolah dan meningkatkan prestasi akademik.

Selain rutinitas harian, kami juga melaksanakan piket memasak dan kebersihan. Dengan jumlah peserta KKN yang mencapai 44 orang, pembagian tugas ini menjadi kunci agar seluruh kegiatan dapat berjalan lancar. Kami belajar untuk lebih bertanggung jawab dan menghargai kerja keras satu sama lain dalam menjaga kebersihan dan kebutuhan konsumsi

selama KKN berlangsung.

Pada tanggal 17 Agustus kami mengadakan khataman Al-Qur'an untuk memperingati hari kemerdekaan kemudian dilanjutkan 18 Agustus, kami mengadakan lomba Agustusan yang melibatkan anak-anak, ibu-ibu, serta pemuda-pemudi Desa Jati. Kegiatan ini berlangsung meriah dari pagi hingga malam, di mana berbagai lomba digelar, mulai dari balap karung hingga tarik tambang. Kami, sebagai peserta KKN, juga ikut ambil bagian dalam lomba-lomba tersebut, yang semakin menambah keceriaan suasana.

Puncak kegiatan kami adalah pada tanggal 25 Agustus, di mana kami turut memeriahkan karnaval yang diadakan di desa, mewakili Desa Jati dengan kostum dan atribut yang menarik. Kebersamaan kami semakin terjalin erat, terlebih saat mengikuti penutupan KKN yang berlangsung di Kecamatan Karang pada tanggal 26 Agustus.

Pengalaman KKN di Desa Jati tidak hanya memberikan kami kesempatan untuk mengabdikan, tetapi juga pelajaran berharga tentang kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kami kembali dengan hati yang penuh kenangan, siap melanjutkan perjalanan hidup dengan semangat baru yang terinspirasi dari kebersamaan dan pengabdian di Desa Jati.



OPTIMALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LITERASI DIGITAL KKN DESA JATI KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK

Airly Iva Mardiana

Senin, 26 Agustus 2024

Dalam era literasi digital saat ini, literasi menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan saat kegiatan kkn Literasi digital merujuk pada kemampuan untuk mengakses, memahami, menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan kritis. Dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, kemampuan menggunakan alat digital, memahami media social, dan menilai informasi secara kritis menjadi keterampilan dasar peserta KKN. Salah satu tema yang relevan dan mendesak di era digital ini adalah literasi digital, yang menjadi fokus utama program KKN yang saya ikuti.

Ketika pertama kali tiba di desa yang menjadi lokasi KKN, kami menyadari bahwa akses dan pemahaman terhadap teknologi digital masih sangat terbatas. Banyak masyarakat yang memiliki ponsel pintar, namun penggunaannya terbatas pada hal-hal dasar seperti komunikasi dan media sosial. Konsep literasi

digital, yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi secara efektif, menggunakan aplikasi yang berguna, serta memahami risiko dan keamanan di dunia maya, masih belum dipahami dengan baik. Tantangan utama dalam meningkatkan literasi digital di desa ini adalah kurangnya infrastruktur, keterbatasan pengetahuan, dan juga budaya yang cenderung belum terbiasa dengan penggunaan teknologi secara intensif. Namun, kami melihat potensi besar jika masyarakat desa dapat meningkatkan keterampilan digital mereka, terutama dalam mendukung ekonomi lokal melalui pemasaran digital dan e-commerce.

Kami memulai program literasi digital dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dasar mengenai penggunaan internet secara bijak dan aman. Pelatihan ini meliputi cara mencari informasi yang kredibel, dasar-dasar penggunaan aplikasi produktivitas seperti Google Drive, dan pengenalan terhadap e-commerce. Kami juga mengadakan sesi khusus bagi para pelaku usaha kecil di desa, dengan fokus pada cara memasarkan produk mereka melalui platform digital. Agar program ini berkelanjutan, kami bekerja sama dengan pemuda desa yang lebih familiar dengan teknologi, untuk menjadi penggerak literasi digital di komunitas mereka. Mereka dilatih untuk menjadi mentor bagi warga lainnya, sehingga transfer pengetahuan terus berlangsung bahkan setelah masa KKN kami selesai.

Hasil dari program ini cukup menggembirakan. Meskipun pada awalnya beberapa warga merasa canggung, seiring berjalannya waktu, banyak yang mulai terbiasa dan bahkan antusias untuk belajar lebih banyak. Beberapa pelaku usaha kecil mulai memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka, dan anak-anak muda desa lebih memahami bagaimana menggunakan internet untuk hal-hal yang bermanfaat. Salah satu dampak positif yang sangat terasa adalah peningkatan kepercayaan diri masyarakat dalam menggunakan teknologi. Mereka tidak lagi melihat teknologi sebagai sesuatu yang asing

dan sulit, tetapi sebagai alat yang dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga ekonomi.

Melalui program ini, saya belajar bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang membangun kesadaran dan pemahaman yang mendalam akan manfaat dan risikonya. Pengalaman KKN ini mengajarkan saya pentingnya pendekatan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan, serta bagaimana kolaborasi dengan masyarakat setempat dapat menghasilkan perubahan yang nyata. Masa KKN ini menjadi salah satu pengalaman berharga dalam hidup saya, di mana saya tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembelajar. Saya berharap bahwa benih literasi digital yang kami tanam di desa ini akan terus tumbuh dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.



40 HARI BERSAMA JATI

Amiroh Nubaila Hanum

26 Agustus 2024, 8:20

Desa Jati, yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, merupakan salah satu desa dengan keindahan alam yang masih asri dan kental dengan budaya tradisional. Sebagai mahasiswa yang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya merasa sangat beruntung bisa berkesempatan untuk mengenal dan berkontribusi di desa ini. Pengalaman yang saya dapatkan selama KKN tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai sosial, budaya, dan agama yang ada di masyarakat.

Salah satu hal yang paling mencolok dari kehidupan di Desa Jati adalah semangat gotong royong yang masih sangat kuat. Masyarakat desa selalu bekerja sama dalam berbagai kegiatan, baik itu kegiatan sehari-hari seperti bertani, maupun kegiatan besar seperti pembangunan infrastruktur desa. Selama berada di sana, saya bersama teman-teman KKN berkesempatan untuk ikut serta dalam beberapa kegiatan gotong royong, seperti pembangunan masjid dan membersihkan sungai.

Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ini, kami merasakan betapa pentingnya kebersamaan dalam menciptakan kesejahteraan. Gotong royong bukan hanya sekadar bekerja bersama, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Kami belajar bahwa dalam kebersamaan, setiap tantangan dapat diatasi, dan setiap kesulitan menjadi lebih

ringan.

Saya dan beberapa teman masuk ke dalam divisi sosial budaya dan keagamaan. Di sini kami memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Jati. Hampir setiap hari kami mengikuti kegiatan sosial di desa ini. Selama KKN, kami aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti yasinan rutin, shalat berjamaah di masjid, dan mengajar TPQ di setiap Dusun yang ada di Desa Jati. Selain itu divisi kami juga membuat program kerja mengaji kitab setiap malam rabu dan belajar mengaji Al-Qur'an setiap malam sabtu yang di selenggarakan di masjid terdekat. Melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan ini, kami belajar tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Agama tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga menjadi landasan bagi terbentuknya rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga desa. Kegiatan-kegiatan ini juga mempererat tali silaturahmi antara kami, mahasiswa KKN, dengan masyarakat desa.

Kami juga membagi diri menjadi beberapa kelompok, dengan tugas masing-masing. Ada yang bertugas mengajar di sekolah dasar setempat, melihat UMKM desa, dan juga memberikan pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu PKK. Setelah selesai dengan tugas masing-masing biasanya kami bersantai menikmati suasana desa. Kami sering duduk di teras rumah, menikmati teh hangat sambil berbincang dengan warga desa. Sore hari juga menjadi waktu untuk berolahraga atau bermain bersama anak-anak desa. Lapangan kecil di tengah desa sering menjadi tempat berkumpul, di mana kami bermain bola, voli, atau sekadar bercengkerama.

Malam hari di desa adalah waktu untuk refleksi. Kami biasanya berkumpul di posko KKN, mendiskusikan apa yang telah kami lakukan sepanjang hari, dan merencanakan kegiatan untuk hari berikutnya. Diskusi ini penting untuk memastikan bahwa

semua program berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu di malam hari biasanya kami jalan-jalan di kota, menonton film bersama, dan bermain permainan yang kami bawa. Hal tersebut sudah seperti kegiatan rutin agar kami tidak bosan dan menjadi hiburan yang menyenangkan dan mengenang.

Kehidupan sehari-hari selama KKN di Desa Jati, Trenggalek, memberikan kami pelajaran yang tidak bisa ditemukan di ruang kelas. Kesederhanaan hidup di desa mengajarkan kami tentang arti kebahagiaan yang sejati, yaitu kebahagiaan yang datang dari kedekatan dengan alam, gotong royong, dan rasa saling peduli antar sesama.

Pengalaman ini juga membentuk kami menjadi pribadi yang lebih tangguh dan mandiri, serta lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat. KKN bukan hanya tentang mengabdikan, tetapi juga tentang belajar dari masyarakat dan budaya setempat. Desa Jati, dengan segala keindahan dan keramahannya, akan selalu menjadi tempat yang istimewa di hati kami, tempat di mana kami belajar menjadi manusia yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi sesama.

KKN bukan hanya tentang menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga tentang belajar memahami kehidupan masyarakat dengan segala kompleksitasnya. Desa Jati, dengan segala keunikan dan kekayaannya, telah mengajarkan saya untuk lebih menghargai nilai-nilai kehidupan yang sederhana namun penuh makna. Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai salah satu momen penting dalam perjalanan saya menjadi pribadi yang lebih peka dan peduli terhadap sesama.



MEMBANGUN DESA RAMAH DIGITAL: PENGALAMAN KKN DI TENGAH KERAMAHAN WARGA DESA

Endang Lestari

27/08/2024

Ketika mahasiswa melaksanakan KKN di daerah yang minim digitalisasi dan memiliki karakter masyarakat yang ramah serta sering membantu, mereka tidak hanya menyebarkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga mengalami transformasi pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan dan sosial. KKN di daerah minim digitalisasi menghadapkan saya pada kenyataan hidup yang berbeda dari kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di kampus. Di era digital seperti sekarang, banyak dari kita yang hidup dalam lingkungan yang terhubung dengan internet, akses mudah ke informasi, dan berbagai aplikasi teknologi. Namun, di daerah yang minim digitalisasi, teknologi dan informasi sering kali tidak tersebar luas. Hal ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk merasakan bagaimana kehidupan berjalan tanpa bergantung pada teknologi modern.

Salah satu aspek penting bagi saya dari pengalaman ini adalah pemahaman tentang perbedaan akses terhadap informasi

dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang biasanya terbiasa dengan kemudahan digital mungkin akan merasakan tantangan ketika berhadapan dengan keterbatasan informasi dan teknologi di desa Jati. Mereka harus lebih kreatif dalam menyampaikan informasi dan solusi, serta memanfaatkan sumber daya lokal dengan lebih efektif. Hal ini memperluas wawasan mahasiswa tentang pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam penyampaian informasi. Lebih dari itu, mahasiswa juga akan merasakan langsung kedekatan sosial dan hubungan interpersonal yang kuat di daerah yang warganya dikenal ramah dan sering membantu. Di lingkungan seperti ini, interaksi sosial menjadi lebih berarti, karena adanya sikap saling menghargai dan mendukung antarwarga. Mahasiswa belajar bahwa hubungan interpersonal yang kuat dapat memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama. Rasa kebersamaan dan gotong royong yang tinggi menjadi pelajaran berharga bagi mahasiswa mengenai nilai-nilai sosial yang sering kali terabaikan dalam kehidupan urban yang serba cepat.

Kehidupan di daerah yang ramah juga memberikan pengalaman yang memperkaya tentang keragaman budaya dan cara pandang masyarakat. Mahasiswa dapat belajar tentang adat istiadat, kebiasaan, dan nilai-nilai lokal yang mungkin sangat berbeda dari apa yang mereka kenal sebelumnya. Hal ini membuka perspektif mereka tentang berbagai cara hidup dan cara pandang yang ada di dunia ini. Menghargai keragaman dan belajar dari masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda menjadi bagian integral dari proses transformasi pemahaman ini.

Selama KKN, mahasiswa sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan, penyuluhan, dan proyek komunitas. Keterlibatan ini membantu mahasiswa memahami lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat serta bagaimana cara efektif untuk memberikan solusi. Pengalaman ini

mengajarkan mereka keterampilan praktis dan strategi yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Saya juga belajar bagaimana bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan mengelola proyek dengan sumber daya yang terbatas.

Kesimpulannya, KKN di daerah minim digitalisasi dan dengan masyarakat yang ramah memberikan kesempatan yang berharga bagi mahasiswa untuk mengalami transformasi pemahaman yang signifikan. Mereka tidak hanya belajar tentang cara hidup tanpa teknologi yang canggih tetapi juga mendapatkan pelajaran berharga tentang pentingnya hubungan interpersonal, nilai-nilai budaya, dan keterampilan praktis dalam mengatasi tantangan. Pengalaman ini memperkaya perspektif mahasiswa dan membekali mereka dengan keterampilan dan wawasan yang berguna dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka di masa depan.



TRANSFORMASI SOSIAL MELALUI KKN : PERAN BUDAYA DAN KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Astuti So'adah

27 Agustus 2024

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan masyarakat. Salah satu dimensi yang krusial dalam KKN adalah transformasi sosial melalui peran budaya dan keagamaan. Transformasi sosial ini tidak hanya mencakup perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya serta keagamaan yang mendasari kehidupan komunitas.

Budaya lokal sering kali menjadi cerminan identitas masyarakat. Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa berkesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang menghormati dan melestarikan budaya lokal. Misalnya, program-program yang melibatkan revitalisasi tradisi, pengajaran seni dan kerajinan tangan lokal yang dimana festival budaya dapat memperkuat rasa kebanggaan dan kesadaran masyarakat

terhadap warisan budaya mereka. Aktivitas semacam ini tidak hanya menjaga kelestarian budaya, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan komunitas yang lebih erat.

Sementara itu, aspek keagamaan dalam KKN berfungsi sebagai fondasi moral dan etika dalam berbagai kegiatan. Keagamaan sering kali menjadi panduan dalam tindakan dan keputusan sehari-hari masyarakat. Program-program KKN yang memasukkan nilai-nilai keagamaan, seperti pendidikan agama, bimbingan spiritual, dan kegiatan sosial yang berlandaskan ajaran agama, dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan memperkuat kohesi sosial. Melalui pengajaran nilai-nilai keagamaan, mahasiswa dapat membantu masyarakat mengatasi tantangan sosial dan memperkuat hubungan antarindividu dalam komunitas.

KKN ini divisi kami Sosial Budaya dan Keagamaan memberikan beberapa program antara lain TPQ, ngaji bareng Masyarakat, dan juga Jum'at berkah lalu sebagai puncak program kami mengadakan kegiatan khotmil Qur'an yang mengundang Masyarakat sekitar untuk andil dalam kegiatan tersebut. Semua kegiatan saya ikuti dengan rasa semangat dan Ikhlas dalam belajar bersosialisasi dan bermasyarakat. Apalagi pada saat kegiatan TPQ yang banyak melibatkan anak-anak di dusun Jabung, Ponggok dan Banaran memberikan pengalaman yang menarik bagi kita.

Transformasi sosial yang dihasilkan dari integrasi budaya dan keagamaan dalam KKN juga terlihat dalam perubahan pola pikir dan sikap masyarakat. Misalnya, dengan adanya program penyuluhan dan pelatihan berbasis budaya, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pelestarian lingkungan hidup, kebersihan, dan kesehatan. Selain itu, kegiatan berbasis agama yang melibatkan kerja sama dalam membantu sesama, seperti pembangunan fasilitas umum dan program kesehatan, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kontribusi sosial dan

tanggung jawab bersama.

Namun, tantangan dalam proses transformasi sosial ini juga perlu diperhatikan. Perbedaan pandangan antara mahasiswa dan masyarakat lokal mengenai budaya dan agama dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk melakukan pendekatan yang sensitif dan inklusif, serta menggali lebih dalam tentang nilai-nilai dan norma-norma lokal sebelum merancang dan melaksanakan program. Dialog terbuka dan keterlibatan aktif dengan masyarakat dapat membantu mengatasi perbedaan dan membangun kepercayaan, sehingga hasil transformasi sosial dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, KKN memainkan peran yang signifikan dalam proses transformasi sosial dengan mengintegrasikan nilai budaya dan keagamaan dalam program-programnya. Melalui kegiatan-kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat langsung dalam hal pengembangan ekonomi dan sosial, tetapi juga memperoleh penguatan identitas budaya dan keagamaan yang mendalam. KKN, dengan demikian, bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang membangun jembatan antara generasi, memperkuat kohesi sosial, dan memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan keagamaan tetap relevan dalam konteks modern.



3.456.000 DETIK YANG BERHARGA

Agustya Dwi Parwati

27 Agustus 2024

Dalam perjalanan hidup, ada momen-momen yang diukur bukan hanya dengan jam atau hari, tetapi dengan setiap detik yang berlalu, menciptakan kenangan yang tak terlupakan. Salah satu momen tersebut adalah ketika saya menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebuah pengalaman yang merangkum 3.456.000 detik yang penuh makna dan pelajaran berharga.

Saat pertama kali mendengar tentang KKN, saya merasa campur aduk antara gembira dan cemas. Gembira karena akan terlibat langsung dengan masyarakat, dan cemas karena ketidaktahuan akan tantangan apa yang menanti. Tetapi, dengan keyakinan bahwa setiap pengalaman adalah kesempatan untuk belajar, saya melangkah ke dalam pengalaman ini dengan penuh harapan.

Hari pertama tiba di desa tempat KKN, desa Jati, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek menjadi momen yang tak akan terlupakan. Saya dan teman-teman disambut dengan keramahan yang begitu tulus dari warga setempat. Senyum mereka, sapaan hangat, serta antusiasme dalam menerima kehadiran kami membuat rasa cemas yang sempat hinggap perlahan menghilang. Saya sadar, detik-detik yang akan saya jalani di desa tempat KKN ini akan penuh dengan interaksi dan hubungan yang bermakna.

Banyak proker KKN yang saya dan teman-teman jalankan untuk membantu masyarakat desa baik dalam pengembangan sektor pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, keagamaan, dan sosial budaya. Dari beberapa sektor tersebut saya dan teman-teman dibagi dalam beberapa divisi dan saya memilih ikut divisi kesehatan dan lingkungan. Di divisi kesehatan dan lingkungan banyak sekali program kerja yang dilakukan seperti kerja bakti posko, lingkungan dan masjid, senam bersama ibu-ibu PKK dan lansia, melakukan sosialisasi kepada anak-anak PAUD terkait praktek cuci tangan, sosialisasi kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat terkait proses pembuatan sabun dan seminar tentang aplikasi kesehatan berbasis digital (*Halodoc*).

Selain itu dari beberapa divisi lain pun juga terdapat beberapa program kerja seperti divisi pendidikan, mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak sekolah dasar, melakukan beberapa kegiatan di sekolah dasar (SD) ataupun MI. Divisi ekonomi, bekerja sama dengan masyarakat dalam proyek-proyek pemberdayaan ekonomi, mengunjungi beberapa tempat umkm desa dan membantu memasarkan umkm masyarakat ke pasaran yang lebih luas baik secara offline maupun digital. Divisi keagamaan dan sosial budaya, mengikuti kegiatan yasinan, membantu mengajar anak-anak di TPQ, mengaji kitab bersama ibu-ibu di desa Jati dan khotmil qur'an.

Puncak dari kegiatan KKN yang saya dan teman-teman lakukan adalah perayaan 17 Agustusan. Dalam kegiatan tersebut banyak sekali lomba-lomba yang diadakan seperti lomba makan kerupuk, tarik tambang, lomba estafet sarung dan masih banyak lagi. Para peserta kegiatan tidak hanya dari teman-teman KKN tetapi juga masyarakat di desa Jati. Pada hari itu desa Jati benar-benar terasa hidup. Semangat kemerdekaan yang seolah telah lama pudar kini kembali berkobar. Para mahasiswa KKN merasa bangga bisa memberikan sesuatu yang bermakna bagi desa itu. Serta bagi warga desa, perayaan 17 Agustus kali ini menjadi

momen yang akan selalu dikenang.

Setiap detik yang saya habiskan bersama mereka mengajarkan saya banyak hal, lebih dari sekadar mata pelajaran yang saya dapat di perkuliahan. Interaksi dengan masyarakat mengajarkan saya untuk lebih menghargai setiap detik yang kita miliki. Di tengah kesederhanaan dan keterbatasan, mereka mengajarkan saya bahwa kebahagiaan tidak diukur dari materi, tetapi dari hubungan yang kita jalin dan bagaimana kita memanfaatkan waktu yang kita miliki untuk hal-hal yang berarti.

Masa KKN saya akhirnya usai, tetapi 3.456.000 detik yang saya habiskan di desa itu akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup saya. Setiap detiknya adalah momen berharga yang mengubah cara pandang saya terhadap kehidupan dan masyarakat. KKN bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana kita sebagai individu tumbuh dan belajar dari setiap interaksi yang kita lakukan.

Kini, saat saya mengenang kembali detik demi detik yang telah berlalu, saya menyadari bahwa pengalaman KKN ini telah memberi saya pelajaran yang jauh lebih besar dari yang saya bayangkan. Setiap detik yang berlalu adalah investasi berharga dalam membentuk pribadi yang lebih peduli, lebih tangguh, dan lebih bijaksana. KKN mengajarkan saya bahwa setiap detik dalam hidup kita, jika dimanfaatkan dengan baik, akan menjadi detik yang berharga dan penuh makna.



CANDA TAWA DIBALIK PAPAN NAMA MENEMUKAN KEMBALI ARTI KEBERSAMAAN 40 HARI DI DESA JATI

Rahmatika Amalia Putri

27 Agustus 2024

K uliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu pengalaman paling berharga yang dialami oleh para mahasiswa. Dengan Kegiatan KKN dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat. Seperti yang sedang saya alami saat ini, saat ini saya sedang melaksanakan KKN di salah satu desa yaitu Desa Jati Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Dari kegiatan Bermasyarakat secara langsung ini saya berkesempatan untuk belajar dari mereka, dan juga merasakan kehidupan yang berbeda dari yang biasa saya alami. Bagi banyak dari kami, termasuk saya, KKN menjadi momen yang mengajarkan arti sebenarnya dari kebersamaan gotong royong dalam menjalani program kerja (Proker) bersama teman-teman KKN maupun dalam kehidupan sehari-hari bersama masyarakat desa jati. Pada awalnya ketika baru mengetahui lokasi KKN, saya merasa gugup dan takut mendapatkan tempat dan lingkungan yang kurang nyaman. Tetapi pada 18 juli 2024, kami satu kelompok yang beranggotakan 40 orang tiba di desa yang terletak di daerah pegunungan yang

jauh dari keramaian kota. Kami disambut dengan senyuman hangat oleh keluarga ibu pemilik posko yang akan kami tempati selama 40 hari kedepannya. Meskipun ini pertama kalinya kami bertemu, tetapi keramahan dan juga kehangatan mereka membuat kami merasa seperti berada di rumah sendiri.

Dari minggu pertama, saya menyadari bahwa hidup di desa jati sangat berbeda dari kehidupan yang saya alami biasanya. Untuk belanja sayuran maupun keperluan sehari – hari, kami harus mencari di tempat yang cukup jauh, bahkan sampai ke kota yang letaknya juga cukup jauh dari desa. Selain itu di desa jati walaupun akses internetnya cukup baik tetapi menurut saya informasi mengenai teknologi digital di desa sangat minim. Banyak dari mereka yang belum mengetahui mengenai informasi digital yang sudah ada di zaman sekarang. Di sisi lain, keterbatasan tersebut justru membuka pintu bagi kami untuk lebih mengenal satu sama lain dan juga masyarakat sekitar. Kami belajar untuk saling berbagi, dan juga belajar untuk saling menghargai satu sama lain. Saya selalu ingin tahu dengan jelas bagaimana ibu posko dan juga warga disekitar posko yang sangat baik hati, mereka sering memberikan bahan makanan pokok ataupun cemilan kepada mahasiswa yang sedang menjalani KKN. Tema dari KKN kali ini yaitu Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital. Salah satu proker unggulan yang kelompok kami jalankan adalah Brain Battle Competition (BBC) yaitu lomba ilmu pengetahuan yang diadakan siswa antar SD di desa jati melalui platform Quizizz. Selain itu juga ada proker Sosialisasi Aplikasi Layanan Kesehatan Berbasis Digital dan Pembuatan Sabun Cuci Piring. Pada tanggal 18 Agustus kami juga ikut memeriahkan HUT RI-79 bersama masyarakat terutama anak-anak yang ikut memeriahkan acara. Program

Kerja yang diadani oleh setiap divisi sangat beragam, seperti proker membersihkan lingkungan, membersihkan sungai, memasang plakat edukasi, senam bersama ibu-ibu, posyandu, pengenalan dasar IT pada anak-anak SD, finger painting, pembelajaran microsoft office, sosialisasi, dan juga masih banyak proker-proker lainnya.

Di luar proker, kebersamaan juga terasa dalam kehidupan sehari-hari. Kami tinggal di 2 rumah warga yang berbeda, satu rumah untuk posko cowok dan yang satunya untuk posko cewek. Tetapi setiap saat kami sering berkumpul untuk makan bersama, main bersama, ataupun sekedar bercanda gurau bersama. Selain itu, kami juga menghadapi tantangan yang menguji kebersamaan kami. Ada kalanya perbedaan pendapat muncul di antara anggota kelompok, atau masalah tak terduga muncul dalam pelaksanaan proker. Namun, melalui komunikasi yang baik dan semangat gotong royong, kami selalu berhasil menemukan solusi. Kami menyadari bahwa kebersamaan bukan berarti tidak ada konflik, tetapi bagaimana kita menyikapi perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Keluarga yang kami tinggali pun juga berusaha memberikan yang terbaik untuk kami. Mereka berbagi bahan makanan, cemilan, cerita, pengetahuan, dan tradisi dengan penuh kasih sayang. Dari mereka, kami belajar arti kebersamaan yang sesungguhnya, yaitu saling berbagi tanpa pamrih dan saling mendukung dalam suka dan duka. KKN mengajarkan kami bahwa kebersamaan dan gotong royong adalah fondasi dari kehidupan bermasyarakat. Mereka mengajarkan kami bahwa kebahagiaan tidak diukur dari materi, tetapi dari seberapa banyak kita bisa berbagi dengan orang lain. Setelah kembali ke kehidupan kampus, nilai-nilai ini akan tetap tertanam dalam diri kami. Kami bertekad untuk terus menerapkan

semangat kebersamaan dan gotong royong, tidak hanya dalam setiap kegiatan organisasi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. KKN telah mengajarkan kami bahwa dengan bekerja bersama, kita bisa membuat perbedaan, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Dan itulah pelajaran terbesar yang kami bawa pulang dari desa ini.



KKN GELOMBANG 2 UIN SATU TULUNGAGUNG: MENGUATKAN LITERASI DIGITAL DI DESA JATI

Imroatul Lathifah

26 Agustus 2024

KKN Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Jati, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, dengan tema "Literasi Digital," merupakan pengalaman yang kaya dan berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Program ini berlangsung selama 40 hari, dan kami memulai kegiatan pada 16 Juli dengan membersihkan posko yang akan menjadi pusat aktivitas kami. Kegiatan ini diikuti dengan anjangsana ke warga sekitar dan lembaga pendidikan setempat. Kunjungan awal ini sangat penting karena memberikan kami kesempatan untuk mengenal lingkungan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dan memetakan potensi serta kebutuhan desa.

Pada 20 Juli, kami mengadakan senam pagi bersama lansia di Balai Desa Jati. Melihat para lansia bersemangat mengikuti senam pagi adalah pengalaman yang sangat menyentuh. Ini bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi kebahagiaan. Pada malam yang sama, kami mengadakan pembukaan resmi KKN yang dihadiri oleh

warga desa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Acara ini diawali dengan doa bersama yang penuh harapan agar kegiatan kami selama KKN berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Tanggal 22 Juli menjadi titik awal bagi Divisi Pendidikan kami. Kami membuka program di SDN 2 Jati, memperkenalkan berbagai kegiatan seperti bimbingan belajar dan kreasi seni. Pada kesempatan ini, kami menjelaskan rencana program ke depan dan bagaimana kami akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa. Selanjutnya, pada 24 Juli, kami melakukan sosialisasi tentang kegiatan bimbingan belajar di beberapa lembaga pendidikan dan kepada warga sekitar. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai program yang kami laksanakan dan memastikan bahwa masyarakat memahami manfaat yang akan diperoleh anak-anak mereka.

Pada 30 Juli, Divisi Pendidikan berkolaborasi dengan Divisi Kesehatan Lingkungan (Kesling) dalam program finger painting di TK Dharma Wanita. Selain melatih kreativitas anak-anak, program ini juga mencakup edukasi tentang pentingnya kebersihan tangan. Kami sangat senang melihat anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan ini, belajar sambil bermain. Program morning activity pada 6 Agustus di SDN 2 Jati dan TK Dharma Wanita bertujuan membangun semangat belajar pagi hari dan memperkenalkan pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Kolaborasi kami dengan Divisi Kesling dilanjutkan pada 9 Agustus di RA Ponggok dengan kegiatan finger painting dan mencuci tangan.

Tanggal 12 Agustus, kami menyelenggarakan lomba Brain Battle Competition di SDN 2 Jati. Lomba ini dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan logika siswa dalam suasana kompetitif yang menyenangkan. Keesokan harinya, kami melaksanakan program menempelkan kapas pada mangkok di TK

Dharma Wanita Jati, yang merupakan aktivitas kreatif yang membantu melatih motorik halus anak-anak.

Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, kami menyelenggarakan kegiatan khotmil Qur'an pada 17 Agustus, yang diikuti dengan lomba-lomba khas 17 Agustusan bersama warga sekitar di posko KKN pada 18 Agustus. Kegiatan ini memperkuat ikatan antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa melalui kebersamaan dan semangat merayakan kemerdekaan. Kami merasa sangat terhubung dengan masyarakat selama acara ini, merasakan semangat kebangsaan yang menggelora.

Program KKN kami berakhir pada 22 Agustus di MI Miftahul Huda Ponggok dengan penutupan program di sekolah tersebut. Kami juga membantu menghias mobil untuk pawai seni yang dilaksanakan pada 23 Agustus, di mana kami mendampingi siswa SDN 2 Jati. Pada 24 Agustus, kami mengadakan kegiatan cap mawar dengan bonggol pakcoy pada totebag berbahan linen di TK Dharma Wanita Jati, yang sekaligus menjadi penutupan program di SDN 2 Jati.

Penutupan resmi KKN dilaksanakan pada 26 Agustus di Balai Desa Jati, dihadiri oleh seluruh anggota KKN, perangkat desa, dan warga sekitar. Acara ini merupakan momen refleksi dan apresiasi atas kerja keras kami selama 40 hari penuh, yang diakhiri dengan pawai umum pada 25 Agustus. Bergabung dengan warga dalam pawai tersebut menandai akhir dari kebersamaan kami dengan masyarakat Desa Jati. Dengan pengalaman ini pelajaran berharga bagi saya tentang keterlibatan masyarakat, pembelajaran dua arah, dan arti pengabdian yang sebenarnya. Kami pulang dengan rasa syukur dan banyak kenangan indah.



40 HARI MEMBAUR DAN BERKONTRIBUSI

Dhanissa Agafi Octha Syabilla

27 Agustus 2024

Pengalaman selama 40 hari mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah perjalanan yang penuh dengan pembelajaran dan tantangan teruntuk diri saya selama menjalankan tugas pengabdian di desa Jati. Ketika pertama kali lolos war gelombang 2 perasaan antusias bercampur dengan sedikit kekhawatiran tentang bagaimana akan beradaptasi dengan lingkungan baru yang belum diketahui sebelumnya serta harus beradaptasi dengan berbagai karakter teman yang berbeda terus ada dibenak saya.

Pada dasarnya tugas yang diemban selama KKN bukan hanya tentang menjalankan program kerja yang telah direncanakan, tetapi juga tentang bagaimana bisa memahami kebutuhan masyarakat setempat, berkolaborasi dengan sesama anggota tim divisi dengan baik, serta menjaga komunikasi yang baik dengan warga desa.

Desa Jati merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Yang mana wilayahnya banyak dikelilingi pegunungan. Hampir keseluruhan masyarakat Desa Jati fokus pada sektor pertanian.

Pada awal yang dilakukan tepat pada tanggal 16 juli seluruh anggota KKN yang berjumlah 44 anggota sepakat melakukan bersih posko di Desa Jati dusun Banggak. Pada acara awal

sekaligus sebagai pertemuan ke 3x seluruh anggota KKN hadir di desa jati, bersih posko berjalan dengan sangat lancar, Posko yang akan kami tempati terhitung sangat layak dan nyaman, dengan bangunan rumah limas jaman dahulu namun terdapat fasilitas yang sangat memadai dan luas.

Pada hari hari awal diisi dengan berbagai kegiatan mengenal masyarakat dan lingkungan. Seluruh anggota KKN desa Jati berusaha membangun komunikasi kedekatan dengan seluruh warga desa disini lain guna mendapat informasi gambaran yang lebih jelas mengenai sudut pandang kondisi desa yang disesuaikan dengan program kerja yang akan dijalankan.

Selama KKN, kami memiliki beberapa program kerja yang telah dirancang sebelumnya. dimulai dari pengembangan ekonomi desa, Pendidikan, sosial budaya, lingkungan Kesehatan. Namun dalam setiap pelaksanaan tidaklah selalu berjalan mulus, banyak tantangan yang cukup menguras tenaga dan pikiran terutama komunikasi antar tim yang setiap harinya tetap saling belajar menjaga keselarasan, memahami agar tercipta tim yang solid. Saya pribadi tergabung pada tim divisi lingkungan Kesehatan.

Dalam divisi ini sangat sesuai dengan pashion saya. Banyak program unggulan yang menarik disajikan. Dimulai dari kegiatan kampanye cuci tangan pada anak anak TK dan demo belajar membuat sabun cuci piring bersama ibu ibu PKK dan literasi digital, pada kegiatan ini mendapat respon yang sangat antusias. Pembuatan plang edukasi terkait sampah yang ada di sungai, kegiatan ini sekaligus membersihkan tumpukan sampah yang ada di sungai di dusun banggak. dan divisi lingkungan Kesehatan ada beberapa agenda proker rutin yaitu kegiatan bersih masjid dan senam pagi bersama ibu PKK dan Lansia yang digelar setiap minggu. Kegiatan ini berlangsung di balai desa. Pada penutupan minggu terakhir tanggal 24 hari sabtu seluruh divisi linkes serta seluruh teman teman KKN pamit undur diri dalam keikut sertaan

kegiatan senam ini mendapat respon yang cukup sedih, karena dengan kehadiran teman teman KKN UIN SATU dapat meramaikan acara rutinan yang diadakan oleh desa, banyak doa harapan dan ucapan terimakasih yang mereka berikan.

Ada beberapa moment yang membuat saya terkesan dan mungkin akan sulit dilupakan selama KKN di Desa Jati yaitu mengingat antusiasnya setiap acara yang dibuat. Yang pertama gelaran acar 17 agustus dari pagi hingga puncaknya malam pemuda setempat ikut serta memeriahkan. Yang kedua acara karnval tanggal 25 kontribusi keikut sertaan teman KKN dalam memeriahkan desa jati cukup menambah uforia kemeriahan pada barisan desa jati. Selanjutnya moment nobar piala U-19 Indonesia vs Thailand pada 29 juli dihalaman bu Anik yang dibuat teman KKN mendapat respon antusias dari lingkungan dusun bangga dengan proyektor dan suguhan sederhana.

Moment lain yang mungkin akan saya syukuri selama KKN disini adalah kehangatan dan keramahan seluruh warganya yang sudah memberikan kesempatan untuk teman teman bisa berkontribusi dan selalu membantu mengarahkan. Serta setiap kegiatan proker yang dilakukan oleh teman teman KKN tidak luput dari segi dukungan yang diberikan oleh warga masyarakat desa Jati, tidak jarang dukungan seperti bahan makanan mereka berikan. Di dukung dengan pemilik posko yang sangat baik sekali, bu Anik akan menjadi potongan kenangan betapa baikya beliau terhadap teman teman KKN.

Pada hari ini 27 Agustus sebagai moment ujung waktu segera ditutupnya KKN Desa Jati 2024 seluruh divisi melakukan anjangsana. Pada anjangsana ini cukup sedih dan bersyukur banyak dari warga Desa Jati cukup senang dengan kehadiran kami dan doa doa penyemangat mereka lantunkan untuk teman teman KKN UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung yang mana setelah ini harus menempuh babak baru perjuangan memperoleh gelar yang akan mengantarkan pada masa depan yang diimpikan.

Untuk teman teman KKN, terimakasih atas semangat dan suka duka selama 40 hari yang kita bangun bersama. Disini, kita bukan hanya berbagi tugas, tetapi juga mimpi-mimpi yang akan kita jemput di masa depan. Semoga perjalanan ini menjadi pijakan kuat, dan kenangan indah yang kita ciptakan di Desa Jati menjadi bekal dalam menapaki langkah besar kita selanjutnya.

Terimakasih saya ucapkan untuk segenap seluruh warga Desa Jati. dibawah langitmu, kami temukan arti kebersamaan. Setiap senyum sapa hangatmu kebaikanmu, bagai mata air yang tak pernah kering mengalirkan kedamaian di setiap langkah kami. Semoga jejak- jejak kebersamaan ini selalu abadi, menyatu dalam ingatan dan doa.



MELODI KEHANGATAN: JEJAK PENGABDIAN DAN KEBERSAMAAN DI SUDUT DESA

Nadya Latifatu Rohmah

27 Agustus 2024

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pengalaman paling berharga dalam kehidupan akademik saya. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dengan masyarakat, terutama di desa yang menjadi lokasi KKN kelompok saya. Sebuah desa yang terletak di paling barat Kecamatan Karang, dengan pemandangan yang asri, udara yang sejuk, dan masyarakat yang ramah menjadi tempat kami mengabdikan diri selama 40 hari penuh. Perjalanan menuju desa tersebut penuh dengan pengalaman yang menyenangkan. Kami melewati jalanan yang ramai, yang di satu sisi menawarkan pemandangan alam yang memukau. Saat tiba di desa, kami disambut dengan senyum ramah dari warga setempat. Keramahan mereka membuat kami merasa seperti berada di rumah sendiri, meskipun jauh dari keluarga.

Desa Jati, dengan segala kesederhanaannya, menawarkan ketenangan yang sulit ditemukan di kota. Setiap pagi, saya disambut oleh kicauan burung dan udara segar yang

menenangkan pikiran. Tanpa kebisingan kendaraan dan asap polusi, saya merasakan kedamaian yang mendalam. Kesunyian desa memberikan ruang bagi saya dan teman-teman untuk merenung, berpikir, dan menikmati keindahan alam yang masih asri. Ini adalah pengalaman yang sangat kontras dengan kehidupan sehari-hari di kampus yang penuh dengan kesibukan.

Selama KKN, kami terlibat dalam berbagai kegiatan yang salah satu program utamanya yaitu, sosialisasi aplikasi layanan kesehatan berbasis digital serta demonstrasi pembuatan sabun cuci piring bagi ibu-ibu desa. Antusiasme warga dalam mengikuti program kerja kami sangat tinggi, mereka tidak hanya belajar dengan tekun, tetapi juga memberikan ide-ide kreatif yang memperkaya program tersebut. Kami juga turut membantu dalam pemberdayaan ekonomi dengan cara membantu UMKM yang terdapat di desa Jati.

Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan pendidikan/bimbingan belajar bagi anak-anak desa. Setiap 2 kali dalam seminggu, kami membuka kelas belajar untuk mereka, mengajarkan pelajaran sekolah, serta memberikan pengetahuan tentang lingkungan dan kesehatan. Melihat semangat belajar mereka yang tinggi, meskipun dengan fasilitas yang terbatas, memberikan kami motivasi lebih untuk memberikan yang terbaik.

Pengalaman yang tak terlupakan selama KKN adalah ketika kami bersama-sama dengan warga desa merayakan hari kemerdekaan. Dengan persiapan yang sederhana, kami mengadakan berbagai lomba tradisional seperti balap karung, estafet sarung, lomba makan kerupuk, tarik tambang dll. Warga desa, dari anak-anak hingga orang dewasa, semuanya berpartisipasi dengan penuh semangat. Kegembiraan dan kebersamaan yang tercipta dalam acara tersebut benar-benar meninggalkan kesan mendalam bagi saya. Rasa persatuan dan gotong royong yang masih kental di desa tersebut membuat saya merenung tentang pentingnya menjaga nilai-nilai kebersamaan

dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu hal yang paling saya syukuri dari pengalaman KKN ini adalah memiliki teman-teman yang luar biasa. Teman-teman KKN saya adalah orang-orang yang penuh semangat, berdedikasi, dan selalu siap membantu satu sama lain. Kami sering berbagi cerita, canda tawa, dan bahkan air mata ketika menghadapi tantangan. Kebersamaan kami tidak hanya terbatas pada kegiatan KKN, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di desa. Setiap 2 kali dalam seminggu, setelah semua kegiatan selesai, kami berkumpul di posko untuk berdiskusi, berbagi pengalaman hari itu, dan merencanakan kegiatan untuk hari berikutnya. Teman-teman KKN saya bukan hanya rekan kerja, tetapi juga menjadi sahabat yang selalu mendukung satu sama lain. Kami belajar untuk bekerja dalam tim, menghadapi konflik dengan bijak, dan saling menghargai perbedaan. Pengalaman ini mengajarkan saya banyak hal tentang arti kebersamaan dan kerjasama.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di desa ini telah memberikan banyak pelajaran berharga. Mulai dari belajar tentang kehidupan masyarakat desa yang sederhana namun penuh dengan kebahagiaan, hingga memahami pentingnya kerjasama dan gotong royong. KKN bukan hanya tentang memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang belajar dan tumbuh bersama mereka. Warga desa yang ramah, teman-teman KKN yang menyenangkan, serta pengalaman-pengalaman tak terlupakan selama di sana, semuanya menjadi bagian dari kenangan indah yang akan selalu saya ingat.



SECUIL PERJALANAN PENUH HIKMAH

Arum Yulian Putri

27 Agustus 2024

Pagi waktu itu, hari Kamis tanggal 18 Agustus 2024 adalah waktu pemberangkatan menuju posko KKN di Desa Jati. Desa ini terletak di Kecamatan Karangnongko Kabupaten Trenggalek. Sebelumnya saya mengira Desa Jati merupakan desa yang ketaknya jauh terpelosok dengan akses jalan pegunungan lika-liku terjal ala desa di dataran tinggi. Namun, ternyata tidak, letaknya bahkan dekat dengan kota Trenggalek dengan waktu tempuh sekitar 10 menit perjalanan dengan sepeda motor. Akses jalannya pun sangat mudah ditempuh karena tanpa tanjakan lika-liku seperti dugaan saya sebelumnya. Meskipun tidak sesuai ekspektasi, namun saya begitu menikmatinya.

Sesampai posko, kami bersama teman-teman berjibaku dengan barang-barang dan tempat tidur. Ibu posko sekeluarga begitu baik menerima kehadiran kami sehingga kami merasa nyaman dan begitu menikmati hari-hari di posko. Bersama 44 mahasiswa dari beragam program studi, kami berbaur dalam satu kelompok. Meskipun berbeda latar belakang, namun kami tetap satu tujuan.

KKN kami dibuka dengan doa bersama yang diikuti penuh khidmat penuh rasa kekeluargaan. Program kerja satu persatu

mulai terkonsep dan terlaksana. Semua dilakukan dengan kerja sama dari seluruh anggota dan melibatkan elemen masyarakat yang terkait.

Ada beragam program kerja yang dilaksanakan oleh kami. Salah satu proker dari divisi lingkungan dan kesehatan yaitu kerja bakti di sungai. Pada kegiatan ini, saya sangat antusias karena saya merasa cosplay menjadi pandawara. Meskipun tidak seberapa, namun sedikit manfaat lebih baik daripada tidak sama sekali. Berikutnya ada kegiatan nonton bareng pertandingan timnas sepak bola Indonesia di halaman posko yang dihadiri oleh masyarakat setempat.

Dalam bidang pendidikan, kami mendatangi SD dan MI dan menemui para pelajar di sana. Dengan penuh keceriaan mereka menyambut kami. Saya menemukan beragam tipe anak yang membuat saya berpikir betapa lembutnya hati mereka sehingga mereka sangat butuh perhatian dan bimbingan yang baik untuk membentuk akhlakul karimah mereka. Canda tawa kami temukan ketika menemui anak-anak SD/MI dengan segala tingkah mereka.

Selain itu, dalam bidang keagamaan, kami pun turut serta dalam kegiatan mengajar ngaji di TPQ yang tersebar di 3 dusun. Saya sangat tertarik dengan kegiatan ini karena dapat berbagi sedikit ilmu yang saya punya. Saya turut bersuka cita ketika mereka dari anak-anak rajin membaca Al-Quran. Lantunan ayat dari mulut kecil mereka membuat saya tenang dan bahagia. Dari KKN ini juga, saya mengetahui bagaimana gambaran kesibukan orang kantor di balai desa maupun kantor kecamatan. Saya mendapatinya saat giliran piket.

Dari KKN ini banyak saya temui pelajaran yang mungkin tidak saya temukan di tempat lain. Masyarakat di desa ini begitu ramah dan sopan. Tak jarang kami saling tegur sapa. Kedekatan yang kami upayakan diharap dapat memberikan

kesan yang baik dari mahasiswa KKN untuk masyarakat setempat.

Teknologi belum cukup berkembang di sini, sehingga teman-teman mahasiswa berupaya membuat suatu kegiatan yang dapat melatih dan memberdayakan para pelajar sekolah dasar dengan platform digital. Lomba cerdas cermat diadakan dengan harapan dapat memotivasi pendidik dan peserta didik agar bisa memanfaatkan teknologi dengan membudayakan literasi berbasis digital. Sejak awal, para pelajar SD sungguh antusias dengan kedatangan teman-teman KKN. Kami pun berusaha memberikan yang terbaik untuk mereka.

Menurut informasi yang saya dapat dari seorang bapak yang mengesol sepatu saya, bahwa di desa ini kebudayaan yang berkembang sejak dulu adalah kesenian tiban dan jaranan. Tiban cukup berkembang sejak dulu dibanding jaranan di desa ini. Pertunjukan pawai budaya ditampilkan sebagai peringatan kemerdekaan.

Waktu itu khotmil Quran tepat pada 17 Agustus 2024. Sejak saya memasuki mushola samping posko, perhatian saya lebih tertaruh pada seorang nenek dengan Al-Quran di kedua tangannya. Mbah Amirah namanya, Beliau nampak semangat dan lancar membacanya tanpa bantuan kacamata. Beliau dengan usia sesepuh itu masih semangat dan gemar tadarus Al-Quran, apalagi saya yang masih belia ini kok kalah dengan beliau? Saya yang duduk di samping beliau tidak lepas dari doa beliau yang sempat beliau utarakan di sela-sela beliau menyimak Al-Quran, saya merasa sangat terharu.

Hari demi hari terasa cepat berlalu. Tak terasa hari penutupan segera mendekat. Hari itu hari Minggu, 25 Agustus 2024, saya ikut serta dalam pawai kebangsaan yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan. Ini merupakan pengalaman yang cukup mengesankan bagi saya yang belum

pernah berpartisipasi dalam barisan pawai. Saya berada dalam barisan pemegang bendera merah putih. Saya rasa ini akan menjadi sekali seumur hidup saya.

Begitu banyak hikmah yang dapat saya ambil dari KKN ini, saya berharap KKN ini dapat bermanfaat untuk kami dan masyarakat pada umumnya. Sejak sebelum sampai posko, saya sudah memiliki teman dekat yaitu Amalia dan Shafa. Mereka berdua cukup mewarnai hari-hari saya semasa KKN. Mereka sangat *care* dan begitu baik dengan saya. Begitupun teman-teman yang lain, saya berharap pertemanan ini terus tersambung bersama masyarakat di Desa Jati.



MEMBANGUN KECERDASAN : DENGAN BER- SOSIALISASI PADA ANAK – ANAK DI DESA JATI

Tifa Febriani

26 Agustus 2024

Jati adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangn, Kabupaten Trenggalek. Desa yang terletak di poros jalur menuju arah Panggul – Trenggalek. Desa yang memiliki +- 5.631 Jiwa penduduk. Desa ini adalah salah satu desa yang dituju oleh kampus kami untuk melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Melalui essay ini aku akan menceritakan pengalaman – pengalaman selama KKN di Desa. Jati yang berlangsung selama 45 hari.

Awal cerita aku dan kelompok tiba di posko KKN pada tanggal 18 Juli 2024. Posko kami terletak di Dusun. Bangak, RT. 25/RW.07, Desa.Jati. Aku sebagai anggota dari devisi pendidikan dan tekhnologi. Maka dari itu aku dan tim devisi membuat bebarapa program kerja kuliah kerja nyata yang sesuai dengan devisi tema dari KKN 2024 kali ini. Salah satunya program pengenalan dasar IT (*Information Technology*) dan dasar – dasar *microsoft word* yang bertujuan untuk mengedukasi tata cara ber sosial media yang benar dan sehat. Tak hanya itu kami juga mengenalkan dasar – dasar *microsoft word* guna menghadapi

zaman yang serba canggih serba internet ini. Apalagi anak – anak yang masa sekolah nya melewati masa *Covid – 19* sudah pasti mereka melewati masa – masa dimana belajar dilakukan secara jarak jauh atau daring (*online*). Maka dari itu mereka bisa memanfaatkan internet dengan lebih baik lagi seperti mengedukasi kemampuan diri mereka melalui media sosial, mencari materi yang lebih luas lagi untuk bahan belajar mereka.

Selain program kerja di atas tim kami juga punya program unggulan yaitu *Brain Battle Competition* yang terselenggara pada tanggal 19 Agustus 2024 di Aula SD Negeri 2 Jati. Program tersebut diikuti secara langsung dengan di wakili beberapa murid dari sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah se – Desa Jati. Maksud dan tujuan program tersebut adalah untuk mengasah kemampuan anak serta kecapatan berpikir pada anak. *Brain Battle Competition* ini dimenangkan oleh SD N 1 Jati. Semangat dari peserta lomba sangat layak untuk diacungi jempol, patut untuk dijadikan contoh untuk murid – murid lain nya.

Setelah program – program unggulan kami terselenggara. Bertetapan dengan bulan kemerdekaan Republik Indonesia kami mengadakan acara kecil – kecilan semarak lomba untuk mengenang jasa – jasa pahlawan dengan menerapkan sifat – sifat gotong royong melalui kegiatan lomba – lomba tersebut. Semarak lomba ini di ikuti oleh warga Desa Jati mulai dari anak – anak sampai orang tua. Meskipun hadiah nya kecil, namun semangat mereka tidak pernah pudar. Kegiatan lomba berlangsung dari pagi hingga malam hari. Seru nya pada malam hari karena ada salah satu warga lokasi datang dengan membawa tambang guna untuk menyemarakkan kegiatan kami, dengan menambahkan permainan tarik tambang. Dengan penuh semangat tarik tambang diikuti oleh kelompok putra KKN Desa Jati melawan pemuda warga lokasi. Karena ini adalah permainan tambahan untuk mempererat komunikasi dengan warga lokasi permainan di akhiri dengan berjabat tangan disini menang kalah bukan tujuannya melainkan untuk

memupuk sifat semangat yang lebih kuat lagi.

Tidak hanya semarak lomba di posko kami saja. Pemerintah Kecamatan Karanganyan mengadakan karnaval dari berbagai elemen mulai dari lembaga pendidikan dan karnaval umum yang berlangsung mulai pertengahan bulan agustus hingga akhir agustus. Devisi kami kebetulan mendapat tugas dari sekolah untuk mendampingi karnaval seni tingkat sekolah dasar atau sederajat. Kami sangat senang dalam berpartisipasi kegiatan tersebut. Anak – anak secara tidak langsung mengenal adat – istiadat dan sejarah yang ada di Negara Indonesia ini.

Kuliah kerja nyata ini bakal menjadi cerita sejarah di hidupku. Selalu bergotong royong dalam menyelesaikan program – program KKN. Melalui keterlibatan dalam devisi Pendidikan dan teknologi, saya belajar banyak tentang tantangan dan peluang dalam memajukan pendidikan di pedesaan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik saya, tetapi juga membentuk saya menjadi pribadi yang lebih peduli dan siap untuk berkontribusi lebih banyak bagi masyarakat. Saya berharap, apa yang telah kami lakukan selama KKN dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Jati dan masyarakatnya.



KERTAS KENANGAN JATI

Viona Anindya Putri Subagyo

30 Agustus 2024

Senja mulai merayap masuk, menyelimuti langit indah Desa Jati yang mempertemukan goresan warna jingga bertemu dengan malam. Sementara itu, diriku baru saja menginjakkan kaki di gerbang posko dengan hati penuh harap serta cemas. Langsung tersadar bahwa kegiatan yang kucemaskan di bangku perkuliahan ini sudah berada di depan mata, terasa debaran kecil yang tak bisa ku abaikan. Kuliah Kerja Nyata (KKN). Entah mengapa, tapi kurasa banyak dari teman-teman merasa sangat antusias dengan kegiatan ini. Pernyataan yang terlontar dari ucapan mereka adalah jika KKN adalah sebuah wadah kesempatan yang besar untuk mengabadikan seluruh pengalaman mereka ketika terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat. Aku melihat seluruh anggota kelompok seperti sosok petualang muda yang telah siap menghadapi segala tantangan di desa yang katanya terkenal dengan keindahan alam dan keramahan penduduknya. Desa Jati, di sanalah semua mimpi itu kami akan dimulai.

Tepat pada hari itu, di tanggal 18 Juli 2024, ku-awali kegiatan dengan membantu teman-teman memasak makan malam untuk seluruh anggota. Dan tak terasa hari telah berganti menjadi gelap. Malam pun tak merasakan keheningannya. Meja makanlah saksi dari terdengarnya

dentingan sepasang besi yang saling beradu, diselingi dengan canda tawa seolah mengisyaratkan keinginan saling mengakrabi satu sama lain. Semua berjalan dengan baik hingga keesokan harinya matahari mulai menyapa ke permukaan. Tak pernah terfikir dalam benakku jika daerah Trenggalek terkhususnya di Jati ini, angin pagi yang dihembuskan mampu membuat tulangku pun merasa kedinginan. Sungguh, kalau boleh jujur sangat berbeda sekali dengan kondisi cuaca di Tulungagung, yang hampir sama sekali tidak pernah kurasakan hawa sedingin ini menerpa tubuhku. Mungkin juga faktor dari tidur kami yang hanya beralaskan karpet untuk menutupi lantai. Tapi tidak apa-apa, justru hal ini yang nanti akan dirindukan.

Sebelum kegiatan KKN yang akan kami lakukan ini berlangsung. Anggota mengadakan acara pembukaan di kecamatan maupun di posko. Acara pembukaan di posko diselenggarakan dengan rancangan acara yang sederhana, sesuai dengan wejangan dari bapak lurah. Melakukan kegiatan pengajian bersama merupakan bentuk dari harapan dan permohonan doa agar apa yang akan kami lakukan selama KKN dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun. Dihadiri oleh beberapa anggota KKN, warga setempat, dosen pembimbing serta tokoh penting desa. Di sisi lain, dapur juga tak luput menjadi sasaran kegiatan pengajian pembukaan KKN yang kami selenggarakan. Sebagian anggota saling membantu menyiapkan makanan yang akan disajikan untuk kegiatan pengajian tersebut.

Keesokan harinya, pada tanggal 21 Juli 2024, suasana pagi di Desa Jati terasa segar dengan hembusan angin lembut yang membawa kesejukan. Bisa dilihat, matahari baru saja muncul di balik pepohonan, sinarnya hangat menyentuh tanah desa yang masih setia ditemani oleh embun. Disinilah kami sekarang. Mengawali pagi dengan berkumpul di balai desa

untuk melaksanakan kegiatan senam bersama para lansia. Tak perlu menanti lama, para lansia mulai berdatangan dengan raut wajah menenangkan yang mengandung kebahagiaan sederhana. Senam pun dimulai, dipimpin oleh instruktur lokal yang sudah berpengalaman. Gerakan demi gerakan, kami mengikuti ritme musik yang ceria. Suara tawa dan candaan dari para lansia terdengar, menciptakan suasana yang akrab dan hangat. Kegiatan ini bukan hanya tentang kesehatan fisik, tetapi juga tentang mempererat tali silaturahmi. Pagi itu, balai desa yang biasanya sunyi, kini menjadi saksi persatuan kami, di mana usia dan waktu tak lagi menjadi penghalang untuk merajut kebaikan.

Momen tak terlupakan dariku selanjutnya adalah ketika melakukan aktivitas kewajibanku sebagai anggota dari divisi PDD. Divisi ini dapat memberikan ruang untuk berbaur dengan kelompok dari divisi lain sehingga dapat menjalin keakraban yang erat. Bukan hanya berbaur dengan anggota lain, tetapi bisa menyaksikan sendiri seperti apa kehidupan di desa Jati dan keindahan yang dimiliki. Kenangan ini bisa kuabadikan ketika menjalankan tugas mendokumentasikan setiap kegiatan proker yang dilakukan oleh seluruh divisi. Dari PDD mengajarkan arti pentingnya kerja sama dalam tim dan menutup rapat rasa egoisme dalam diri. PDD juga memberikanku sosok pertemanan yang baru namun juga unik penuh kekonyolan. Mereka adalah Septia, Dea, Farhan, dan tentu bapak CO kami yang terhormat, Ir. Ihsan. Menurutku tidak terlalu buruk jika mereka kuberi gelar “FREAK FRIENDS” selamanya. Jujur, pertemuan divisi ini membuatku sedikit tidak bisa melupakan setiap kejadian yang sudah kami lewati bersama. Ocehan kami ketika mengedit. Keluh kesah betapa frustasinya kami saat banyaknya tugas yang menumpuk. Dan tentunya tak lupa kelucuan guyonan kami yang selalu menceriakan dan menghangatkan suasana. Semua terlalu

indah jika diungkapkan dengan kata. Terimakasih untuk semua anggota PDD-ku. Salah satu momen tak terlupakan lagi ialah ketika mendokumentasi di Sekolah. Bertemu dengan anak-anak periang disana membuat hati merasa damai. Yang paling tidak kusangka, mereka semua menerimaku dengan tulus. Sampai KKN hampir berakhir, mereka memberiku secarik surat kenangan yang mereka tulis sendiri. Sangat manis sekali, terimakasih semuanya.

Momentum lucu lagi ketika berda di posko. Aku begitu terkejut, kukira mereka yang akan menemaniku selama 40 hari kedepan adalah teman-teman yang kaku dan tidak asik. Ternyata anggapan liarku itu salah. Malah salah kaprah. Mereka semua sama-sama konyol dan aneh seperti diriku. Bercanda disetiap kesempatan, berbuat onar, melakukan hal seru bersama. Alasan inilah yang membuatku nyaman berada disini. Mereka begitu perhatian dan saling menyayangi satu sama lain. Sampai pada suatu ketika, diriku terkulai lemas karena sakit. Aku kagum. Saat kondisiku seperti itu, mereka begitu perhatian terhadapku. Menanyakan keadaanku, dan selalu bilang “segeralah sembuh, kami rindu keceriaanmu, posko terasa sepi tanpamu.” Oh ayolah, kalian berlebihan, aku merasa mual.

Ada juga hari dimana akan adanya penyambutan kemerdekaan Indonesia. Tak mau kalah, KKN kami menyelenggarakan kegiatan pesta kemerdekaan dengan melakukan sebuah perlombaan sederhana. Dapat diikuti oleh warga setempat dan diikuti oleh anggota KKN kami sendiri. Tepat pada tanggal 18 Agustus 2024, acara tersebut diselenggarakan. Kami, para anggota KKN, merancang perlombaan sederhana, namun penuh makna. Lomba yang tak hanya menguji kekuatan fisik, tetapi juga mempersatukan hati. Sorak sorai terdengar di udara, bagai irama kebahagiaan menyelimuti setiap kegiatan perlombaan. Kami, para anggota

KKN, turut merasakan kehangatan itu. Rasanya, batas antara kami dan warga desa lenyap, disatukan oleh jiwa merdeka yang membumbung tinggi di langit desa.

Hari demi hari berlalu dengan cepat. Waktu pun enggan untuk berhenti sejenak. KKN kami di Desa Jati akhirnya mencapai ujungnya, seperti aliran sungai yang tenang menyentuh samudra, setelah berminggu-minggu mengarungi waktu bersama. Ketika hari-hari kami di desa ini perlahan memudar, hati kami penuh dengan kenangan yang tak terhitung, terukir di setiap sudut jalan, setiap senyum warga, dan setiap malam penuh obrolan di posko. Hari terakhir terasa berbeda. Pagi yang biasa kami sambut dengan semangat kerja kini diselimuti keheningan yang penuh perasaan. Waktu terasa berjalan lebih lambat, seolah memberi kami kesempatan untuk meresapi setiap momen sebelum akhirnya kami harus berpamitan. Di balai desa, kami berkumpul bersama warga untuk acara perpisahan yang sederhana namun begitu mendalam. Ada tawa, ada canda, tapi di balik itu, ada rasa haru yang merayap pelan di setiap hati. Kesan yang tertinggal dalam hati kami tak terhitung banyaknya. Desa Jati mengajarkan kami tentang kehidupan yang lebih dari sekadar rutinitas. Di sini, kami belajar bahwa kebahagiaan sering kali hadir dalam hal-hal kecil. Dan pesan yang bisa kupahami disini sebenarnya bahwa hidup adalah tentang merangkul setiap momen dengan penuh rasa syukur disetiap kejadian kecil. Dalam perpisahan ini, ada rasa haru, tapi juga rasa syukur. Desa ini telah memberikanku lebih dari sekadar pengalaman, tetapi juga pelajaran tentang hidup, cinta, dan kebersamaan. Semua teman-temanku patang puloh patang, jaga terus silaturahmi ini ya. Jangan sampai kita jadi asing. Doaku kalian sukses dan bahagia selalu di kedepannya. Sampai jumpa dilain waktu.



TIKET SATU ARAH MENUJU PERUBAHAN

Dianatul Fitriah

26 Agustus 2024

Berhubungan secara langsung dengan keadaan yang terjadi di lapangan merupakan salah satu tujuan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (biasa disebut dengan KKN) karena terkadang teori tak sesuai dengan keadaan atau permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Di setiap masyarakat memiliki karakter dan kebudayaan yang tidak sama setiap daerah. Oleh karena itu, terjun secara langsung ke dalam lapangan menjadi sangat penting karena dengan memahami keadaan emik dalam suatu masyarakat kita dapat menemukan sudut pandang yang baru dalam menyelesaikan permasalahan atau dalam melakukan sebuah kegiatan sehingga kita mendapatkan pengalaman yang berharga untuk kedepannya.

Dalam Program KKN kali ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli – 30 Agustus 2024, yang tersebar ke berbagai desa yang ada didaerah Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Tepatnya pada 18 Juli 2024 adalah hari dimana seluruh peserta KKN gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berangkat menuju daerah yang sudah ditentukan untuk mengabdikan kepada masyarakat selama + 40 hari dan kebetulan KKN Saya bertempat di Desa Jati, Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Di Desa Jati terdapat beberapa Dusun yaitu Dusun Bangak, Dusun

Ponggok, Dusun Banaran dan Dusun Jabung. Ada 1 kelompok besar yang KKN di Desa Jati ini, bertempat di Dusun Bangak dengan jumlah 44 mahasiswa (12 laki-laki dan 32 perempuan), dari berbagai macam program studi.

Di desa Jati mempunyai keindahan alam yang cukup memukau, yaitu gunung-gunung dan sawah-sawah yang membuat desa ini terlihat indah dan cantik, tetapi tidak dengan cuacanya, cuaca di desa jati tidak menentu terkadang sangat panas dan tiba-tiba hujan pada dini hari dan cuacanya sangat dingin sekali. Karena di desa Jati ini banyak sawah-sawah, sebagian besar masyarakat di Dusun ini bermata pencaharian sebagai petani. Tak hanya itu, masyarakat di desa jati juga ramah tamah, baik, dan sangat “welcome”. Bisa dikatakan bahwa desa Jati ini cukup luas jika dibandingkan dengan desa tempat saya tinggal di Kediri, jadi tak heran jika banyak sekali mushola-mushola di desa ini, bahkan jama'ah yasin dan tahlil ibu-ibu di desa ini dibagi menjadi beberapa kelompok, jika dihitung kira-kira satu minggu penuh selalu ada yasin dan tahlil ibu-ibu di desa ini.

KKN kali ini mengambil tema yang cukup unik dan menarik untuk sebuah tema Kuliah Kerja Nyata dalam lingkup Universitas Islam yakni “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”. Hal ini merupakan sebuah perkembangan perubahan dan peradaban yaitu sebuah program Kuliah Kerja Nyata bersentuhan dengan literasi Digital. Karena di zaman sekarang ini semua serba canggih, bisa mengakses berbagai macam informasi dengan mudah menggunakan digital. Oleh karena itu, Penggunaan digital yang baik akan membentuk karakter yang baik pula bagi diri sendiri dan masyarakat yang lainnya. Pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital telah menjadi fokus utama dalam berbagai program pembangunan di berbagai daerah. Literasi digital bukan hanya tentang menguasai teknologi informasi, tetapi juga tentang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan

teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat multisektoral, literasi digital berperan sebagai alat yang efektif untuk mengintegrasikan berbagai sektor masyarakat dan meningkatkan kesadaran serta kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mandiri dan berdaya dalam menghadapi tantangan global. Salah satunya, kegiatan literasi digital yang dilakukan melalui model penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok masyarakat. Hasilnya, anggota masyarakat baik orang tua maupun anak-anak sekolah mampu memperagakan aplikasi media sosial seperti pelatihan penggunaan *Microsoft Word* dan aplikasi digital *Halodoc* di kalangan masyarakat dengan baik dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan cara membuat sabun cuci piring, dsb.

Puncak dari kegiatan KKN yang saya dan teman-teman lakukan adalah pawai budaya. Dalam pawai tersebut banyak sekali pertunjukan maupun maskot-maskot yang ditampilkan oleh masyarakat desa Jati. Para peserta yang mengikuti karnaval tidak hanya dari warga desa se-kecamatan Karanganyar tetapi juga dari teman-teman KKN. Dalam pawai tersebut saya dan teman-teman KKN mengikuti pertunjukan ogoh-ogoh dan tarian khas Bali. Akhirnya pengabdian saya dan teman-teman selama 40 hari di desa jati telah usai. Banyak sekali hal yang berkesan untuk saya pribadi yang dapat saya jadikan pengalaman dan pelajaran untuk kedepannya.



SECUIL KISAH PENGABDIAN KAMI UNTUK JATI

Dea Ayu Dya Puspitaningrum

25 Agustus 2024

Perjalanan pengabdian KKN kami dimulai tgl 18 Juli 2024 yang merupakan pengalaman kuliah yg paling berharga dan sangat berkesan disepanjang sejarah seorang dea di dalam dunia perkuliahan. berangkat dari mulai tidak tahu apa-apa, tidak punya teman selain viona, tak mempunyai sanak saudara disana, dan berusaha membaaur dengan tetangga posko sekitar, adalah sebuah pengalaman terjun ke masyarakat pertama kalinya bagiku. Sebelum terlalu jauh berbagi kisah KKN, izinkan aku perkenalan diri dulu karena tak kenal maka tak sayang yaudah kita kenalan dulu yaa. Kenalin, aku Dea dari program studi Manajemen Zakat dan Wakaf. enjoy reading my story KKN yaa temen-temen.

Di Kelompok KKN Desa Jati ini aku masuk sebagai divisi PDD (Publikasi, Dokumentasi, dan Dekorasi) yang dimana sebagai media dari kegiatan selama KKN di Desa Jati. Masuk ke dalam divisi PDD seperti ini merupakan hal yg awam dan baru bagi diri saya. Hal yang awam dan baru inilah yg saya jadikan motivasi untuk masuk ke divisi PDD. Selain itu, ada motivasi dimana saya ingin mengabadikan setiap moment dari setiap kegiatan baik kegiatan all divisi, kegiatan yg membaaur

dengan warga sekitar seperti kegiatan yasinan rutin, dan kegiatan all moment random all anak kelompok KKN Desa Jati.

Kegiatan KKN menurut saya yang berkesan selama KKN adalah mempunyai bapak ibu posko yang sangat baik, Teman teman yang super baik, tetangga yang juga baik Karena setiap hari ada saja yang mengasih bahan mentah untuk dimasak seperti beras, Bayam, kangkung, nangka atau bahasa familiarnya tewel hehe. Banyak yang saya dokumentasikan seperti kegiatan belajar mengajar di SD dan MI, Kegiatan Senam baik Senam Lansia maupun Senam Aerobik, Kegiatan Bersih Masjid/Posko/Lingkungan sekitar Posko, Posyandu Anak dan Lansia, Bimbel rutin dan masih banyak sekali yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dari banyak Proker dan kegiatan yang saya sebutkan itu sangat berkesan bagi diri saya karena dari yang awalnya di rumah itu introvert dan kurang berbaur dengan orang menjadikan orang yang harus kudu dan wajib berbaur dengan masyarakat sekitar dan itu menjadi pengalaman baru dan pembelajaran Baru bagi diri saya. Di KKN Desa Jati Mempunyai dua proker unggulan yakni sosialisasi pembuatan sabun dan sosialisasi aplikasi halodoc & Brain Battle Competition.

Di Kegiatan selama Agustus adalah keikutsertaan pendampingan pawai Drumband Se-kecamatan Karanganyar, Mengadakan Lomba Agustusan di Posko KKN Desa Jati, dan Keikutsertaan mahasiswa KKN dalam Pawai Desa Jati di Pawai Pembangunan Se-kecamatan Karanganyar. kegiatan-kegiatan inilah yang membuat mahasiswa dan masyarakat turut kompak dalam Memerintahkan kegiatan Agustusan Dan menjalin Silaturahmi antar kelompok KKN masyarakat sekitar dan pemerintah desa.

Dokumentasi dokumentasi yang saya ambil selama KKN sangat berkesan bagi diri saya Mengingat saya anaknya suka

mengabadikan segala momen dan momen KKN Adalah momen yang paling berkesan. Di mana setiap momen bersama 44 anak random bisa terabadikan semua, suka duka, tangis haru bahagia. Selama KKN, Divisi yang terlihat santuy adalah Divisi PDD. Di mana kelihatannya kita enggak ngapa-ngapain tapi ternyata kita menjadi orang di balik layar yang Kerjanya selalu di Nocturnal dan yang paling pagi tidurnya. Di karpet biru dapur posko cewe menjadi saksi bisu Divisi PDD ngedit baik ngedit konten, ngedit Feed instagram, ngedit kegiatan harian all divisi, dan masih banyak sekali. Bersama 5 Orang di Divisi PDD tetap bisa mengatasi all editan, meskipun dibandingkan KKN lain jumlah PDD kita sangat minim tapi kerjanya selalu maksimal ehe.

Sebelum penutupan KKN, Rasa kekeluargaan pun, Baik rasa kekeluargaan dari Divisi PDD maupun kekeluargaan antar individu di kelompok KKN kami. H- beberapa hari mulai dihitung, antara haru dan bangga bisa melewati KKN selama 40hari bersama orang baru dan pribadi baru. Namun, disini lain ada setetes tangis haru akan berpisah dengan keluarga baruku KKN Jati. Tangis Haru pecah Di malam H-2 sebelum kepulangan, kami mengadakan acara tukar surat membacakan kesan pesan selama kkn yang dibacakan random per individu dan membayangkan life after KKN seperti apa tanpa mereka (patangpulothpatangku) huhu. Di saat penutupan KKN, tangis haruku tak terbendung lagi membayangkan besok udah pisah sama temen- temen KKN. Pamit kepada Bapak Ibu Posko yang menjadikan rasa haru dan iba, tanpa ada kita disana yang meramaikan posko lagi. Terimakasih 43 harinya kesan terbaik buat patangpulothpatangku, see u on top gaiss